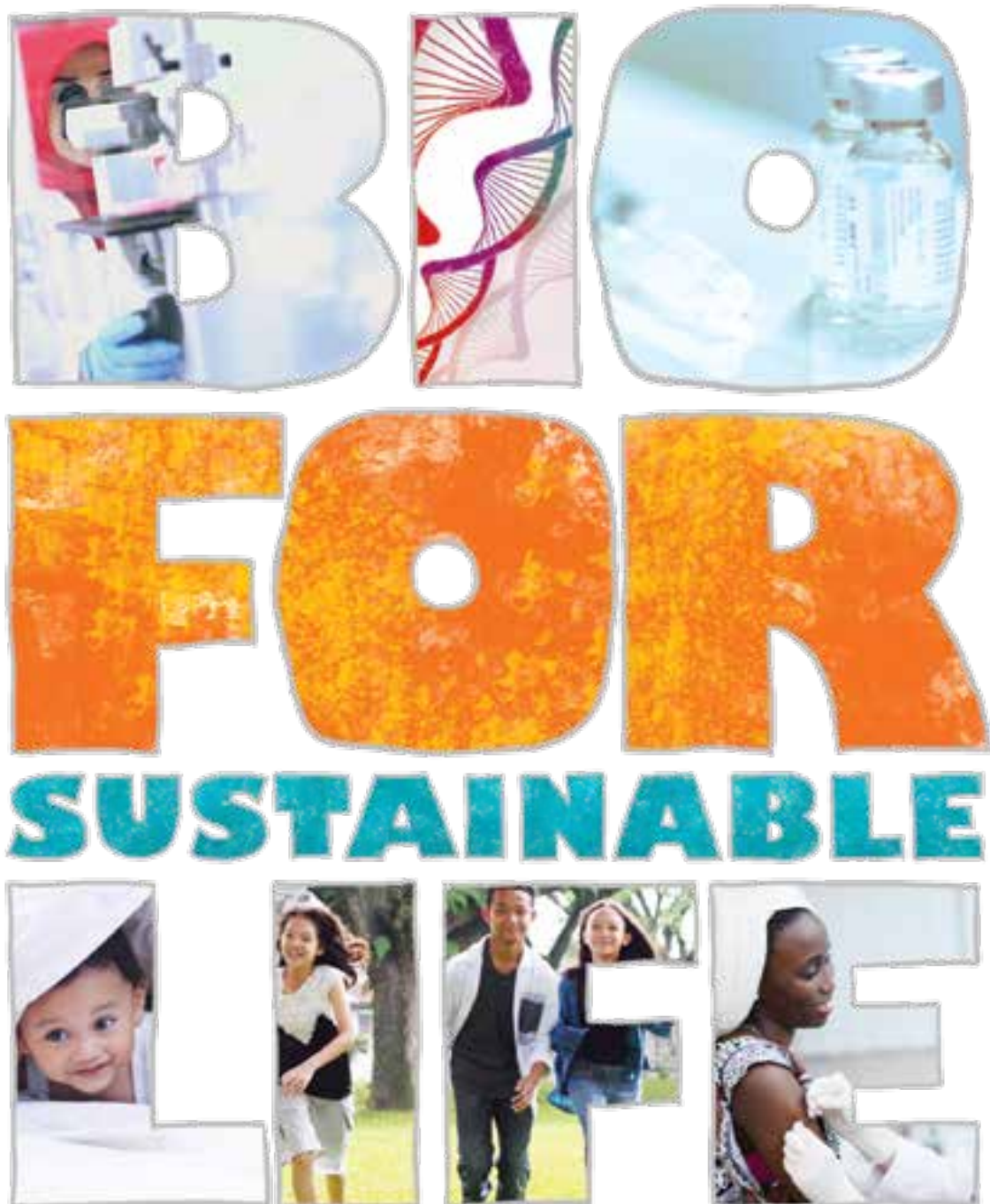


BIO
FOR
SUSTAINABLE
LIFE



BIO FOR SUSTAINABLE LIFE



Didukung kompetensi, pengalaman dan proses pembelajaran selama lebih dari 125 tahun, kami hadir sebagai bagian dari perjuangan, dalam menyelamatkan dan meningkatkan kualitas hidup manusia, berperan penting dalam membangun kesehatan bangsa, sehingga keberadaannya dipertahankan dari masa ke masa. Dengan filosofi "*Dedicated to Improve Quality of Life*" kami siap mendedikasikan kerja keras kami untuk keamanan kesehatan global (*Global Health Security*), sehingga melalui Bio for Life memberikan solusi untuk kemakmuran global.



DAFTAR ISI



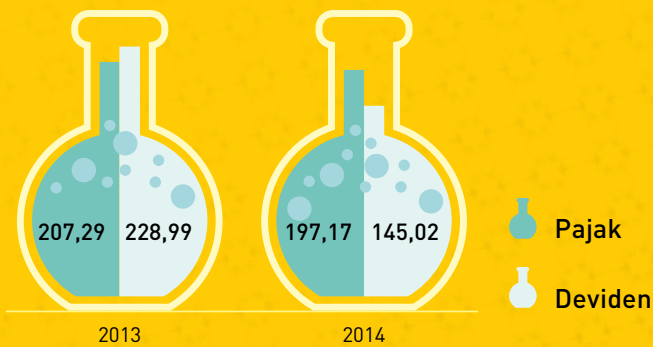
BIO FOR SUSTAINABLE LIFE

2	Kinerja Ekonomi (Grafik)	74	MENGUTAMAKAN KESELAMATAN & KESEHATAN KERJA
3	Kinerja Sosial (Grafik)	75	Kebijakan K3
4	Kinerja Lingkungan (Grafik)	75	Sistem Manajemen K3 di Bio Farma
7	Kinerja Keselamatan (Grafik)	78	Tim P2K3
8	Peristiwa Penting 2014	81	Identifikasi Aspek/Bahaya dan Dampak/Risiko K3
12	Penghargaan dan Sertifikasi	82	Pelaporan Kecelakaan Kerja
18	LAPORAN KOMISARIS UTAMA	83	Hygiene Industri
22	LAPORAN DIREKSI	85	Kinerja K3
27	TENTANG LAPORAN KEBERLANJUTAN	98	PENGEMBANGAN INSAN BIO FARMA
32	TENTANG BIO FARMA	89	Komitmen Bio Farma atas asas kesetaraan
35	Visi, Misi, Budaya Perusahaan	89	Merekrut talenta terbaik
36	Riwayat Singkat Perusahaan	89	Remunerasi yang adil
38	Pencapaian Penting Bio Farma tahun 2014	89	Kesejahteraan karyawan
46	TATA KELOLA KEBERLANJUTAN	89	Kebebasan berserikat dan Hubungan Industrial
47	Struktur Tata Kelola	90	Program Persiapan Purna Bakti
49	Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)	90	Program Pendidikan dan Pelatihan SDM
49	Dewan Komisaris	91	Penghargaan bagi Karyawan Bio Farma
49	Direksi	91	Perputaran pekerja
50	Assesment Terkait Risiko Korupsi	94	Kesetaraan dalam Pengembangan Karir
50	Komunikasi dan Pelatihan Anti Korupsi	95	Kesehatan dan Keselamatan Kerja
50	Mekanisme Penyampaian Pendapat Kepada Direksi	96	Paradigma Hidup Sehat melalui Work-Life Balance
51	Kebijakan Pengelolaan Informasi	96	Profil Karyawan Bio Farma
51	Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa	100	BIO FARMA BERBAGI
51	Prinsip Kehati-hatian dan Manajemen Risiko	108	TANGGUNG JAWAB PRODUK
54	Etika dan Budaya Perusahaan	110	Informasi Produk yang Akurat
54	Keterlibatan Pemangku Kepentingan	110	Memberikan pelayanan yang terbaik kepada pelanggan
56	MENINGKATKAN PEREKONOMIAN	110	Pertemuan dan berbagi dengan pelanggan
59	Program Kemitraan	111	Survey kepuasan pelanggan
62	UPAYA PROTEKSI LINGKUNGAN	112	INDEKS GRI G4 CORE
63	Aspek Energi	117	LEMBAR UMPAN BALIK
66	Aspek Air		
67	Aspek Emisi		
70	Aspek Limbah Cair dan Buangan		
70	Aspek Produk dan Jasa		
72	Aspek Kepatuhan		

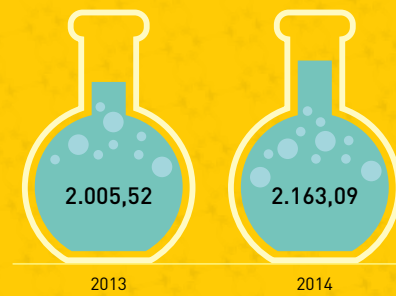


KINERJA EKONOMI

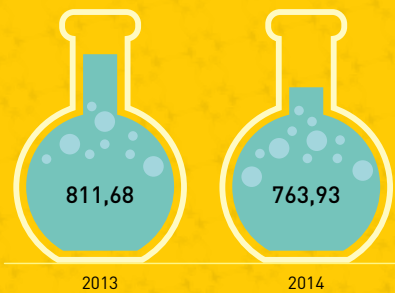
Kontribusi Terhadap Negara
[Dalam Miliar Rupiah]



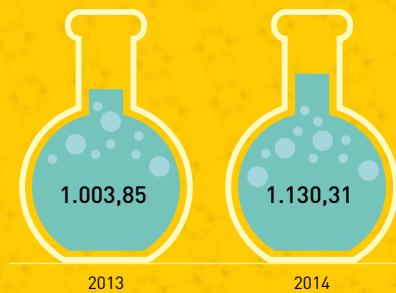
Nilai Ekonomi yang Diperoleh
[Dalam Miliar Rupiah]



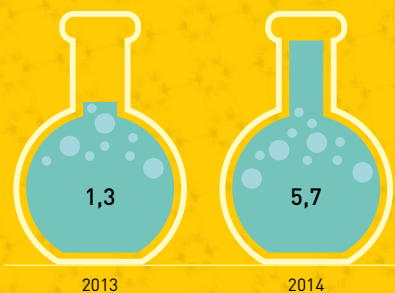
BEBAN PAJAK KINI
[dalam miliar rupiah]



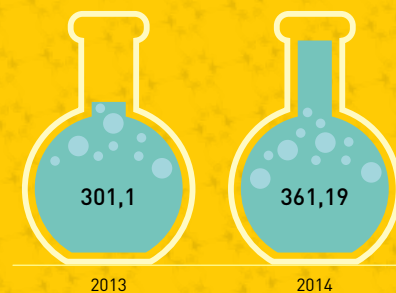
Pembayaran kepada Pemasok & Karyawan
[Dalam Miliar Rupiah]



Dana Bina Lingkungan dan Sumbangan Sosial Masyarakat
[dalam miliar rupiah]

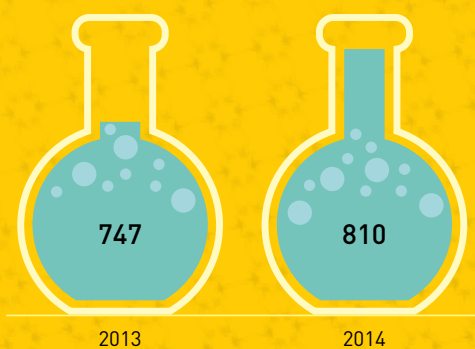


Gaji dan Imbal Jasa untuk Pekerja
[Dalam Miliar Rupiah]

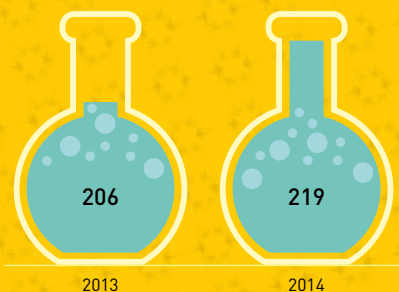


KINERJA SOSIAL

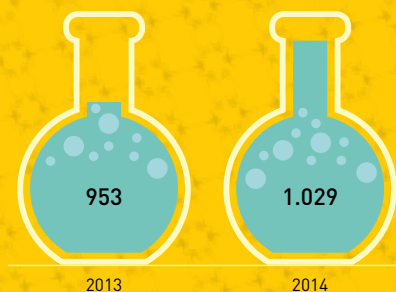
Jumlah Pekerja Pria



Jumlah Pekerja Wanita



Total Jumlah Pekerja



Pekerja Menerima KPI Tahunan	: 100 %
Pemogokan/ Boikot oleh Pekerja	: Nihil
Kasus Pelanggaran HAM	: Nihil
Pekerja Terlibat dalam Serikat Pekerja	: 100 %
Dana Pensiun Serikat Pekerja	: Cukup
Kasus Pelanggaran Peraturan Tenaga Kerja	: Nihil



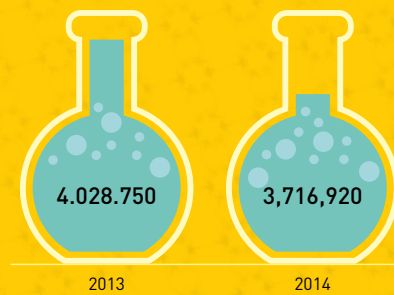
KINERJA LINGKUNGAN

Konsumsi Solar

Bahan bakar solar digunakan untuk keperluan proses produksi (genset dan boiler), serta keperluan proses penunjang (*incinerator*). Berikut adalah konsumsi solar pada tahun 2013 dan 2014:

Equipment	Konsumsi Solar (liter)	
	2013	2014
Genset Diesel	2.282.020	1.948.020
Incinerator	94.290	97.380
Boiler	1.646.040	1.671.520
Genset Hepatitis	6.400	0
Total	4.028.750	3.716.920

Konsumsi Solar [Liter]

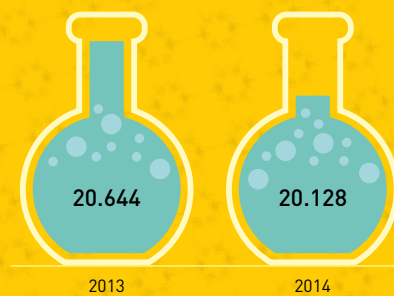


Penanaman Pohon

Penanaman pohon yang dilakukan oleh Bio Farma mencakup penanaman pohon di lingkungan internal dan eksternal. Total jumlah pohon yang ditanam pada tahun 2011 sampai tahun 2014 antara lain:

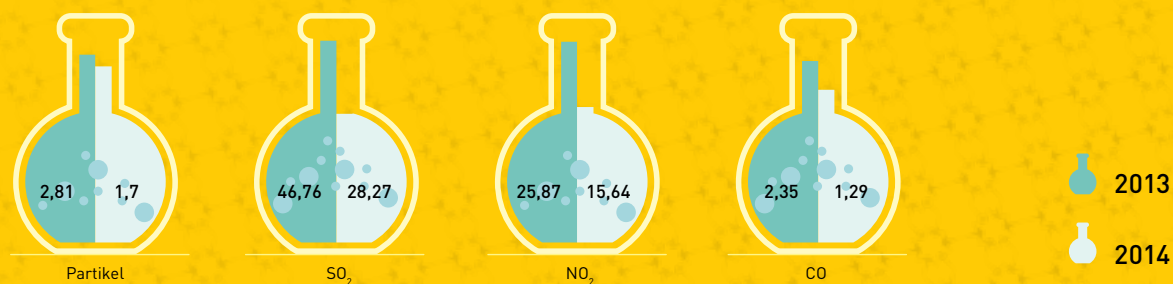
Tahun	Jumlah		Total
	Internal	Eksternal	
2011	568	40.900	41.468
2012	14.975	27.413	42.388
2013	14.986	5.658	20.644
2014	15.019	5.110	20.129
Total	45.548	79.081	124.629

Penanaman Pohon

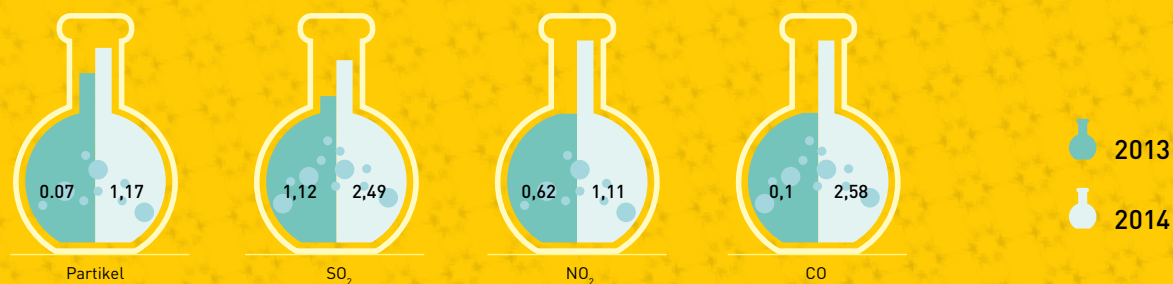


Emisi

Sumber emisi gas buang konvensional (GBK) berasal dari 2 jenis sumber yaitu sumber emisi proses produksi yang terdiri dari genset dan boiler, serta sumber emisi proses penunjang produksi yaitu insinerator. Total emisi dari sumber emisi produksi (ton/tahun) - Diesel dan Boiler



Total emisi dari sumber emisi proses pendukung – Insinerator



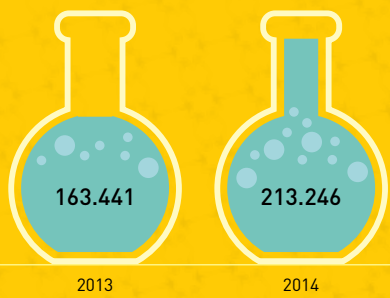
Sumber emisi di Bio Farma terdiri dari genset/diesel dan boiler (terkait proses produksi) dan insinerator untuk proses pendukung. Untuk mereduksi emisi bahan pencemar konvensional seperti (Partikel, CO, SO₂ dan NO₂), Bio Farma melakukan *preventive maintenance* dan *overhaul* secara berkala untuk mesin-mesin yang menjadi sumber emisi tersebut. Untuk mereduksi emisi gas rumah kaca, Bio Farma melakukan berbagai kegiatan seperti berikut ini:

Kegiatan Pengurangan Pencemaran udara	Hasil Absolut Setara dengan Reduksi CO ₂ (ton CO ₂ eq/thn)	
	2013	2014
Penanaman pohon	523,07	609,34
Program penghematan energi listrik dan energi terbarukan:		
Penerapan sistem panel surya untuk pompa air	-	3,97
Penggunaan LED, sensor gerak dan sistem panel surya untuk penerangan basement parkir di gedung public	13,2	51,88
Pemanfaatan kembali (recovery) energi Exhaust Air dari ruang produksi	178,73	144,49
Penerapan sistem panel surya untuk penenrangan lampu taman	1,67	5
Penggantian lampu menggunakan lampu LED (Lampu hemat energi)	7,86	5,8
Timer dispenser	8,26	9,74
Media pendingin ramah lingkungan	10,21	10,8
Timer control AHU	1462	1462
Inverter pompa chiller	65	65
Inverter dan night mode pada 25 laminar air flow	60	60
Mematikan alat listrik kantor saat tidak digunakan	81,67	81,67
Daur ulang sampah organik	188,24	181,5



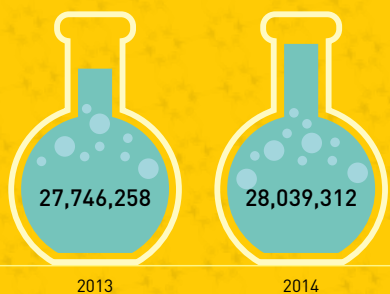
PT Bio Farma menggunakan dua sumber air yaitu dari PDAM dan dari air Sumur Artesis, dimana perusahaan memiliki 4 (empat) sumur artesis dan 2 saluran dari PDAM. Jumlah pengambilan air dari sumur artesis dan PDAM tahun 2013 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Pemakaian Air [Dalam m³]



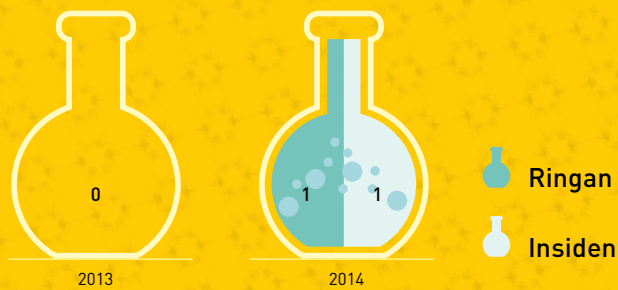
Jumlah konsumsi energi listrik Bio Farma selama tahun 2013 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Pemakaian Energi Listrik [Dalam KWh]

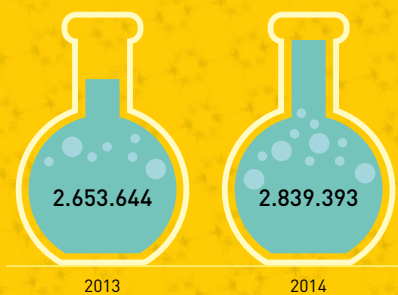


KINERJA KESELAMATAN

Kecelakaan Kerja



Jam Kerja Aman



Penghargaan di Bidang Keselamatan Kerja

Mendapatkan penghargaan *Zero Accident Award* dari Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia pada tahun 2009 dan 2013

Bio Farma telah konsisten dalam menerapkan system manajemen keselamatan dan kesehatan kerja dan diakui secara internasional sehingga menerima sertifikasi OHSAS 18001:2007 pada tahun 2009 dan dipertahankan sampai saat ini.



PERISTIWA PENTING

5 FEBRUARI 2014

PEMBUATAN 1.240 LUBANG BIOPORI, DAN PERESMIAN GEDUNG PARKIR BEBAS EMISI DAN PENANDATANGANAN PRASASTI OLEH WALIKOTA BANDUNG RIDWAN KAMIL



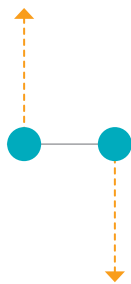
Pembuatan 1240 lubang biopori, dan peresmian gedung parkir bebas emisi yang ditandai dengan penandatanganan prasasti oleh Walikota Bandung Ridwan Kamil. Gedung enam lantai yang dapat menampung 300 kendaraan roda empat, dibangun dengan menggunakan konsep green building yang memiliki *system cross ventilation* (dinding terbuka), penggunaan solar cell dan LED lighting, sehingga gedung ini dapat menghemat penggunaan listrik sampai dengan 40%. Nantinya gedung yang akan diberi nama gedung publik II ini, akan menjadi gedung parkir pertama di Bandung bahkan di Jawa Barat, yang hanya boleh digunakan untuk kendaraan roda empat yang sudah dinyatakan lulus uji emisi. Itu artinya 100% kendaraan yang parkir di gedung publik II adalah kendaraan dinyatakan lulus uji emisi oleh Dinas Perhubungan Kota Bandung.

16 AGUSTUS 2014

PERESMIAN PUSKESMAS PARIWISATA



Bertempat di Pantai Ujung Genteng, Kabupaten Sukabumi dilaksanakan peresmian puskesmas Pariwisata oleh Bupati Sukabumi dan Direktur Utama Bio Farma, fasilitas tersebut merupakan realisasi program *Access to Medicine and Healthcare*.

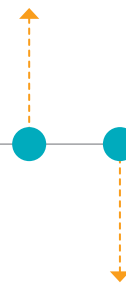


6 MARET 2014

PERUBAHAN FILOSOFI (MEANING), VISI DAN MISI PT BIO FARMA (PERSERO)



Bio Farma melakukan perubahan Filosofi (*Meaning*), Visi dan Misi berdasarkan Surat Keputusan Bersama Dewan Komisaris Dan Direksi PT Bio Farma (Persero), No. KEP-07/DK/BF/III/2014, No. 01103/DIR/III/2014.



21 AGUSTUS 2014

ROADSHOW DUTA MUDA VAKSIN



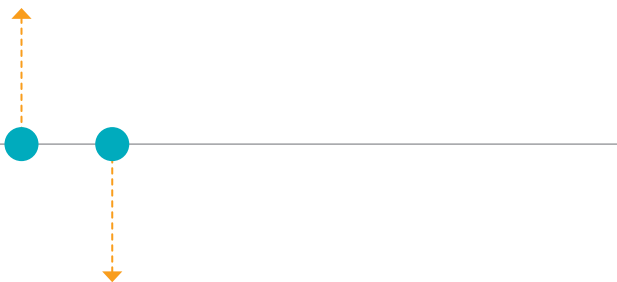
Bio Farma mengadakan kegiatan Roadshow mencari Duta Muda Vaksin yang dipilih dari 10 siswa perwakilan SMA/SMK sederajat yang ada di Jawa Barat. Pemilihan Duta Muda Vaksin dilaksanakan di 10 Kota/ Kabupaten antara lain: Kota Bandung, Kab. Bandung, Cimahi, Kuningan, Palimanan, Cirebon, Depok, Bogor, Cianjur, Garut. Pemilihan 10 Kota/ Kabupaten ini berdasarkan pada data cakupan imunisasi yang rendah, dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat

06 AGUSTUS 2014

ULANG TAHUN BIO FARMA YANG KE 124 TAHUN



Pada 6 Agustus 2014 ini Bio Farma genap berusia 124 Tahun, sebagai wujud rasa syukur Perusahaan mengadakan doa bersama dan tausiyah di Gedung Serba Guna. Doa dan Tausiyah ini diikuti oleh Jajaran Direksi, Komisariss dan Karyawan. Direktur Utama Bio Farma di kesempatan ini menyampaikan apresiasi atas kerja keras Karyawan, serta harapannya agar Bio Farma dapat menjawab tantangan Global dimasa yang akan datang.



19-20 AGUSTUS 2014

FORUM RISET VAKSIN NASIONAL (FRVN) KE-4



Forum Riset Vaksin Nasional ke-4. Dilaksanakan di Hotel Grand Hyatt Jakarta, acara yang digelar dua hari berturut-turut ini bertemakan `Indonesia Siap Implementasikan Hasil Riset Vaksin dalam Rangka Kemandirian Vaksin Nasional`. bertujuan untuk melihat gambaran implementasi hasil riset dari masing-masing konsorsium yang sudah terbentuk, serta diseminasi aspek regulasi produk agar riset dan pengembangan vaksin di Indonesia dapat terpola dengan jelas dan mempunyai implementasi yang baik. Tujuan diadakannya FRVN juga untuk kemandirian riset vaksin nasional.



21 SEPTEMBER 2014

DALAM RANGKA MEMPERINGATI HUT BIO FARMA 124 TAHUN, BIO FARMA MENGADAKAN LOMBA MENGGAMBAR TINGKAT SEKOLAH DASAR SE-BANDUNG RAYA



Dalam rangka memperingati 124 Tahun Bio Farma, dan dilandasi oleh keinginan untuk memberikan pemahaman awal yang baik sejak dini mengenai imunisasi, vaksin, dan Bio Farma kepada anak-anak, Bio Farma mengadakan lomba menggambar Lomba Menggambar tingkat Sekolah Dasar se Bandung Raya. "Aku dan Imunisasi" pun dipilih menjadi tema utama di Lomba yang diikuti sekitar 200 orang ini. Peserta dibagi menjadi dua kategori, yaitu kategori I, untuk siswa/i kelas 1 sampai dengan 3, dan kategori II untuk siswa/i kelas 4 sampai dengan kelas 6.

27-29 OKTOBER 2014

MAHENDRA SUHARDONO, DIREKTUR PEMASARAN BIO FARMA MENJADI PRESIDEN DCVMN PERIODE 2014-2016



Pada 27-29 Oktober 2014 telah berlangsung pertemuan tahunan ke-15, Asosiasi Produsen Vaksin Negara Berkembang atau 15th Annual General Meeting DCVMN.

27 SEPTEMBER 2014

SPEECH TO IMPROVE QUALITY OF LIFE



Acara yang mengambil tema *Speech To Improve Quality Of Life* ini, diselenggarakan dalam rangka HUT Bio Farma yang ke-124 tahun pada Agustus 2014 yang lalu. Tema tersebut diambil sejalan dengan filosofi perusahaan Bio Farma yaitu *dedicated to improve quality of life*". Sebagai perusahaan kelas dunia, Bio Farma mengajak generasi muda untuk berani berbicara bahasa Inggris didepan umum, sebagai persiapan untuk menghadapi tantangan global.

7 NOVEMBER 2014

PERESMIAN JEMBATAN



Jembatan Gantung Leuwisaca yang menghubungkan dua Desa yaitu Desa Mekarwangi dan Sagara, Kecamatan Cibalong Kabupaten Garut, Jumat, 7 November diresmikan oleh Wakil Gubernur Jawa Barat Deddy Mizwar, disaksikan oleh Bupati Garut Rudi Gunawan, serta Direktur SDM Bio Farma Andjang Kusumah dan tokoh masyarakat sekitar. Jembatan Gantung Leuwisaca tersebut, merupakan realisasi bantuan program CSR Bio Farma.

15 DESEMBER 2014

SEMINAR HARI KESEHATAN NASIONAL



Dalam rangka memperingati Hari Kesehatan Nasional yang jatuh pada tanggal 12 Desember 2014, PT Bio Farma (Persero) bekerja sama dengan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat dan rumah Vaksinasi, melaksanakan kampanye HKN, dengan mengadakan seminar yang mengusung tema “Imunisasi untuk Kualitas Hidup yang Lebih Baik” yang diselenggarakan pada hari Senin, 15 Desember 2014.



16 DESEMBER 2014

PRA-QUALIFIKASI BADAN KESEHATAN DUNIA (WHO) UNTUK VAKSIN PENTABIO



Tanggal 16 Desember 2014, Produk Vaksin Pentabio 5 in 1 (Difteri, Tetanus, Pertusis, Hepatitis B, Haemophilus influenzae tipe b) telah mendapatkan kelulusan – Pra Qualifikasi (PQ) dari Badan Kesehatan Dunia (*World Health Organization*) sehingga produk tersebut menambah portofolio vaksin Bio Farma yang listed untuk dibeli oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO), UNICEF, PAHO serta negara-negara lain di dunia, selain tentunya memprioritaskan kebutuhan pasar dalam negeri.



PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI

PENGHARGAAN

PENGHARGAAN 10 BESAR WAJIB PAJAK TERBAIK SELAMA 2013



Bio Farma mendapatkan Penghargaan 10 besar wajib pajak terbaik selama tahun 2013, yang terdaftar di KPP Madya Bandung, dari Direktorat Jendral Pajak atas kontribusi positif dalam pemenuhan kewajiban perpajakan selama tahun 2013. Bio Farma mendapatkan Penghargaan 10 besar wajib pajak terbaik selama tahun 2013, yang terdaftar di KPP Madya Bandung, dari Direktorat Jendral Pajak atas kontribusi positif dalam pemenuhan kewajiban perpajakan selama tahun 2013. Penyerahan penghargaan dilakukan bersamaan dengan Sosialisasi *Electronic Filing Identification Number* (e – Fin) Pajak pada hari Selasa, 18 Maret 2014 di Gedung Serba Guna Bio Farma.

GLOBAL GREEN AWARD, BERLIN 2014



Pada akhir Maret 2014, yang lalu. Bio Farma mendapatkan penghargaan *Global Green Award* dari *Otherways Association Management & Consulting-France* di Berlin, Jerman. Hal ini sebagai bukti bahwa inovasi Bio Farma dalam bidang *Green & Environment*. Komitmen efisiensi energy dijalankan secara konsisten oleh Bio Farma, bukan hanya terpaku pada aktivitas produksi saja, tetapi juga pada aktivitas operasional yang dimulai dengan desain perkantoran yang hemat energy, sistem tata udara dan sterilisasi area produksi dan ruangan penyimpanan yang tidak boleh terputus selama 24 jam.

PENILAIAN BUMN BERSIH KATEGORI “BERKOMITMEN”



Bio Farma mendapatkan penghargaan dengan meraih score tertinggi atas Penilaian BUMN Bersih 2014 diantara Perusahaan BUMN se Jawa Barat. Hasil Penilaian BUMN Bersih 2014 dilakukan oleh Tim BPKP Jabar disampaikan pada Exit Meeting tanggal 27 Maret 2014 di Gedung Arthaloka Jakarta, yang dihadiri oleh jajaran BPKP Perwakilan Jabar, Dewan Komisaris, Komite Dekom, dan Direksi Bio Farma.

PENGHARGAAN SEBAGAI KAWASAN BERBUDAYA HKI



PT Bio Farma (Persero) mendapatkan penghargaan sebagai kawasan Berbudaya Hak Kekayaan Intelektual (HKI) Kategori Industri Farmasi oleh Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. Penghargaan ini diserahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia, Amir Syamsudin pada tanggal 15 April 2014, di Hotel Borobudur Jakarta, dalam acara *1st GP Farmasi Indonesia Sharing Session Forum*, yang diselenggarakan oleh Gabungan Perusahaan Farmasi Indonesia dan Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual, Kemenkumham.

ANUGERAH SEABAD INDONESIA 2045



Penghargaan dari Pusat Data Bisnis Indonesia (PDBI) untuk lembaga kemasyarakatan dan korporasi baik BUMN maupun swasta yang cikal bakalnya mengakar sejak sebelum kemerdekaan, serta modal awal yang menjadi asset andalan nasional, yang mampu melintasi tiga generasi dan tetap eksis *survive* beradaptasi melampaui suksesi politik sebagai kekuatan inti indonesia *incorporated* dalam persaingan global abad 21. Anugrah diberikan secara langsung oleh Wakil Gubernur DKI Jakarta, Basuki Tjahya Purnama di Jakarta

INDONESIA GREEN AWARD UNTUK 6 KATEGORI DAN MERAH THE BEST IGA 2014



Bio Farma mendapatkan penghargaan dari *Indonesia Green Awards* yang diinisiasi oleh *The La Tofi School of CSR* didukung oleh Kementerian Kehutanan dan Kementerian Perindustrian. Bio Farma mendapatkan lima kategori penghargaan *Indonesia Green Company* Penyelamatan Sumber Daya Air, Mengembangkan Energi Baru dan Terbarukan, Mengembangkan Keanekaragaman Hayati, Mempelopori Pencegahan Polusi, Mengembangkan Pengolahan limbah Terpadu yang penghargaananya akan diberikan pada tanggal 18 Juni 2014 mendatang di Hotel Indonesia.

BUMN MARKETING AWARD 2014



Di ajang BUMN Marketing Award 2014 yang diselenggarakan oleh BUMN Track, Bio Farma meraih dua penghargaan sekaligus yaitu *Gold* untuk kategori *Strategic Marketing* dan *Silver* untuk kategori *Tactic Marketing*. Penghargaan ini diserahkan oleh Hermawan Kartajaya, Ketua Dewan Juri BUMN Marketing Award 2014 pada tanggal 21 Agustus 2014 kepada Bio Farma di Jakarta.

PENGHARGAAN PKBL BUMN SEBAGAI PELAYANAN PUBLIK 2014



PT Bio Farma (Persero), Kamis 25 September 2014 raih 7 (Tujuh) penghargaan PKBL BUMN Sebagai Pelayanan Publik 2014 dari *The La Tofi School of CSR* yang diselenggarakan di Hotel Indonesia Kempinski, Jakarta.



INTERNATIONAL STAR AWARD FOR QUALITY (ISQA) GENEVA 2014



Diajang *International Star Award Geneva 2014* yang diselenggarakan *Business Initiative Direction*, Bio Farma meraih penghargaan “*International Star Award for Quality (ISQA)*” Peringkat *Gold Star for Quality*. Penghargaan ini diserahkan pada Bapak Pramusti Indrascaryo, Direktur Keuangan Bio Farma pada tanggal pada tanggal 21 September 2014 di Geneva.

PRIMANIYARTA AWARD 2014



PT Bio Farma (Persero) mendapatkan Penghargaan *Outstanding winner for five times achievements of Primaniyarta dan Pelopor Pasar Baru* dari Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, atas prestasinya dalam mendapatkan penghargaan Primaniyarta sebanyak lima kali berturut – turut sejak tahun 2010 – 2015 serta penghargaan kategori Pelopor Pasar Baru. Dua penghargaan bergengsi ini diserahkan oleh Menteri Perdagangan M.Lutfi, disaksikan oleh Presiden terpilih Joko Widodo, kepada President Director Bio Farma Iskandar di Jakarta International Expo pada tanggal 8 Oktober 2014.

CEO PILIHAN SPS 2014 KORPORASI PILIHAN SPS 2014



Di acara IPRAS 2014 (*Indonesia Public Relation Awards & Summit*) yang diselenggarakan oleh Serikat Perusahaan Pers yang bertempat di Jogjakarta tanggal 17 Oktober 2014, Bio Farma mendapatkan penghargaan CEO dan KORPORASI Pilihan SPS 2014.

PIAGAM PENGHARGAAN PMI MENDONORKAN 1923 LABU KANTONG DARAH PADA 2013



PMI memberikan penghargaan kepada Bio Farma atas partisipasi aktif dalam kegiatan donor darah selama tahun 2013.

PROPER EMAS 2014 DARI KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP



PT Bio Farma (Persero) mendapatkan Penghargaan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) Emas, dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan untuk sektor Manufaktur prasarana dan jasa. Penghargaan yang diserahkan oleh Wakil Presiden RI, Jusuf Kalla kepada Direktur Utama Bio Farma Iskandar pada tanggal 2 Desember 2014, di Auditorium Manggala Wanabakti Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia. PROPER Emas merupakan penghargaan tertinggi dalam bidang lingkungan yang bermakna bahwa suatu perusahaan sudah menerapkan pengelolaan lingkungan secara menyeluruh dan berkelanjutan.

GEDUNG PUBLIK 2 SEBAGAI BANGUNAN “GEDUNG HEMAT ENERGI 2014” PENGHARGAAN EFISIENSI ENERGI NASIONAL KEMENTERIAN ESDM



Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) memberikan predikat gedung paling hemat energi kepada PT Bio Farma (Persero) pada acara Malam Penganugerahan Penghargaan Efisiensi Energi Nasional (PEEN) 2014 di Hotel Borobudur Jakarta pada tanggal 18 November 2014. Penghargaan Efisiensi Energi Nasional digagas oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), memberikan penghargaan kepada perusahaan dan lembaga pemerintah, yang berhasil melakukan penghematan penggunaan energi. Ada tiga kategori yang dikompetisikan, yaitu gedung hemat energi, manajemen energi di industri, dan penghematan energi dan air oleh pemerintah pusat dan daerah sesuai Inpres No.13 Tahun 2011.

PREDIKAT “SANGAT BAGUS” UNTUK KINERJA KEUANGAN SELAMA TAHUN 2013 DARI INFOBANK



Dari 122 perusahaan BUMN yang di-rating oleh Biro Riset Infobank, sebanyak 54 perusahaan berhasil meraih predikat “sangat bagus” dan Bio Farma menduduki posisi teratas dalam perolehan skor yang diselenggarakan Infobank BUMN Awards 2014. Atas prestasinya, Bio Farma berhak untuk mendapatkan *Golden Trophy*, lima tahun berturut-turut atas kinerja keuangan sangat bagus sejak 2009-2013. Penghargaan diberikan oleh Gatot Trihargo Deputi Bidang Usaha Jasa Keuangan, Jasa Konstruksi dan Jasa Lain Kementerian BUMN, mewakili Menteri BUMN Republik Indonesia kepada Pramusti Indrascaryo selaku Direktur Keuangan PT Bio Farma (Persero).

ISKANDAR, DIREKTUR UTAMA PT BIO FARMA (PERSERO), AS AN “AGENT OF DEVELOPMENT OF NON LISTED STATE OWNED ENTERPRISE 2014” VERSI MAJALAH INVESTOR



Sebanyak delapan CEO berprestasi dari berbagai sektor usaha terpilih sebagai Tokoh Finansial Indonesia (TFI) 2014 dari Majalah Investor. Empat CEO, masing-masing dari kategori *listed company*, *securities company*, *insurance company*, dan *multi finance company*, dinobatkan sebagai ‘*Top Executive 2014*’. Direktur Utama Bio farma, Iskandar dianugerahi kategori CEO BUMN *Non Listed* sebagai ‘*Agent of Development*’, karena dinilai punya kontribusi signifikan di lingkungan perusahaan milik pemerintah.

COMMENDATION FOR 1ST GLOBAL REPORTING INITIATIVE (GRI) G4 SUSTAINABILTY REPORT 2013 DARI NATIONAL CENTER FOR SUSTAINABILITY REPORTING



National Center for Sustainability Reporting menganugerahkan penghargaan tersebut kepada Bio Farma atas upaya mengimplementasikan Global Reporting Initiative (GRI) G4 sustainability Report 2013.

PENGHARGAAN SEBAGAI BADAN PUBLIK DALAM IMPLEMENTASI UU NO. 14 2008 TENTANG KIP KATEGORI BUMN



Bio Farma raih peringkat ke-1 Keterbukaan Informasi Publik (KIP) dari Komisi Informasi Pusat, yang diserahkan oleh Wakil Presiden Jusuf Kalla kepada Direktur SDM PT Bio Farma Andjang Kusumah di Istana Wapres.



SERTIFIKASI

**WORLD HEALTH ORGANIZATION (WHO)**

Pengakuan dari Badan Kesehatan Dunia/*World Health Organization* (WHO) untuk vaksin virus Polio (9 April 1997), Campak 10 dosis & 20 dosis (9 April 1997 & 4 September 2006), Hepatitis B Uniject (13 Mei 2004), monovalen Oral Polio Vaccine Tipe 1/mOPV-1 (3 November 2009), bivalen Oral Polio Vaccine/ bOPV (26 Mei 2010), vaksin bakteri Difteri, Pertussis, Tetanus (6 April 2011), Tetanus dalam kemasan vial (11 Maret 1999) & Uniject (29 Oktober 2003), Td (6 Juli 2011), DT (11 Maret 1999), Kombinasi DTP-HB (7 Oktober 2004) dan vaksin Pentabio yang telah masuk dalam daftar produk yang lulus WHO prequalified (16 Desember 2014). PQ WHO tidak ada ED-nya. (7 Oktober 2004).

**SERTIFIKAT CPOB (CARA PEMBUATAN OBAT YANG BAIK) DARI BADAN PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN REPUBLIK INDONESIA:**

- Vaksin Polio : Pembuatan bulk antigen tipe 1, 2, dan 3, dengan masa berlaku 04-Apr-2016.
- Vaksin Campak : Formulasi, Filling, Liofilisasi Vaksin Campak, dengan masa berlaku 04-Apr-2016.
- Vaksin Bakteri : Persiapan Pembuatan Bulk Pertusis, Kultivasi Pembuatan Bulk Pertusis, Pooling Pembuatan Bulk Pertusis, Persiapan Pembuatan Bulk HiB, Kultivasi Pembuatan Bulk HiB, Konjugasi & Purifikasi Pembuatan Bulk HiB, dengan masa berlaku 16-Sep-2018
- Bulk Vaksin Campak : Breeding Ayam SPF, Pembuatan Bulk, dengan masa berlaku 31-Mar-2019
- Bulk Vaksin BCG : Pembuatan Bulk, dengan masa berlaku 31-Mar-2019
- Bulk Toksoid Difteri : Pembuatan Bulk (Kultivasi & Detoksifikasi), Pembuatan Bulk (Purifikasi, dengan masa berlaku 31-Mar-2019
- Bulk Toksoid Tetanus : Pembuatan Bulk (Kultivasi & Detoksifikasi), Pembuatan Bulk (Purifikasi), dengan masa berlaku 31-Mar-2019
- Vaksin Virus : Formulasi, Filling, Liofilisasi Vaksin Campak, Pengemasan Vaksin Campak, Formulasi, Filling Vaksin Polio, Pengemasan Vaksin Polio, Formulasi, Filling Vaksin Hepatitis B, Pengemasan Vaksin Hepatitis B, Formulasi, Filling Vaksin Seasonal Flu, Pengemasan Vaksin Seasonal Flu, dengan masa berlaku 31-Mar-2019
- Vaksin Bakteri : Formulasi, Filling, Liofilisasi Vaksin BCG, Pengemasan Vaksin BCG, dengan masa berlaku 31-Mar-2019
- Vaksin Bakteri : Formulasi, Filling Vaksin DTP, Pengemasan Vaksin DTP, Formulasi, Filling Vaksin TT, Pengemasan Vaksin TT, Formulasi, Filling Vaksin DT, Pengemasan Vaksin DT, Formulasi, Filling Vaksin Td, Pengemasan Vaksin Td, dengan masa berlaku 31-Mar-2019
- Vaksin Kombinasi : Formulasi, Filling Vaksin DTP-HB, Pengemasan Vaksin DTP-HB, Formulasi, Filling Vaksin DTP-HB-HiB, Pengemasan Vaksin DTP-HB-HiB, dengan masa berlaku 31-Mar-2019
- Pelarut Vaksin : Filling Pelarut Vaksin, Pengemasan Pelarut Vaksin, dengan masa berlaku 31-Mar-2019
- Bulk Vaksin Pertusis : Persiapan, Kultivasi, Inaktivasi dan Pooling, dengan masa berlaku 31-Mar-2019
- Bulk Vaksin Polio : Persiapan ginjal kera, Pembuatan Bulk, dengan masa berlaku 31-Mar-2019
- Bulk Antisera : Pemisahan & Pooling Plasma, Pembuatan Bulk, dengan masa berlaku 14-Jan-2020
- Antisera : Formulasi Antisera, Filling Antisera, Pengemasan Antisera, dengan masa berlaku 14-Jan-2020



ENVIRONMENTAL MANAGEMENT SYSTEM - ISO 14001:2004

Sertifikasi *Environmental Management System* - ISO 14001: 2004 untuk Sistem Manajemen Lingkungan dari Lembaga Sertifikasi Lloyd's Register Quality Assurance Ltd., Singapura dengan masa berlaku hingga 3 Oktober 2015 **.



SERTIFIKAT VACCINE VIAL MONITOR (VVM)

Certificate of Honor dari Badan Kesehatan Dunia (WHO) dalam implementasi penggunaan *Vaccine Vial Monitor* (VVM) untuk Indonesia melalui Bio Farma**. Tidak memiliki masa berlaku.



OCCUPATIONAL, HEALTH AND SAFETY MANAGEMENT SYSTEM - OHSAS 18001: 2007

Sertifikasi *Occupational, Health and Safety Management System*- OHSAS 18001: 2007 untuk pengelolaan keamanan, keselamatan, dan kesehatan bekerja Lembaga Sertifikasi Lloyd's Register Quality Assurance Ltd., Singapura dengan masa berlaku sampai dengan 16 September 2015.*



BILL & MELINDA GATES FOUNDATION CERTIFICATE OF APPRECIATION

Bio Farma mendapatkan apresiasi dari Bill & Melinda Gates Foundation. *Certificate of Appreciation* diberikan atas komitmen dan dedikasi Bio Farma dalam meningkatkan kesehatan dunia, salah satunya berperan dalam upaya eradikasi penyakit polio dengan memproduksi 2/3 kebutuhan dunia untuk Oral Polio Vaccine (OPV).**

SERTIFIKAT LABORATORY ACCREDITATION DARI WHO REGIONAL SOUTH EAST ASIA

Laboratory Accreditation Certificate diberikan oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO) Regional Asia Tenggara serta *Immunization and Vaccine Development* (IVD) kepada Bio Farma karena berhasil lulus dalam akreditasi fasilitas laboratorium sebagai rujukan uji laboratorium Polio, masa berlaku Desember 2013.



LAPORAN KOMISARIS UTAMA (G4-1)



Bio Farma sudah memantapkan diri untuk menjadi Perusahaan *life-science* kelas dunia yang berdaya saing global. Hal ini merupakan tantangan sekaligus peluang bagi Bio Farma untuk selalu melakukan inovasi dan pengembangan produk sehingga keberadaan Bio Farma dapat diperhitungkan oleh pesaing yang bergerak dalam industri bioteknologi.

Ahmad M. Ramli
KOMISARIS UTAMA

Selama lebih dari 124 tahun, Bio Farma telah memberikan kontribusi yang berarti terhadap peningkatan derajat kesehatan masyarakat Indonesia dan Dunia. Semakin meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pencegahan penyakit yang disebabkan oleh virus dan bakteri, mendorong Bio Farma untuk terus mengembangkan kompetensinya dari industri vaksin menjadi Industri *Life Science*.

Dengan tantangan yang dihadapi, serta dibuktikan diraihnya berbagai keberhasilan baik secara kinerja finansial maupun keberhasilan di bidang Lingkungan, Inovasi, Ekspor dan penghargaan Keterbukaan informasi di tahun 2014. Dewan Komisaris optimis bahwa Bio Farma akan memiliki masa depan yang menjanjikan dan berkelanjutan sehingga memberikan kontribusi dari aspek sosial, ekonomi dan lingkungan kepada seluruh pemangku kepentingan.

Bio Farma menutup tahun 2014 dengan prestasi - prestasi yang gemilang dan mengagumkan, antara lain bertambahnya jajaran produk vaksin yang mendapatkan pengakuan dari dunia (PQ - WHO) yaitu Pentabio (DTP, Hepatitis B, Hib), diraihnya berbagai penghargaan kelas dunia seperti dalam bidang lingkungan, pengembangan masyarakat, dan kinerja keuangan Bio Farma telah memperlihatkan adanya peningkatan yang cukup signifikan, meski di tengah kondisi perekonomian dunia yang belum stabil. Keberlanjutan yang terus berjalan selama 124 tahun terakhir, merupakan hasil komitmen kami untuk terus menghasilkan vaksin dan serum yang berkualitas kelas tinggi, agar produk yang dihasilkan dapat dipercaya dan bermanfaat untuk Dunia.

Laporan Keberlanjutan ini memberikan gambaran yang transparan dan akuntabel atas segala kegiatan operasional yang telah kami lakukan. Dengan filosofi CSR Bio Farma adalah keberlanjutan, kemandirian, kedaulatan, serta eksistensi. Strategi CSR Bio Farma bukan sekedar *Charity*, namun semua programnya terintegrasi melalui *partnership* dengan seluruh *stakeholder* terkait. Selain itu yang menjadi rujukan CSR Bio Farma mengacu pada ISO 26000 yang secara Internasional menjadi pegangan paling mutakhir dan komprehensif.



Adapun dari sisi pelaporan sudah merujuk pada GRI (*Global Reporting Initiative*) versi terbaru generasi ke-4 atau G4. Semua standar Internasional ini dijadikan pegangan karena Bio Farma percaya bahwa agar operasional perusahaan bisa berkesinambungan, selain memperhatikan keseimbangan *triple P* (*profit, people, planet*), Bio Farma juga harus menjalankannya sesuai "P" yang lain yaitu prosedur. Semua aktivitas tersebut kami laksanakan sebagai bentuk komitmen perusahaan yang memberikan dampak pada ekonomi, sosial dan lingkungan dan tanggung jawab sosial kepada seluruh pemangku kepentingan termasuk, karyawan, pemegang saham, investor dan masyarakat luas.

Indonesia sebagai negara tropis memiliki lahan yang subur dan keanekaragamana hayati yang melimpah. Namun dibalik semua keindahan itu, tersimpan banyak bibit penyakit yang dapat menimbulkan penyakit

berbahaya yang dapat menimbulkan kecacatan bahkan kematian. Dengan kompetensi yang Bio Farma miliki dalam mengelola virus dan bakteri, Bio Farma mampu menciptakan inovasi untuk menekan penyebaran penyakit yang dikenal dengan nama Vaksin. Vaksin merupakan inovasi terbesar dalam sejarah kedokteran manusia yang sampai dengan saat ini dianggap sebagai alat penyebaran penyakit yang paling efektif dan terjangkau.

Hubungan yang baik antara Bio Farma dengan masyarakat, turut serta mendorong Bio Farma untuk terus bertahan dalam industri ini. Kepercayaan yang dibangun berdasarkan keinginan dan niat yang tulus untuk turut serta dalam peningkatan dan perbaikan taraf hidup masyarakat khususnya dalam bidang kesehatan, pendidikan, ekonomi dan lingkungan.



1 **Ahmad M. Ramli**
KOMISARIS UTAMA

2 **Herman L. Djuni**
KOMISARIS

3 **Nizar Yamanie**
KOMISARIS

4 **Ihsan Setiadi Latief**
KOMISARIS

5 **Heridadi**
KOMISARIS

6 **Paruli Lubis**
KOMISARIS

Bio Farma berkomitmen dalam operasional yang berkelanjutan, seluruh karyawan yang telah memberikan kontribusi dan dedikasi yang terbaik untuk membangun kekuatan Bio Farma agar memberikan kualitas hidup yang lebih baik. Akhir kata atas nama Dewan Komisaris, saya menyampaikan terima kasih kepada seluruh pemangku kepentingan atas dukungan dan peran sertanya membangun sinergi yang memberikan peningkatan nilai bagi semua pihak.

Bandung, Juni 2015

Ahmad M. Ramli
KOMISARIS UTAMA



LAPORAN DIREKSI



Alhamdulillah Bio Farma dapat menutup tahun 2014 dengan pencapaian yang luar biasa. Berbagai prestasi, penghargaan dan kepercayaan dunia bisa diraih berkat kerja keras seluruh karyawan Bio Farma.

Iskandar
DIREKTUR UTAMA

“Walaupun sudah lebih dari 124 tahun berdiri, Bio Farma terus berinovasi untuk memberikan solusi demi mencapai kehidupan masyarakat yang berkualitas. Dengan adanya tuntutan pembangunan global di tengah kurang meratanya pembangunan perekonomian dan kesenjangan sosial, sebagai warga global (*global citizen*) kami dituntut untuk berperan aktif dalam pembangunan yang inklusif, ramah lingkungan dan berkelanjutan. Diharapkan dengan inisiatif tersebut, Perusahaan dapat memberikan nilai lebih untuk kemakmuran global.”

Para Pemangku Kepentingan Yang Terhormat,

Pada tahun 2014 ini Bio Farma kembali membuat Laporan Keberlanjutan dengan mengacu pada sistem pelaporan berstandar Internasional, yakni *Sustainability Reporting Guidelines* yang diterbitkan *Global Reporting Initiative* (GRI) versi terbaru 4.0 atau GRI G-4. Melalui laporan ini kami ingin memberikan gambaran kesungguhan komitmen Bio Farma dalam berpartisipasi pada upaya-upaya keberlanjutan, baik di bidang sosial, ekonomi, budaya dan lingkungan, dilengkapi dengan berbagai contoh nyata yang kami realisasikan sepanjang tahun pelaporan.

Kami menempatkan pelanggan sebagai prioritas utama. Oleh karenanya kami mengangkat hal ini menjadi filosofi yang mendasar yaitu mendedikasikan diri untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di lingkup nasional dan global.

Keahlian dan kompetensi kami adalah pengelolaan sumber daya keanekaragaman hayati, seperti virus dan bakteri. Melalui inovasi dalam proses pemurnian, pemuliaan, sehingga menghasilkan pengembangan manfaat dan pengembangan produk berupa vaksin, sebagai upaya pencegahan terhadap berbagai penyakit infeksi yang menular. Sebagai bentuk tanggung jawab kami terhadap produk vaksin yang kami pasarkan, kami telah menerapkan berbagai sistem yang terintegrasi dan berstandar nasional dan internasional untuk menjamin kualitas, keamanan dan kemampuan produk. Pada seluruh tahapan proses tersebut, kami berkomitmen untuk meminimalisir dampak kegiatan operasi serta menjamin kelestarian lingkungan.

Dalam menghadapi tantangan dan peluang industri di masa depan, kami merujuk pada berbagai persyaratan Internasional serta platform industri masa depan yang ditetapkan oleh *United Nations Industrial Development Organization* (UNIDO), yang turut mewarnai inisiatif keberlanjutan kami. Kami percaya akan pentingnya pengarusutamaan aspek sosial, budaya dan lingkungan ke dalam operasional perusahaan agar Bio Farma mampu bersaing secara global. Untuk itu, Direksi telah memiliki kebijakan dan komitmen antara lain penerapan inovasi lingkungan yang terus menerus, proses yang ramah lingkungan (*green process*) secara menyeluruh dalam seluruh aktivitas proses produksi, agar tercapai keberlanjutan yang diharapkan.

Alhamdulillah pada tahun 2014, kami telah melalui capaian kinerja keberlanjutan yang menggembirakan. Diantaranya, Bio Farma telah memberikan kontribusi positif kepada masyarakat di bidang ekonomi dengan menerapkan praktik bisnis yang adil sesuai peraturan



yang telah ditetapkan. Kami juga menyadari bahwa keberhasilan Bio Farma sebagai perusahaan tidak hanya dilihat dari aspek kinerja keuangan saja, tetapi juga diukur dari aspek peran dan tanggung jawab terhadap lingkungan, yang kami fokuskan pada seluruh pemangku kepentingan, di antaranya adalah konsumen, karyawan, pemegang saham, vendor, regulator, komunitas serta masyarakat.

Kami berkomitmen untuk menerapkan tata kelola organisasi yang baik. Salah satunya adalah menerapkan asas kesetaraan dalam memperlakukan setiap insan Bio Farma. Dalam praktik ketenagakerjaan dan penerapan hak asasi manusia, kami tidak membedakan jenis kelamin, agama, suku dan ras. Hal ini kami terapkan dalam setiap tahap pengelolaan sumber daya manusia (SDM) baik proses rekrutmen, pelaksanaan program pelatihan, penetapan promosi dan karir maupun pemberian remunerasi, serta persiapan purnabakti. Dalam catatan kami, selama tahun 2014 tidak pernah terjadi pemogokan kerja dan pelanggaran hak asasi manusia.

Peran kami dalam kinerja lingkungan menekankan bagaimana upaya Bio Farma untuk terus meningkatkan ketahanan bumi melalui konservasi sumber daya alam. Upaya penggunaan energi yang lebih efisien, penggunaan kembali bahan yang masih bisa dipakai seperti kertas untuk kegiatan administrasi, pengelolaan limbah dan penghematan sumber daya pada aktivitas perusahaan, merupakan bentuk penghematan energi yang terus menerus kami lakukan dan kampanyekan secara gencar sejak 10 tahun yang lalu.

Bio Farma juga berperan aktif dalam konservasi alam, contohnya yaitu mendukung pengembangan Geopark Ciletuh yang bersinergi dengan Pemerintah Provinsi Jawa Barat, Pemerintah Kabupaten Sukabumi, perguruan tinggi setempat, Badan Geologi, dan perwakilan kelompok masyarakat yang memiliki ketertarikan dalam konservasi alam. Peranan Bio Farma dalam program ini merupakan perwujudan konsen konservasi yang mendukung keberagaman dalam berbagai aspek (*Bio-Diversity*, *Geo-Diversity* dan *Cultural Diversity*) serta pemberdayaan masyarakat di wilayah yang termasuk dalam Geopark Ciletuh. Karena kami percaya akan potensi kawasan tersebut, Bio Farma mendukung upaya

“**Kami berkomitmen untuk menerapkan tata kelola organisasi yang baik. Salah satunya adalah menerapkan asas kesetaraan dalam memperlakukan setiap insan Bio Farma**”

agar Geopark Ciletuh menjadi bagian dari Global Geopark Network (GGN) melalui United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO).

Selain itu, Bio Farma juga melakukan konservasi seni dengan melestarikan budaya tradisional. Salah satunya melalui pembentukan komunitas kesenian tradisional Sunda yang memberi sentuhan seni dan budaya yang kental dalam setiap kegiatan korporasi baik internal maupun eksternal. Budaya Sunda memiliki khazanah yang sangat lengkap dan berharga dan di dalamnya banyak kearifan-kearifan lokal yang harus dipupuk dan dikembangkan. Pembuatan leuit atau lumbung padi di area fasilitas makan karyawan dipilih karena memiliki kesamaan filosofi dengan vaksin, misalnya kesiapsiagaan (*preparedness*), keberlanjutan dan kedaulatan.

Menyadari pentingnya aspek lingkungan untuk keberlanjutan Perusahaan, partisipasi nyata dalam menjaga kelestarian lingkungan dapat terlihat dari berbagai program yang strategis dan berkelanjutan. Atas seluruh upaya pengelolaan lingkungan tersebut, tahun 2014 Bio Farma dianugerahi sejumlah penghargaan, antara lain penghargaan tertinggi berupa PROPER Emas dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, serta penghargaan *Green Global Award* dari lembaga internasional. Kami akan terus berupaya untuk mempertahankan semua prestasi cemerlang tersebut di tahun 2015.



1 **Iskandar**
DIREKTUR UTAMA

2 **Andjang Kusumah**
DIREKTUR SUMBER DAYA
MANUSIA (SDM)

3 **Mahendra Suhardono**
DIREKTUR PEMASARAN

4 **Pramusti Indrascaryo**
DIREKTUR KEUANGAN

5 **Juliman**
DIREKTUR PRODUKSI

6 **Sugeng Raharso**
DIREKTUR PERENCANAAN
& PENGEMBANGAN

Atas nama Direksi, saya mengucapkan terima kasih dan apresiasi kepada seluruh pemangku kepentingan kami atas dukungan dan kontribusinya dalam mendorong peningkatan kinerja Perusahaan di segala lini operasi yang mencakup kinerja ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan. Saya yakin bahwa pelibatan pemangku kepentingan yang relevan dalam mencapai kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang dapat terwujud sejalan dengan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan dan manfaat yang optimal bagi semua pihak.

Bandung, Juni 2015,

Iskandar
DIREKTUR UTAMA



TENTANG LAPORAN KEBERLANJUTAN

Laporan ini menguraikan kegiatan *Corporate Social Responsibility (CSR)* Bio Farma selama tahun 2014, yang dibuat dengan mengedepankan transparansi dan akuntabilitas, dalam upaya mengkombinasikan Keberagaman Biologis, Geografi dan Budaya (*Bio-Diversity, Geo-Diversity* dan *Cultural Diversity*).

Setiap kegiatan CSR Bio Farma akan dibukukan dan dilaporkan secara terpisah dengan laporan tahunan Perusahaan, namun kedua laporan tersebut tetap merupakan kesatuan yang selaras dan saling mendukung. Dengan adanya pemisahan tersebut, diharapkan para pemangku kepentingan mendapatkan penjelasan yang lengkap dan menyeluruh mengenai upaya-upaya yang dilakukan dalam menjamin keberlanjutan usaha dan memenuhi kewajiban serta tanggung jawab kepada seluruh pemangku kepentingan. Laporan Keberlanjutan 2014 merupakan seri ke-3 dari laporan keberlanjutan Bio Farma yang sudah diterbitkan secara rutin sejak tahun 2011. [G4-29, G4-30]

Informasi keberlanjutan dalam laporan ini dilandasi empat pilar kegiatan CSR Bio Farma yaitu akses terhadap kesehatan, akses terhadap perekonomian, akses terhadap pendidikan dan akses terhadap lingkungan. Dengan membawa filosofi Perusahaan “Berdedikasi untuk Peningkatan Kualitas Hidup” (*“Dedicated to Improve the Quality of Life”*), CSR Bio Farma tidak semata-mata hanya berupa amal atau donasi saja, melainkan CSR yang berkelanjutan sehingga masyarakat yang menerimanya menjadi lebih maju dan mandiri secara ekonomi dan sosial.

PEDOMAN PELAPORAN

Laporan ini mengacu pada Global Reporting Initiative (GRI) dengan menggunakan Pedoman Laporan Keberlanjutan G4. Laporan ini akan disajikan dengan opsi Inti (*Core*) seperti pada Laporan Keberlanjutan pada tahun sebelumnya, yang memberikan gambaran aspek-aspek keberlanjutan dalam Perusahaan, pelaksanaan kegiatan tanggung jawab sosial, transformasi Perusahaan, layanan kepada pelanggan, pengelolaan lingkungan dan kinerja ekonomi yang penting diketahui oleh pemangku kepentingan. [G4-32]

PERIODE DAN BOUNDARY LAPORAN

Dalam Laporan Berkelanjutan tahun 2014 ini, informasi yang disajikan adalah informasi keuangan Perusahaan per tanggal 31 Desember 2014, yang telah diaudit oleh auditor independen. Laporan ini difokuskan pada uraian sejumlah topik utama yang ditetapkan berdasarkan prinsip materialitas dan relevansinya dengan keberlanjutan perusahaan, yaitu mencakup bidang usaha dan pengembangan perusahaan, tata kelola, pengelolaan SDM, kinerja ekonomi, pengelolaan lingkungan dan pelaksanaan program tanggung jawab sosial dan lingkungan, serta inisiatif-inisiatif pemberdayaan dan pelestarian lingkungan [G4-20, G4-28].

Pada laporan berkelanjutan tahun ini, tidak terdapat perubahan yang signifikan pada batasan atau boundary dengan laporan tahun sebelumnya, sehingga tidak diperlukan adanya restatement atas laporan berkelanjutan tahun lalu. [G4-22, G4-23]

Dalam proses bisnisnya, Bio Farma dibantu oleh berbagai pihak, seperti pemasok dan vendor baik berupa barang maupun jasa. Para pemasok yang mendukung proses bisnis Bio Farma, harus melalui tahap-tahap pemilihan yang ketat. Hal ini dilakukan agar reputasi kepatuhan akan standar (*compliance*) Bio Farma yang unggul tetap terjaga, dan agar bahan-bahan dasar dari produk kami berasal dari pemasok dan vendor yang peduli akan lingkungan, hak karyawan, serta hak asasi manusia (HAM) [G4-21].

KONTEN PELAPORAN

Dalam Laporan Keberlanjutan tahun 2014 ini, kami telah mengkaji konten apa saja yang perlu disajikan dan memastikan bahwa laporan ini telah memuat isu-isu terkini terkait keberlanjutan Perusahaan dan kepentingan pemangku kepentingan.

Kami menjadikan prinsip-prinsip penentuan konten laporan berdasarkan GRI G4 berikut sebagai acuan:

Melibatkan Para Pemangku Kepentingan: Para pemangku kepentingan yang dimaksud adalah entitas atau individu yang sekiranya secara signifikan akan terpengaruh oleh kegiatan bisnis dan dapat mempengaruhi kemampuan organisasi dalam mencapai tujuannya.



Konteks Keberlanjutan: laporan ini menyajikan kinerja organisasi dalam konteks keberlanjutan yang lebih luas.

Materialitas: Laporan ini akan menyajikan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang signifikan dari organisasi yang secara substansial akan memengaruhi asesmen dan keputusan pemangku kepentingan.

Kelengkapan: Laporan ini berisikan Aspek Material dan *Boundary*, cukup untuk mencerminkan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang signifikan, serta untuk memungkinkan pemangku kepentingan dapat menilai kinerja organisasi dalam periode pelaporan. (G4-18)

Langkah yang Bio Farma gunakan untuk penentuan konten laporan tahun ini dilaksanakan melalui 4 (empat) tahapan yaitu, melakukan identifikasi, pembuatan prioritas, melakukan validasi, dan melakukan peninjauan kembali (review) sebagai masukan dalam penyempurnaan laporan tahap berikutnya.



MENENTUKAN ASPEK – ASPEK MATERIAL DAN BOUNDARY

Penyusunan aspek material dan *boundary* melibatkan tim internal penyusunan Laporan Keberlanjutan dari berbagai unit kerja melalui penyebaran kuesioner.

MENENTUKAN TINGKAT MATERIALITAS

Untuk memenuhi prinsip penyertaan pemangku kepentingan (*stakeholder inclusiveness*), Bio Farma menyebarkan kuesioner kepada berbagai kelompok pemangku kepentingan termasuk serikat pekerja, pelanggan, komunitas, mitra binaan, dan lembaga swadaya masyarakat (LSM) di tiga kota yaitu Bandung, Sukabumi dan Jakarta. Hal ini bertujuan untuk meminta masukan dari pemangku kepentingan mengenai tingkat isu-isu yang telah teridentifikasi oleh tim penyusun laporan untuk dimasukkan kedalam Laporan Keberlanjutan 2014. Berikut adalah matriks yang menggambarkan tentang tingkat materialitas isu-isu tersebut:

MATRIKS ASPEK MATERIAL LAPORAN (G4-19)



- Di dalam Perusahaan
- Di luar Perusahaan

Matrik Aspek Material Pelaporan

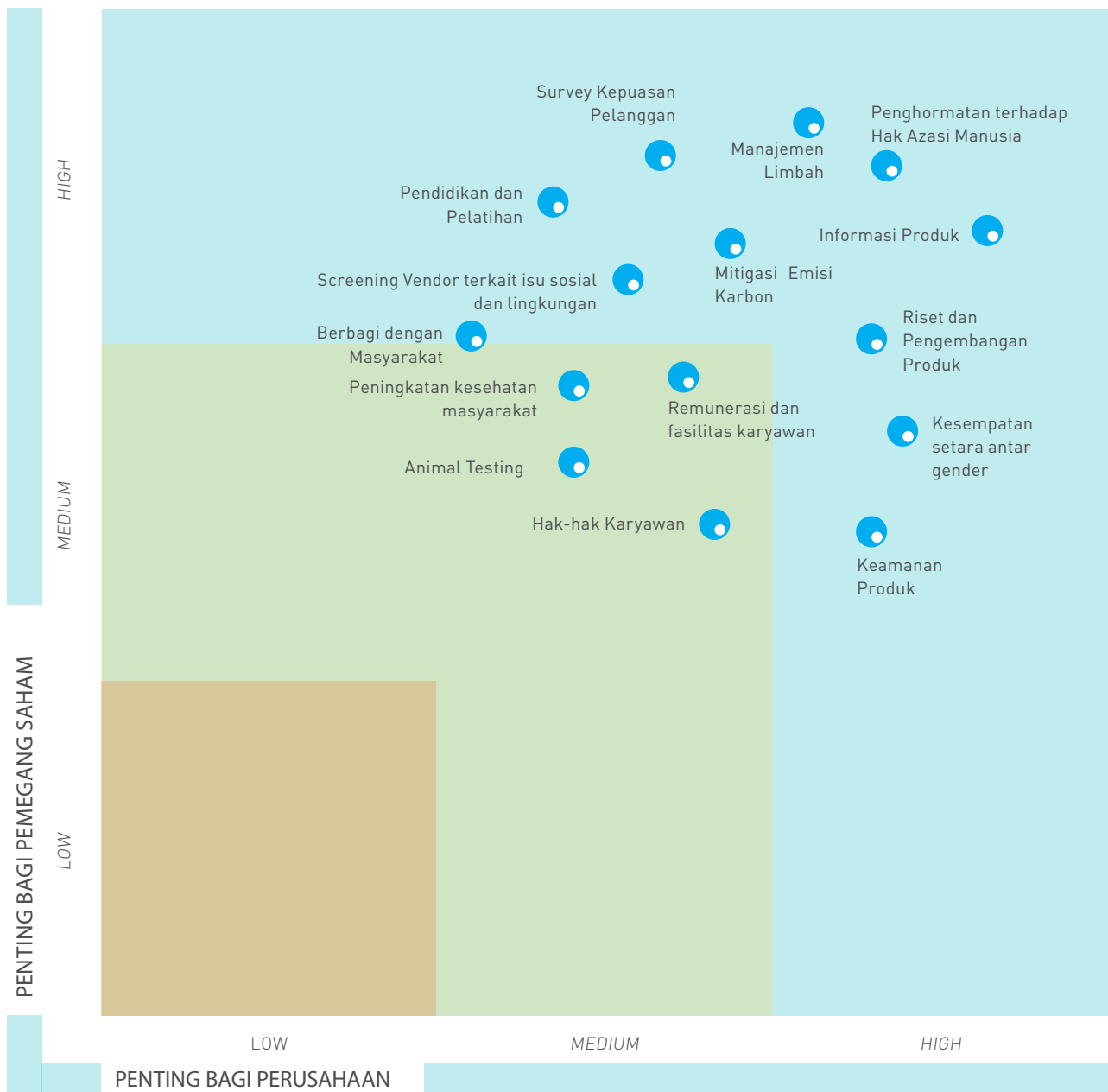
No	Daftar Aspek Material & Boundary	Internal Bio Farma	Eksternal Bio Farma
1	Kinerja Ekonomi	○	
2	Dampak Ekonomi Tidak Langsung	○	
3	Nilai Ekonomi yang Didistribusikan dan Dihasilkan	○	
4	Analisa Dampak Lingkungan	○	
5	Energi	○	
6	Emisi	○	
7	Keanekaragaman hayati	○	
8	Materials / Penggunaan Bahan Baku	○	
9	Tenaga Kerja	○	
10	Hubungan Industrial	○	
11	Kesehatan dan Keselamatan Kerja	○	
12	Pelatihan dan Pendidikan	○	
13	Keberagaman dan Keseragaman Peluang	○	
14	Kesetaraan Remunerasi Karyawan Pria dan Wanita	○	
15	Asesmen Pemasok dan Tenaga Kerja	○	○
16	Hak-hak Karyawan	○	
17	Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama (PKB)	○	
18	Anti Korupsi dan Suap	○	○
19	Komunitas Lokal	○	
20	Kepatuhan terhadap peraturan perundangan	○	○



TINGKAT MATERIALITAS

Sesuai dengan prinsip penyertaan pemangku kepentingan, kami melibatkan karyawan serta komunitas-komunitas yang berada di Bio Farma untuk menentukan tingkat materialitas laporan yaitu melalui diskusi kelompok terarah (*Focus Group Discussion - FGD*) yang dihadiri oleh Tim Penyusun Laporan. Sementara itu, untuk pemangku kepentingan yang tidak terakomodir melalui FGD, kami melakukan menyebarkan kuesioner kepada serikat pekerja, pelanggan, distributor, mitra binaan, pemasok, vendor dan LSM. Hasil penyebaran survei dan FGD tersebut, dapat dilihat dalam grafik tingkat materialitas di bawah ini:

Grafik Materialitas







TENTANG BIO FARMA [G4-3, G4-5, G4-17, G4-31]

NAMA PERUSAHAAN

PT Bio Farma (Persero).

BERKEDUDUKAN

Bandung.

PEMBENTUKAN

6 Agustus 1890.

AKTA PENDIRIAN

Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia pada tanggal 5 Maret 1998 dengan Nomor C2-1423HT.01.01. tahun 1998.

MODAL DASAR

Rp5 triliun terdiri dari 5 juta lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp1 juta per lembar saham.

MODAL DITEMPATKAN DAN DISETOR

Rp1,25 triliun terdiri dari 1,25 juta lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp1 juta per lembar saham.

KOMPOSISI KEPEMILIKAN SAHAM

Pemerintah Republik Indonesia 100%.

Tidak memiliki Anak Perusahaan.

Non Listed.

BIDANG USAHA

Penelitian, pengembangan, produksi, pemasaran produk biologi, produk farmasi dan alat kesehatan.

ALAMAT LENGKAP

PT Bio Farma (Persero)

Jl. Pasteur No.28, Bandung 40161

Tel.: (62-22) 203 3755

Fax.: (62-22) 204 1306

E-mail: mail@biofarma.co.id

Website: www.biofarma.co.id

Facebook: Info Imunisasi

Twitter: @infoimunisasi

@biofarmalD

Blog: www.infoimunisasi.com







VISI, MISI, BUDAYA PERUSAHAAN, KEBIJAKAN PERUSAHAAN

VISI

Menjadi Perusahaan *Life Science* Kelas Dunia yang Berdaya Saing Global.

MISI

Menyediakan dan Mengembangkan Produk *Life Science* Berstandar Internasional untuk Meningkatkan Kualitas Hidup.



BUDAYA PERUSAHAAN

Setiap organ Perusahaan yang bersikap dan berpikir secara profesional, memiliki integritas yang tinggi, bekerja dalam suatu tim, penuh inovasi dan berorientasi terhadap pelayanan konsumen.

- Profesional
Berkomitmen menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab, efisien, efektif berorientasi ke depan, dan taat prosedur.
- Integritas
Jujur, transparan dan dapat dipercaya.
- Kerjasama Tim
Bekerjasama dalam tim dengan saling menghargai peran dan pendapat orang lain.
- Inovasi
Melakukan perbaikan dan pengembangan secara terus-menerus untuk menghasilkan gagasan baru.
- Orientasi kepada pelanggan
Memahami kebutuhan dan memberikan solusi yang tepat kepada pelanggan.

KEBIJAKAN PERUSAHAAN

- Produk bermutu tinggi.
- Produk ramah lingkungan.
- Berdaya saing global.
- Kepuasan pelanggan.
- Perbaikan berkesinambungan.
- Pengendalian pencemaran.
- Pencegahan kecelakaan dan penyakit akibat kerja.
- Penghematan energi dan sumber daya alam.
- Patuh peraturan perundangan dan persyaratan lainnya.



RIWAYAT SINGKAT PERUSAHAAN

6 Agustus 1890

Bio Farma berdiri dengan nama "*Parc Vaccinogene*" pada tanggal 6 Agustus 1890 berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Hindia Belanda Nomor 14 tahun 1890 di Rumah Sakit Militer *Weltevreden*, Batavia, yang saat ini telah berubah fungsi menjadi Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat Gatot Soebroto (RSPAD Gatot Soebroto), Jakarta.

1895-1901

Perusahaan mengalami pergantian nama menjadi "*Parc Vaccinogene en Instituut Pasteur*."

1942-1945

Saat penjajahan Jepang, Bio Farma berganti nama kembali menjadi "*Bandung Boeki Kenkyushoo*" yang dipimpin oleh Kikuo Kurauchi.

1945-1946

Perusahaan kembali berganti nama menjadi "Gedung Cacar dan Lembaga Pasteur." Perusahaan ini dipimpin oleh R.M. Sardjito yang merupakan Pemimpin Indonesia pertama. Pada saat kepemimpinan R.M. Sardjito, lokasi sempat dipindahkan ke daerah Klaten.

1946-1949

Pada masa Agresi Militer, saat Bandung kembali diduduki oleh Belanda, perusahaan kembali berganti nama menjadi "*Landskoepoek Inrichting en Instituut Pasteur*."

1902-1941

Perusahaan kembali mengalami perubahan nama menjadi "*Landskoepoek Inrichting en Instituut Pasteur*." Pada tahun 1923, Bio Farma mulai menempati lokasi di Jalan Pasteur No.28 Bandung yang dipimpin oleh L. Otten.

1950-1954

Perusahaan kembali berganti nama menjadi "Gedung Cacar dan Lembaga Pasteur" yang merupakan salah satu jawatan dalam lingkungan Departemen Kesehatan Republik Indonesia.

1955-1960

Pada masa nasionalisasi kepemilikan perusahaan Belanda di Indonesia, Perusahaan kemudian berganti nama kembali menjadi "Perusahaan Negara Pasteur". Perusahaan lebih dikenal dengan nama PN.Pasteur.

1978-1996

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.26 tahun 1978, Perusahaan mengubah nama menjadi Perusahaan Umum Bio Farma yang lebih dikenal dengan nama Perum Bio Farma.

1961-1978

Perusahaan kembali mengubah nama menjadi "Perusahaan Negara Bio Farma" atau lebih dikenal dengan nama PN. Bio Farma.

1997-2011

Bio Farma berhasil mendapatkan Pra-Kualifikasi WHO untuk 12 jenis vaksin sehingga bisa memasuki pasar ekspor.

1997

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.1 tahun 1997, nama Perusahaan kembali berubah dari Perum Bio Farma menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) atau lebih dikenal dengan nama PT Bio Farma (Persero) sampai dengan saat ini.

2008

Peluncuran logo baru mencerminkan semangat dan optimisme untuk menuju industri vaksin kelas dunia.

2009

Di bawah tim manajemen yang baru, Bio Farma melangkah menuju perusahaan vaksin kelas dunia yang berdaya saing global.

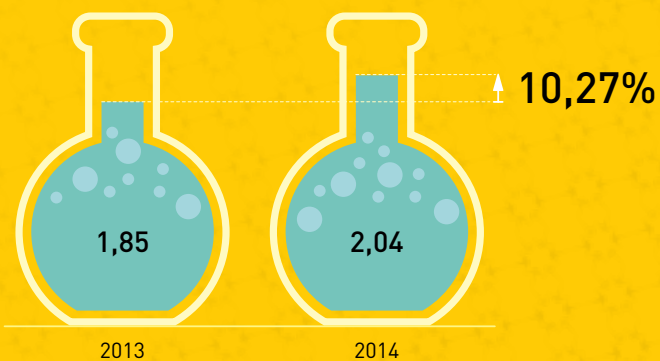
2014

Peningkatan Visi baru "Menjadi Perusahaan Lifescience Kelas Dunia yang berdaya saing global."



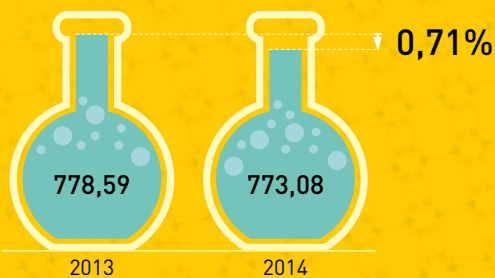
PENCAPAIAN PENTING BIO FARMA TAHUN 2014

PENJUALAN BERSIH [dalam triliun rupiah]



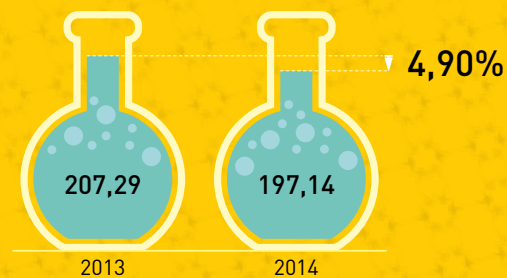
Penjualan Bersih Bio Farma pada tahun 2014 sebesar **Rp2,04 triliun** atau mengalami peningkatan sebesar **10,27%** dibandingkan dengan realisasi pada tahun 2013 sebesar Rp1,85 triliun.

LABA SEBELUM PAJAK [dalam miliar rupiah]



Bio Farma berhasil membukukan Laba Sebelum Pajak sebesar **Rp773,08 miliar** pada tahun 2014 atau mengalami penurunan sebesar **0,71%** dibandingkan dengan realisasi tahun 2013 sebesar Rp778,59 miliar.

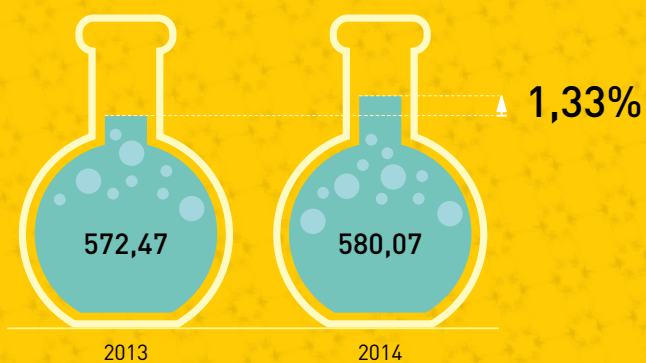
BEBAN PAJAK KINI [dalam miliar rupiah]



Kontribusi Bio Farma kepada Negara melalui pembayaran Pajak Penghasilan sebesar **Rp197,14 miliar** pada tahun 2014 atau mengalami penurunan sebesar **4,90%** dibandingkan dengan realisasi tahun 2013 sebesar Rp207,29 miliar.

LABA BERSIH

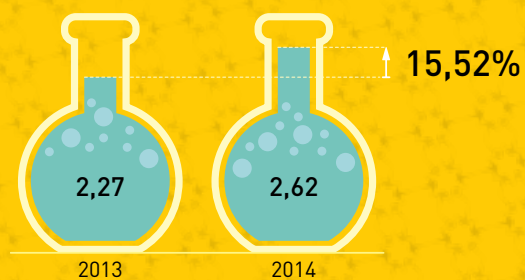
[dalam miliar rupiah]



Bio Farma berhasil membukukan Laba Bersih sebesar **Rp580,07 miliar** pada tahun 2014 atau mengalami peningkatan sebesar **1,33%** dibandingkan dengan realisasi tahun 2013 sebesar Rp572,47 miliar.

JUMLAH EKUITAS

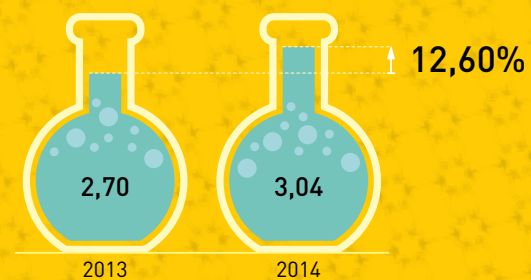
[dalam triliun rupiah]



Total modal Bio Farma sebesar **Rp2,62 triliun** pada tahun 2014 atau mengalami peningkatan sebesar **15,52%** dibandingkan dengan realisasi tahun 2013 sebesar Rp2,27 triliun.

JUMLAH ASET

[dalam triliun rupiah]



Bio Farma telah menginjak usia 124 tahun menapaki *milestone* baru sebagai perusahaan dengan Aset **Rp3,04 triliun** pada tahun 2014. Total Aset Bio Farma mengalami peningkatan sebesar **12,60%** dibandingkan dengan Aset tahun 2013 sebesar Rp2,70 triliun.



PENINGKATAN VISI BARU "MENJADI PERUSAHAAN LIFE SCIENCE KELAS DUNIA YANG BERDAYA SAING GLOBAL."

Bio Farma per 31 Desember 2014 merupakan perusahaan yang tidak terdaftar di bursa efek (*non-listed*) sehingga baik masyarakat, Direksi, maupun Dewan Komisaris Bio Farma tidak mempunyai kepemilikan saham atas Bio Farma. Kepemilikan saham seluruhnya dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia 100%. (G4-13) (G4-7)

PRODUK YANG DIHASILKAN (G4-4)

Produk yang dihasilkan terdiri dari vaksin dan antisera bagi manusia, sebagai berikut:



VAKSIN VIRUS

1. Vaksin Oral Polio
Untuk pencegahan terhadap penyakit poliomyelitis tipe 1, tipe 2 dan tipe 3.
2. Vaksin Bivalent Oral Poliomyelitis
Untuk pencegahan terhadap penyakit poliomyelitis tipe 1 & 3.
3. Vaksin Monovalent Oral Poliomyelitis Tipe 1 (mOPV1)
Untuk pencegahan terhadap penyakit poliomyelitis tipe 1
4. Vaksin Campak (Beku Kering)
Untuk pencegahan terhadap penyakit Campak.
5. Vaksin Hepatitis B Rekombinan
Untuk pencegahan terhadap penyakit Hepatitis B.
6. Vaksin Flubio
Untuk pencegahan influenza musiman.



VAKSIN BAKTERI

1. Vaksin TT
Untuk pencegahan terhadap penyakit Tetanus dan Tetanus Neonatal (Tetanus pada bayi baru lahir).
2. Vaksin DT
Untuk pencegahan terhadap penyakit Diphtheria (difteri) dan Tetanus.
3. Vaksin DTP
Untuk pencegahan terhadap penyakit Diphtheria, Tetanus dan Pertusis.
4. Vaksin BCG (Beku Kering)
Untuk pencegahan terhadap penyakit Tuberkulosis.
5. Vaksin Td
Untuk pencegahan terhadap penyakit Tetanus dan Difteri untuk anak usia 7 tahun ke atas.



VAKSIN KOMBINASI

1. Vaksin DTP-HB
Untuk pencegahan terhadap penyakit Diphtheria, Tetanus, Pertussis (batuk rejan) dan Hepatitis B.
2. Vaksin Pentabio (DTP-HB-Hib)
Untuk pencegahan terhadap penyakit Difteri, Tetanus, Pertusis, Hepatitis B & Haemophilus Influenza tipe B.



ANTISERA

1. Serum Anti Tetanus
Untuk pengobatan terhadap penyakit tetanus.
2. Serum Anti Difteri
Untuk pengobatan terhadap penyakit diphtheria.
3. Serum Anti Bisa Ular
Untuk pengobatan terhadap gigitan ular berbisa yang mengandung efek neurotoksik (Naja sputratix/ular kobra dan Bungarus fasciatus/ular belang) dan efek hemotoksis (Ankystrodon rhodostoma/ular tanah).



DIAGNOSTIKA

PPD RT 23 (Purified Protein Derivative)
Untuk pengujian kepekaan seseorang terhadap infeksi tuberkulosis

PANGSA PASAR (G4-8)

Pelanggan merupakan yang terpenting dalam seluruh aspek bisnis kami. Bio Farma berkomitmen untuk terus mempertahankan dan membangun hubungan baik dengan pelanggan serta memberikan jaminan tanggung jawab sosial kepada para pemangku kepentingan. Bio Farma saat ini belum secara langsung beroperasi di negara tertentu, namun produk vaksinnya telah digunakan di lebih dari 130 negara. (G4-6) Sejumlah 12 produk vaksin telah mendapatkan pengakuan pra-kualifikasi (PQ) dari WHO sejak tahun 1997. Dengan kepercayaan tersebut hanya sedikit produsen vaksin yang memiliki kapasitas menyuplai vaksin untuk pencegahan penyakit menular di seluruh dunia dalam meningkatkan kualitas kesehatan global.

Segmentasi pasar Bio Farma adalah sebagai berikut:

1. Sektor Pemerintah

Bio Farma memenuhi kebutuhan vaksin dalam rangka Program Imunisasi Nasional di Indonesia melalui Kementerian Kesehatan untuk kemudian didistribusikan kepada masyarakat melalui dinas kesehatan provinsi atau kabupaten, serta puskesmas, posyandu dan layanan kesehatan lainnya.

2. Sektor Swasta

Bio Farma memenuhi kebutuhan vaksin untuk sektor swasta melalui distributor yang ditunjuk untuk selanjutnya didistribusikan ke rumah sakit, dokter, klinik, apotik dan lainnya.

3. Internasional/Pasar Luar Negeri

Bio Farma memenuhi kebutuhan vaksin secara global melalui lembaga-lembaga internasional, antara lain *United Nations Children's Fund (UNICEF)*, *Global Alliance of Vaccines and Immunization (GAVI)* serta *Pan American Health Organization (PAHO)* untuk selanjutnya didistribusikan ke negara yang membutuhkan untuk mendukung program imunisasi nasional di negaranya. Untuk memenuhi kebutuhan ekspor secara umum, Bio Farma memasok vaksin secara langsung, melalui kemitraan bilateral dengan beberapa agen pihak ketiga yang ditunjuk.





SISTEM RANTAI DINGIN

Vaksin merupakan produk Biologi yang memerlukan penanganan khusus dalam pendistribusiannya.

Diperlukan suatu sistem khusus untuk pendistribusian vaksin yaitu *Cold Chain System* atau Sistem Rantai Dingin dimulai dari pabrik, saat pendistribusian, penyimpanan di tempat tujuan, penyimpanan selama vaksin belum digunakan hingga vaksin tersebut diberikan kepada pelanggan.

Suhu dari vaksin harus tetap terjaga pada suhu kisaran 2-8 derajat Celsius untuk vaksin BCG, DTP, TT, Td, DTP-HB-Hib, Campak, Hepatitis B, Influenza. Sedangkan untuk vaksin Polio harus disimpan pada suhu -20 (minus 20) derajat Celsius.

Sistem Rantai Dingin merupakan suatu prosedur yang dilakukan untuk tetap menjaga suhu vaksin dalam keadaan yang stabil, agar keefektifan, keamanan, kemampuan dan kualitas vaksin tetap terjaga, sehingga penerima mendapatkan manfaat perlindungan, serta pencegahan terhadap berbagai penyakit menular.

Batas waktu untuk seluruh pengiriman di atas tidak boleh melebihi 48 jam berdasarkan *guidelines* WHO dan dengan tetap memperhatikan sistem rantai dingin untuk setiap jenis vaksin.



BAGAIMANA VAKSIN SAMPAI PADA KONSUMEN

DISTRIBUSI VAKSIN SEKTOR PEMERINTAH



DISTRIBUSI VAKSIN SEKTOR SWASTA



DISTRIBUSI VAKSIN LUAR NEGERI





PROSES PRODUKSI VAKSIN [G4-12]



1. Penyiapan Media.

Pengambilan bibit vaksin terbaik (virus/bakteri) agar jumlahnya memenuhi kebutuhan pembuatan vaksin.

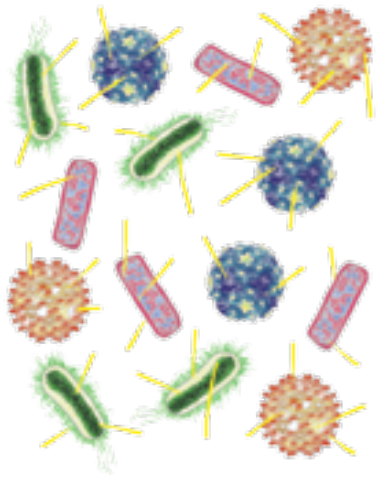
2. Inokulasi & Kultivasi.

Penanaman virus/bakteri pada suatu media yang sudah dimurnikan.

3. Panen.

Proses memanen virus dan bakteri yang ditanam pada media dalam jumlah tertentu.





4. Inaktivasi.

Melakukan pelemahan/
inaktivasi virus atau bakteri.



5. Pemurnian/Purifikasi.

Melakukan pemurnian virus/
bakteri yang sudah tumbuh
tersebut, dalam proses
purifikasi, yaitu suatu proses
untuk menghilangkan zat-zat
yang tidak relevan dengan
produk vaksin.



6. Formulasi.

Memformulasi *bulk* vaksin yang
telah dimurnikan dengan zat-
zat tambahan.



7. Produk Final (*Filling dan Packaging*).

Melakukan pengisian
vaksin kedalam kemasan.
Pemasangan label pada
kemasan vaksin.



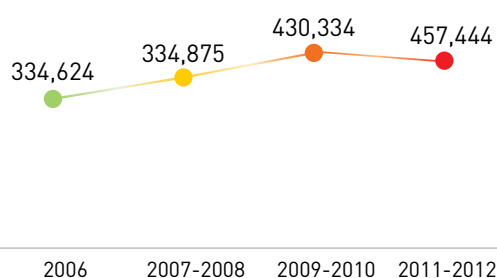
Proses produksi vaksin sangat *high regulated* dan *complicated*. Proses produksi vaksin ini merupakan ilustrasi dan gambaran secara umum, proses tersebut tidak menggambarkan produksi semua vaksin atau vaksin tertentu yang dilakukan oleh Bio Farma.



TATA KELOLA KEBERLANJUTAN

Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) di Bio Farma sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) mengacu kepada peraturan yang ditetapkan Kementerian BUMN dan disesuaikan berdasarkan peraturan terbaru mengenai Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik serta anggaran dasar BUMN.

Aktivitas operasional sehari-hari Bio Farma dituntut untuk secara konsisten berlandaskan pada prinsip-prinsip GCG yaitu antara lain : (1) Transparansi (*Transparency*); (2) Akuntabilitas (*Accountability*); (3) Tanggung Jawab (*Responsibility*); (4) Kemandirian (*Independency*); dan (5) Kewajaran (*Fairness*). Prinsip-prinsip tersebut menjadi acuan perencanaan jangka panjang Perusahaan yang berorientasi pada keberlanjutan di segala aspek baik ekonomi, sosial, dan lingkungan.

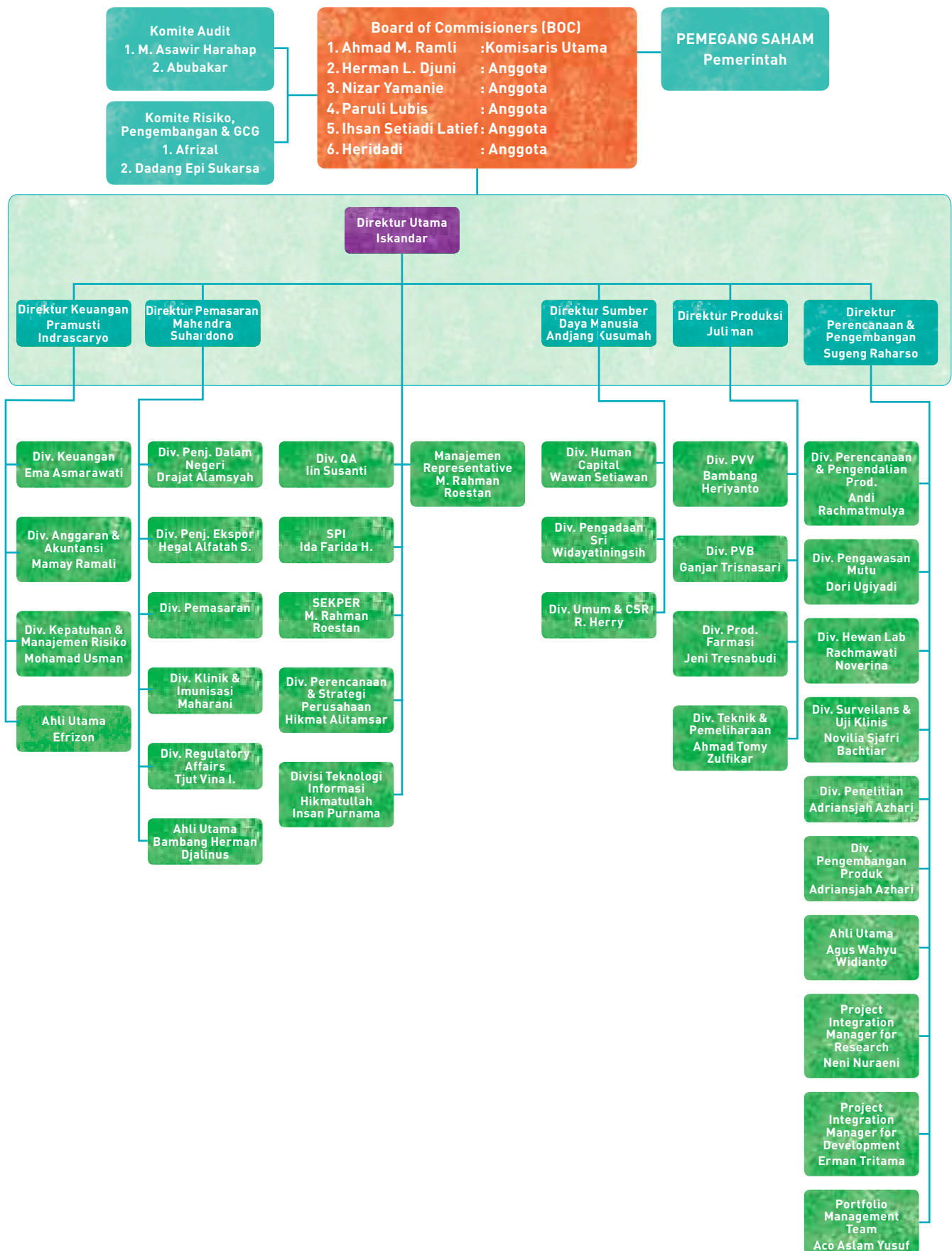


Kami mempercayakan asesmen penerapan GCG kepada pihak penilai eksternal yang independen dan kompeten. Hal ini bertujuan untuk memantau pelaksanaan GCG dan sekaligus melakukan penyempurnaan guna meningkatkan kualitas GCG Perusahaan. Pada tahun 2014, kami melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) yang dilakukan oleh *Tim Counterpart* Bio Farma yang ditunjuk berdasarkan SK Direksi Nomor : 00163/DIR/I/2015, sebagai tindak lanjut rekomendasi yang diberikan oleh penilai eksternal. Skor akhir dari *self assessment* adalah sebesar 87,2523, sehingga masuk dalam kategori “sangat baik”. Hasil tersebut tidak berbeda jauh dengan capaian skor asesmen pihak independen (periode 2011-2012) dengan 83,416 yang jatuh dalam kategori “baik”.



STRUKTUR TATA KELOLA [G4-34]

Sinergi yang baik antara organ-organ tata kelola Perusahaan adalah syarat utama untuk praktek GCG yang efektif. Sesuai dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, organ Perseroan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi yang memiliki wewenang dan tanggung jawab sesuai Anggaran Dasar Perusahaan dan Peraturan Perundang-undangan serta inisiatif dan upaya yang terbukti membuahkan hasil terbaik (*best practice*). Struktur tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)

RUPS sebagai pemegang saham dalam mengambil keputusan merupakan organ tertinggi dalam struktur Tata Kelola Bio Farma. RUPS memiliki tugas dan tanggung jawab dalam menghasilkan berbagai keputusan penting mengenai berbagai rencana aksi korporasi. (G4-34) Wewenang RUPS yaitu antara lain menetapkan mekanisme pengangkatan Dewan Komisaris dan Direksi dan membentuk susunan Dewan Komisaris dan Direksi serta menilai kinerja keduanya dalam memenuhi target-target operasional yang dituangkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP). Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi diukur melalui mekanisme Key Performance Indicator (KPI), yang dievaluasi dan dipertanggungjawabkan dalam RUPS.

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris melakukan tugas pengawasan terhadap pengelolaan Perusahaan yang dilakukan oleh Direksi serta memberikan nasihat termasuk pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Jangka Panjang Perseroan, Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan serta ketentuan Anggaran Dasar dan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham serta peraturan perundang-undangan yang berlaku, demi kinerja Bio Farma yang lebih baik. Tugas pengawasan Dewan Komisaris mencakup pengawasan dalam pelaksanaan seluruh keputusan strategis. Laporan pengawasan tersebut disampaikan dalam RUPS. (G4-34)

Dewan Komisaris Bio Farma saat ini berjumlah enam orang, dipimpin oleh seorang Komisaris Utama, dengan enam orang anggota Dewan Komisaris. Bio Farma tidak memiliki Komisaris Independen. Komposisi Dewan Komisaris telah memenuhi syarat minimal yang ditetapkan oleh Anggaran Dasar. Perusahaan melarang adanya rangkap jabatan, hubungan kekeluargaan atau keuangan antara anggota Dewan Komisaris dengan anggota Direksi. (G4-14)

Susunan Dewan Komisaris

Nama	Jabatan	Tanggal pertama kali menjabat	Dasar Pengangkatan
Ahmad M. Ramli	Komisaris Utama	23 Januari 2014	Kep Men BUMN Nomor: SK-17/MBU/2014 tanggal 23 Januari 2014
Paruli Lubis	Komisaris	5 November 2012	Kep Men BUMN Nomor: 392/MBU/2012 tanggal 5 November 2012
Herman L. Djuni	Komisaris	27 Juni 2011	Kep Men BUMN Nomor: 153/MBU/2011 tanggal 27 Juni 2011
Nizar Yamani	Komisaris	28 Mei 2012	Kep di Luar RUPS Nomor: 204/MBU/2012 tanggal 28 Mei 2012 Jo Kep Men BUMN Nomor: SK-81/MBU/2013 tanggal 4 Februari 2013
Ihsan Setiadi Latief	Komisaris	1 Mei 2013	Kep Men BUMN Nomor: SK-235/MBU/2013 tanggal 1 Mei 2013
Heridadi	Komisaris	23 Januari 2014	Kep Men BUMN Nomor: SK-17/MBU/2014 tanggal 23 Januari 2014

Dewan Komisaris telah membentuk dua komite yang bertujuan untuk membantu tugas pengawasan Dewan Komisaris. Komite-komite tersebut meliputi: Komite Audit dan Komite Risiko, Pengembangan dan GCG. Deskripsi mengenai fungsi dan tugas masing-masing komite dilihat pada Laporan Tahunan Bio Farma Tahun 2014.

DIREKSI

Direksi bertugas menjalankan segala tindakan yang berkaitan dengan pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta mewakili Perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan tentang segala hal dan segala kejadian dengan pembatasan-pembatasan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar dan/atau Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham. (G4-34)

Pada tahun 2014, Direksi Bio Farma terdiri dari enam orang Direktur dan dipimpin seorang Direktur Utama yang bertugas sebagai koordinator kegiatan Direksi. Masing-masing Direktur bertugas di masing-masing bidang sesuai dengan kompetensinya dan sesuai pembagian tugas dan wewenang yang telah disetujui RUPS, termasuk dalam aspek ekonomi, lingkungan dan sosial. Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, Bio Farma melarang adanya rangkap jabatan, hubungan kekeluargaan, keuangan antara anggota Dewan Komisaris dengan anggota Direksi.

Nama	Jabatan	Tanggal Pengangkatan	Dasar Pengangkatan
Iskandar	Direktur Utama	12 April 2013	Kep Men BUMN Nomor: SK-221/MBU/2013 tanggal 12 April 2013
Juliman	Direktur Produksi	12 April 2013	Kep Men BUMN Nomor: SK-221/MBU/2013 tanggal 12 April 2013
Sugeng Raharso	Direktur Perencanaan & Pengembangan	12 April 2013	Kep Men BUMN Nomor: SK-221/MBU/2013 tanggal 12 April 2013
Mahendra Suhardono	Direktur Pemasaran	12 April 2013	Kep Men BUMN Nomor: SK-221/MBU/2013 tanggal 12 April 2013
Pramusti Indrascaryo	Direktur Keuangan	12 April 2013	Kep Men BUMN Nomor: SK-221/MBU/2013 tanggal 12 April 2012
Andjang Kusumah	Direktur SDM	7 Maret 2012	Kep Pemegang Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bio Farma di Luar RUPS Nomor: SK-116/MBU/2012 tanggal 7 Maret 2012 Jo. Kep Men BUMN Nomor: SK-69/MBU/2013 tanggal 4 Februari 2013



ASESMEN TERKAIT RISIKO KORUPSI (G4-S03)

Bio Farma telah membentuk divisi Pengawasan dan Pengendalian Internal dalam menjalankan proses pemantauan atas evaluasi efektivitas kinerja manajemen dan kepatuhan terhadap prosedur yang telah ditetapkan. Satuan Pengawas Internal (SPI) adalah unit kerja yang bertugas melaksanakan fungsi pengawasan dan pengendalian internal dengan mengacu kepada Standar Akuntansi Keuangan (SAK), Pedoman Umum Pelaksanaan Pemeriksaan, dan Audit Charter Satuan Pengawasan Intern PT Bio Farma (Persero). (G4-DMA)

Staf SPI PGN memiliki sertifikat profesi auditor internal yaitu *Qualified Internal Auditor (QIA)* serta telah mengikuti berbagai pendidikan dan pelatihan sebagai komitmen dalam mencegah korupsi, diantaranya tentang kecurangan dalam kontrak pengadaan barang dan jasa, konferensi tahunan *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)*, audit berbasis manajemen risiko, audit investigasi, dan audit internal tingkat lanjut (*advanced internal auditing*). (G4-S04)

Sebagai bagian dari strategi Perusahaan dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengawasan internal, kami memprioritaskan pemeriksaan pada unit-unit yang rawan terjadinya penyimpangan dan korupsi. Pada tahun 2014, SPI telah melaksanakan Pemeriksaan Operasional terhadap 10 unit kerja dengan hasil audit sebanyak 10 Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP). Dari temuan tersebut, hingga akhir tahun 2014 sebanyak 7 PKPT (70%) telah berhasil ditindaklanjuti. (G4-S05)

KOMUNIKASI DAN PELATIHAN ANTI KORUPSI (G4-S04)

Dalam mencegah tindakan korupsi dan kecurangan (*fraud*), Bio Farma melakukan sosialisasi kebijakan dan sistem GCG sebagai bentuk komitmen direksi dan karyawan Bio Farma untuk tidak terlibat atau melibatkan diri dalam kasus tersebut.

Salah satu upaya Perusahaan dalam pelaksanaan anti korupsi adalah dengan menerapkan sistem pelaporan pelanggaran (*whistleblowing system*) berdasarkan SK Direksi Nomor : 01026/DIR/II/2013. Sistem ini dibuat untuk memungkinkan pihak internal dan eksternal melaporkan kejadian yang terkait pelanggaran korupsi, kecurangan, pencurian, penyuapan, gratifikasi, benturan kepentingan, ataupun pelanggaran hukum dan kebijakan/prosedur Perusahaan. Ada berbagai jalur pelaporan dugaan pelanggaran, termasuk melalui surel (*e-mail*) ke pelaporan.wbs@biofarma.co.id, surat resmi ke alamat Tim Pengelola Pelaporan Pelanggaran di Jalan Pasteur

No.28 Bandung 40161, atau dropbox Perusahaan. Tidak hanya itu, Bio Farma sedang mengembangkan sistem berupa portal GCG sebagai salah satu media untuk menyampaikan dugaan pelanggaran yang dilaporkan oleh internal atau eksternal Perusahaan.

Tindakan preventif Perusahaan terhadap jenis-jenis pelanggaran tersebut diatas terlihat dari adanya Pakta Integritas yang berisi pernyataan bahwa insan Bio Farma berkomitmen untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan prinsip-prinsip GCG, bersedia melaksanakan dengan sebaik-baiknya pedoman penerapan GCG dan pedoman perilaku, berkomitmen menyampaikan laporan apabila terdapat pelanggaran, dan bersedia dikenakan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku. Pakta tersebut ditandatangani oleh seluruh direksi dan karyawan Bio Farma pada tanggal 31 Oktober 2014 dan dilakukan setiap tahunnya sebagai bentuk konsistensi pelaksanaan komitmen yang tercantum pada setiap butir pernyataan tersebut.

Untuk meningkatkan semangat anti korupsi serta membagi pengetahuan yang tepat, kami juga gencar melakukan sosialisasi dalam bentuk pertemuan yang dihadiri oleh Direksi, Kepala Divisi, Kepala Bagian, Staf, dan Pelaksana, baik karyawan tetap maupun kontrak. Sosialisasi yang dilakukan di tahun 2014 diikuti oleh 98,6% karyawan.

Komitmen kami mencegah korupsi tidak berhenti di dalam Perusahaan saja, tetapi kebijakan dan prosedur anti korupsi juga disosialisasikan kepada pihak eksternal seperti pemasok dan mitra bisnis lainnya. Semua kontrak atau perjanjian kerja dengan Perusahaan harus dilengkapi dengan pernyataan pakta integritas yang ditandatangani oleh pemasok dan mitra bisnis lainnya bahwa mereka berkomitmen untuk menjaga integritas dengan tidak memberi suap kepada karyawan atau pejabat perseroan.

MEKANISME PENYAMPAIAN PENDAPAT KEPADA DIREKSI

Komunikasi internal sangat penting bagi Bio Farma untuk meningkatkan kinerja Perusahaan dalam mewujudkan visi dan misinya. Mekanisme ini dapat membuat hubungan dengan karyawan semakin kondusif. Untuk itu, sebagai sarana menyampaikan pendapat kepada Direksi melalui mekanisme formal seperti: rapat-rapat Serikat Pekerja dengan Manajemen dan rapat-rapat kerja Perusahaan, *morning coffee*, *executive meeting*, acara kunjungan kerja Direksi dan melalui media korespondensi seperti surat atau surat elektronik. (G4-26)

KEBIJAKAN PENGELOLAAN INFORMASI PERUSAHAAN

Kami sadar akan pentingnya pengelolaan informasi Perusahaan yang transparan bagi pemangku kepentingan. Beberapa kebijakan kami dalam hal tersebut tertuang dalam beberapa panduan baku antara lain mengenai Tata Kelola Informasi Publik, Sosialisasi dan Komunikasi Informasi, Pelayanan Informasi Publik dan tentunya juga Media Sosial.

Bio Farma menggunakan berbagai media seperti situs internet Perusahaan (www.biofarma.co.id), media massa, Laporan Tahunan, pertemuan dengan distributor, *clinical meeting*, *coffee morning*, *MR meeting*, *conference call*, kunjungan lapangan, pertemuan imunisasi nasional, partisipasi dalam konferensi dan asosiasi dalam memberikan informasi yang relevan dan sesuai aturan perundangan kepada para pemangku kepentingan.

KEBIJAKAN PENGADAAN BARANG/JASA

Proses pengadaan barang dan jasa diupayakan selalu melalui persaingan yang sehat sesuai dengan peraturan dan perundangundangan yang berlaku. Bio Farma menetapkan SK Direksi Nomor : 02461/DIR/IV/2011 Tanggal 29 April 2011 Tentang Prosedur Pengadaan Barang/Jasa di PT Bio Farma (Persero). [G4-DMA]

PRINSIP KEHATI-HATIAN & MANAJEMEN RISIKO [G4-14]

Bio Farma menyadari bahwa jalannya operasional Perusahaan tidak terlepas dari berbagai risiko, baik yang berada di bawah kendali maupun di luar kendali Perusahaan. Karena itu, risiko harus dikelola secara menyeluruh, optimal, dan berkesinambungan, sebagai bagian yang tak terpisahkan dari praktik tata kelola yang baik. Mengelola risiko adalah tanggung jawab setiap orang, sehingga setiap karyawan harus mengenali setiap risiko yang terkait dengan pekerjaannya dan mengelolanya secara proaktif.

Sejak tahun 2009, Sistem Manajemen Risiko yang diterapkan di Bio Farma mengacu kepada COSO *Enterprise Risk Management – Integrated Framework*. Seiring dengan perancangan Sistem Manajemen Terpadu Bio Farma, Sistem Manajemen Risiko Bio Farma mengalami perubahan dengan mengkombinasikan ISO 31000 (2009) dan COSO *Enterprise Risk Management – Integrated Framework*.

Pada tahun 2014, terdapat 7 risiko korporat, yang terbagi atas 4 risiko dari aktivitas rutin dan 3 risiko proyek. Setelah menentukan risiko-risiko yang terkait dengan korporat dan langkah-langkah strategis untuk menanganinya, *Divisi Corporate Risk Management (CRM)* selaku penanggung jawab risiko korporat akan melakukan evaluasi dan pengawasan kegiatan penanganan risiko yang dilaksanakan setiap unit. Masing-masing Kepala Bagian/unit risiko menjadi penanggung jawab setiap risiko dan kegiatan penanganannya, yang kemudian secara keseluruhan menjadi ukuran efektivitas manajemen risiko di Bio Farma. Adapun rincian risiko korporat tersebut adalah:

No	Jenis Risiko	Risiko Yang Dihadapi	Langkah-langkah strategis yang dilakukan Perusahaan untuk menghadapi risiko
1	Risiko Aktivitas Rutin	1. Meningkatnya Persaingan Global	<p>Ancaman atas produk dari kompetitor (seperti China dan India) untuk produk yang sudah PQ WHO dan pasar tunggal ASEAN menjadi hal yang serius untuk keberlangsungan Perusahaan. Demikian pula penambahan kompetitor yang mendapat PQ WHO akan meningkatkan persaingan dan dapat merebut pangsa pasar dalam dan luar negeri. Oleh karena itu kesesuaian produk yang dihasilkan dengan tren pasar menjadi faktor yang sangat penting bagi kelangsungan Perusahaan, produk yang dikeluarkan harus sesuai dengan kebutuhan pasar dan dapat disediakan tepat waktu. Adanya keterlambatan dalam penyediaan produk baru yang dibutuhkan akan mengakibatkan hilangnya pasar yang potensial.</p> <ul style="list-style-type: none">• Melakukan kebijakan riset produk yang sesuai dengan tren dan berupaya melakukan percepatan riset sehingga tepatnya waktu pemasaran produk yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan pasar.• Melakukan kerja sama dengan lembaga riset/produsen vaksin lainnya untuk mempercepat ketersediaan produk di pasar.



No	Jenis Risiko	Risiko Yang Dihadapi	Langkah-langkah strategis yang dilakukan Perusahaan untuk menghadapi risiko
	2. Keterlambatan Suplai Vaksin	<p>Perusahaan merupakan satu-satunya produsen vaksin di Indonesia yang memasok seluruh kebutuhan vaksin untuk program imunisasi di dalam negeri. Disamping untuk memenuhi kebutuhan pemerintah, Perusahaan juga mengekspor vaksin ke berbagai lembaga maupun negara lain. Pemenuhan kebutuhan harus dilakukan dalam waktu yang sangat ketat mengingat tahapan proses produksi dan quality control (QC) yang memerlukan waktu yang cukup panjang serta kapasitas produksi yang sangat terbatas. Keterlambatan penandatanganan kontrak dapat memperpendek waktu penyediaan produk sehingga dapat mengakibatkan keterlambatan pemenuhan produk yang merugikan karena merusak nama baik dan reputasi Perusahaan dan atau harus membayar denda.</p>	<ul style="list-style-type: none">• Melakukan koordinasi secara kontinyu dengan pihak Kementerian Kesehatan RI dan pembeli lainnya agar kontrak dapat ditandatangani tepat waktu.• Mengoptimalkan manajemen rantai pasokan yang berbasis teknologi informasi.• Mengoptimalkan jadwal produksi dan QC sesuai dengan kebutuhan pemasaran.
	3. Perubahan Kebijakan dan Persyaratan Badan Kesehatan Dunia (WHO)	<ul style="list-style-type: none">• Perusahaan mengekspor produknya ke berbagai negara untuk kebutuhan program imunisasi di negara tersebut, yang antara lain disuplai melalui UNICEF, yang memiliki persyaratan baku bahwa produk harus memenuhi prakualifikasi WHO. Dengan demikian, pengakuan kualitas produk oleh WHO memegang peran penting dalam kelancaran penjualan ekspor. Perusahaan harus selalu mengikuti kebijakan dan persyaratan yang ditetapkan oleh WHO.• Risiko ketidakmampuan memenuhi kebijakan dan persyaratan WHO (delisting WHO) tidak hanya dimiliki oleh Perusahaan, tetapi juga oleh rekanan yang menjadi konsumen pembelian bulk (bahan ruahan untuk diproses menjadi vaksin). Bila rekanan tersebut mengalami delisting WHO, maka penjualan bulk kepada rekanan tersebut akan terganggu.	<ul style="list-style-type: none">• Menerapkan sistem manajemen mutu (<i>Quality Management System - QMS</i>) secara konsisten dan berkesinambungan sesuai ketentuan WHO sehingga Perusahaan dapat terus mempertahankan status prakualifikasinya.• Bekerja sama dan mendukung konsumen yang membeli dalam jumlah besar (bulk) untuk menjaga QMS demi menghindari risiko <i>delisting</i> WHO.• Berperan aktif dalam kegiatan internasional baik WHO maupun organisasi lain terutama yang berkaitan dengan vaksin sehingga tetap mengikuti perkembangan industri dan pasar vaksin.• Mencari konsumen bulk lain untuk mengurangi ketergantungan penjualan bulk hanya ke beberapa konsumen.
	4. Fluktuasi Nilai Kurs Mata Uang Asing	<p>Untuk memenuhi kewajiban atas transaksi pembelian barang/bahan impornya, Perusahaan akan mengoptimalkan untuk selalu tersedianya dana valuta asing yang siap dibayarkan atas transaksi impor tersebut. Risiko yang sangat mungkin terjadi adalah selisih nilai mata uang asing antara nilai pembukaan L/C pada saat barang/bahan dipesan dengan nilai kewajiban yang harus dibayar pada saat barang/bahan tersebut diterima.</p>	<ul style="list-style-type: none">• Menganalisa nilai kurs yang akan dipakai pada saat pembukaan LC atas barang/bahan yang diimpor tersebut• Mengupayakan/selalu berkomunikasi dengan pihak vendor perihal jadwal kedatangan barang/bahan tersebut, mengingat semakin lama jangka waktu antara pemesanan dengan jadwal kedatangan, akan berpotensi meningkatnya fluktuasi nilai tukar atas valuta asing.

No	Jenis Risiko	Risiko Yang Dihadapi	Langkah-langkah strategis yang dilakukan Perusahaan untuk menghadapi risiko
Risiko proyek	5. Realisasi Investasi Tidak Sesuai Jadwal	Perusahaan harus dapat menjaga ketersediaan produk yang sesuai dengan kebutuhan pasar, untuk itu Perusahaan melakukan riset dan pengembangan produk baru. Diperlukan sarana dan fasilitas yang memadai untuk mendukung proses riset dan pengembangan maupun pada tahap produksi agar riset dan pengembangan produk ini dapat diselesaikan tepat waktu, serta produk dapat masuk ke pasar sesuai dengan kebutuhan. Adanya keterlambatan dalam program investasi baik yang mendukung proses riset maupun produksi akan menyebabkan hilangnya kesempatan meraih pasar, sehingga perencanaan dan pelaksanaan program investasi harus tepat waktu dan sasaran.	<ul style="list-style-type: none"> • Menyelaraskan perencanaan program investasi dengan kebutuhan riset dan pengembangan produk baru maupun kebutuhan pasar untuk produk yang sudah ada. • Menetapkan skala prioritas pada program investasi yang berdampak besar pada pendapatan Perusahaan. • Meningkatkan kualitas sistem pengadaan dan pengawasan atas proyek pelaksanaan investasi. • Mempercepat proses kualifikasi sarana dan fasilitas baru agar dapat digunakan tepat waktu.
	6. Ketidaksiapan Produksi Vaksin Influenza	Sebagai langkah antisipasi menghadapi pandemik flu, pemerintah melalui Kementerian Kesehatan RI membangun fasilitas produksi vaksin flu untuk manusia. Rencananya setelah pembangunan fasilitas selesai dilaksanakan, akan diserahkan ke Bio Farma untuk dikelola sebagai antisipasi pandemik flu, mengingat Bio Farma telah menguasai teknologi produksi vaksin flu. Namun demikian, sampai saat ini belum ada perkembangan yang berarti dari rencana tersebut. Hal ini menimbulkan risiko ketidaksiapan dalam menghadapi pandemik flu bila hal tersebut benar-benar terjadi.	<ul style="list-style-type: none"> • Berkoordinasi dengan Kementerian Kesehatan RI untuk terus memantau kemungkinan kelanjutan proyek tersebut dan juga kemungkinan status pandemik flu di Indonesia. • Menyiapkan sendiri sarana dan fasilitas produksi vaksin seasonal flu untuk mengurangi ketergantungan impor bulk seasonal flu. Fasilitas ini sewaktu-waktu dapat dimanfaatkan untuk pembuatan vaksin pandemik influenza jika diperlukan walaupun dalam skala kecil.
	7. Peningkatan Integrasi Teknologi Informasi (TI)	Untuk meningkatkan aktivitas administrasi maupun operasional, diperlukan sistem teknologi informasi yang terintegrasi sesuai dengan karakteristik bisnis Perusahaan, sehingga jika terdapat kesalahan dalam menerapkan sistem TI dapat menimbulkan kerugian yang besar.	<ul style="list-style-type: none"> • Pembangunan aplikasi bisnis yang terpadu dan terintegrasi yang melibatkan seluruh fungsi yang ada di Perusahaan. • Pengembangan organisasi TI yang memiliki keseimbangan harmonis antara kebijakan terpusat dan tersebar (otonomi), yang disertai proses perubahan manajemen yang baik. • Peningkatan kerja sama dengan pihak ketiga (<i>outsourcing</i>) untuk pengembangan dan pemeliharaan, dengan mempertimbangkan biaya, waktu, kualitas solusi, kualitas produk dan jasa, serta fleksibilitas. • Pengembangan infrastruktur TI untuk mengakomodasi kebutuhan bisnis masa kini dan masa mendatang.

ADOPTI DAN DUKUNGAN TERHADAP PRAKARSA INTERNASIONAL

Komitmen untuk mempersembahkan produk yang berkualitas dan inovatif ditunjukkan dengan kinerja yang senantiasa mengacu pada standar internasional dan sistem manajemen mutu terkini. Bio Farma telah menerapkan berbagai sistem terintegrasi, antara lain: Praktik Manufaktur yang Baik versi terkini (*current Good Manufacturing Practices - cGMP*) dari Badan Kesehatan Dunia (WHO), Praktik Laboratorium yang Baik (*Good Laboratory Practices - GLP*), Praktik Klinis yang Baik (*Good Clinical Practices - GCP*), Praktik Distribusi yang Baik (*Good Distribution Practices - GDP*), sistem manajemen terpadu ISO 9001:2008, ISO 14001:2004, dan OHSAS 18001:2007, serta panduan standar kelas dunia antara lain standar CSR ISO 26000, Risiko Manajemen Perusahaan (*Enterprise Risk Management*) ISO 31000 dan Standar Pelaporan Keuangan Internasional (*International Financial Reporting Standard - IFRS*). (G4-15)



ETIKA DAN BUDAYA PERUSAHAAN (G4-56)

Standar etika dan budaya kerja dalam interaksi dengan para pemangku kepentingan Perusahaan diatur di dalam SK Bersama Dewan Komisaris dan Direksi Nomor: Kep 07/DK/BF/III/2014 dan Nomor 01103/DIR/III/2014 tentang Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*) Bio Farma. Setiap insan Bio Farma bukan hanya mematuhi undang-undang dan peraturan yang berlaku, tetapi diharuskan pula untuk mengikuti norma-norma dalam dunia bisnis di tataran internasional.

Bio Farma memiliki lima nilai perilaku utama yang disebut yaitu *Professional, Integrity, Teamwork, Innovation and Costumer Oriented (PITIC)*. Internalisasi budaya dan perilaku utama tersebut mencakup aspek ekonomi, lingkungan dan sosial. Pendekatan yang dilakukan Perusahaan dalam mensosialisasikan nilai-nilai tersebut antara lain melalui sosialisasi oleh direksi pada acara tatap muka dengan pekerja, pengarahan dalam pelatihan di awal masa kerja (*induction training*) dan penerbitan buku saku yang memuat aturan perilaku.

KEANGGOTAAN DALAM ASOSIASI INDUSTRI DAN ORGANISASI LAINNYA (G4-16)

Demi memperluas wawasan dan jaringan Perusahaan, sepanjang tahun 2014 Bio Farma berperan aktif dalam berbagai upaya serta organisasi berikut:

No.	Nama Organisasi	Status
1.	Forum Riset Vaksin Nasional (FRVN)	
2.	<i>Developing Countries Vaccine Manufacturer Network (DCVMN)</i>	Presiden
3.	Konferensi Tingkat Menteri Kesehatan Negara OKI	
4.	Forum Humas BUMN	Anggota
5.	Gabungan Perusahaan Farmasi Indonesia (GP Farmasi)	
6.	Tim Advokasi Imunisasi	

KETERLIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN

Kami menyadari bahwa pemangku kepentingan memiliki peran strategis dalam menjaga pertumbuhan Perusahaan dalam jangka panjang. Sebaliknya, kinerja Perusahaan juga turut mempengaruhi para pemangku kepentingan dalam aspek bisnis, keuangan, operasional, lingkungan dan sosial. Oleh sebab itu, kami terus berupaya meningkatkan hubungan yang harmonis dengan pemangku kepentingan melalui berbagai pertemuan langsung.

Tabel berikut menjelaskan hubungan dan interaksi dengan pemangku kepentingan selama tahun 2014.

No	Pemangku Kepentingan (G4-24)	Basis/Dasar Penentuan Pemangku Kepentingan (G4-25)	Frekuensi Pertemuan dengan pemangku Kepentingan (G4-26)	Topik/Isu yang dibahas (G4-27)
1	Karyawan/Serikat Pekerja	Keterwakilan (presentation)	Lembaga Kerjasama Bipartit yang dilakukan 1 bulan sekali	Kesejahteraan, Pengembangan SDM, Keselamatan Kerja (K3), disiplin kerja
2	Pemegang Saham	Pengaruh (<i>influence</i>), Tanggung Jawab (<i>responsibility</i>)	RUPS – Rapat Teknis/khusus/ekspose	Pengesahan laporan keuangan, penanggungjawaban kinerja manajemen, pemberhentian dan pengangkatan komisaris & direksi, Penentuan remunerasi komisaris & direksi
3	Konsumen	Pengaruh (<i>influence</i>)	Clinical meeting 1 tahun sekali Pertemuan distributor yang dilakukan per triwulan Pertemuan Imunisasi Nasional yang dilakukan setiap tahun	Pengetahuan tentang produk, riset vaksin baru untuk membangun loyalitas Evaluasi Progres Penyerapan Produk, distribusi produk Pengetahuan tentang produk, riset vaksin baru
4	Vendor	Kebergantungan (<i>dependency</i>)	Presentasi penawaran harga dan kegiatan yang dilakukan setiap ada pengadaan	Pengadaan pelatihan jasa
5	Regulator dan Pengawas	Pengaruh (<i>influence</i>) dan keterwakilan (presentation)	Sesuai kebutuhan	Keamanan produk, kepatuhan pada aturan, registrasi produk
6	Komunitas/ Masyarakat	Kedekatan (<i>proximity</i>)	Sesuai kebutuhan	Pelatihan dengan masyarakat, penilaian akan kebutuhan (need assessment), pengawasan & evaluasi, pemetaan sosial





MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT

Bio Farma berkomitmen untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan yang memberi nilai tambah demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan sebagai perwujudan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility / CSR*).

CSR Bio Farma sebagai pionir perusahaan vaksin di Indonesia memiliki arti luas yang tidak terbatas pada pemberian donasi saja. Tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh Perusahaan harus mampu memberikan dampak positif yang bersifat jangka panjang dan berkelanjutan. Seluruh aliran proses pelaksanaan program ini merupakan sinergi antara pengembangan produk yang bermutu internasional serta pengembangan inovasi menjadi industri ramah lingkungan dan berkelanjutan (*Green Company*) yang bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya. Hal ini sejalan dengan konsep "*Triple Bottom Line*" yang menegaskan bahwa perusahaan yang baik tidak hanya mengutamakan keuntungan semata namun juga memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat.

Pencapaian kami selama hampir 125 tahun berdiri tidaklah terlepas dari kontribusi masyarakat, mulai dari komunitas terdekat hingga yang diluar lingkungan Perusahaan. Kehadiran dan peran masyarakat dalam lingkungan Perusahaan bukan hanya memberikan peluang bisnis, tetapi juga mitra potensial untuk mencapai kemandirian ekonomi, peningkatan kesejahteraan sosial serta pelestarian lingkungan dalam perjalanan menuju masyarakat berkelanjutan (*sustainable community*) yang meluas.

LANDASAN HUKUM

1. Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UU PT) yang tercantum pada pasal 74;
2. Undang-Undang No. 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal yang tercantum pada pasal 15 (b) dan pasal 16 (d) (UU PM), setiap perseroan atau penanam modal diwajibkan untuk melakukan sebuah upaya pelaksanaan tanggung jawab sosial Perusahaan yang telah dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan. Kebijakan ini juga mengatur sanksi bagi perusahaan yang tidak menjalankan kewajiban tersebut;
3. Peraturan Pemerintah (PP) No. 47 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas;

4. Peraturan Menteri (Permen) BUMN No. PER-05/MBU/2007 sebagaimana telah diubah dengan Permen BUMN No. PER-20/MBU/2012 dan terakhir kali diubah dengan Permen BUMN No. PER-05/MBU/2013 Tentang Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan;
5. Peraturan Daerah (Perda) Kota Bandung No. 13 Tahun 2012 Tentang Kewajiban Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan;

Dalam pelaksanaan seluruh program CSR ini, Perusahaan menerapkan ISO 26000:2010 sebagai standar yang berlaku secara internasional dan bentuk komitmen dalam penerapan etika perilaku bisnis sehingga dapat menciptakan dan mengembangkan Budaya Perusahaan (*Corporate Culture*) yang baik.

Program pengembangan masyarakat yang dilakukan oleh Perusahaan dilaksanakan sesuai dengan hasil identifikasi dan analisis masalah berdasarkan potensi wilayah binaan yang ada pada saat tahapan perencanaan. Sehingga, pada pelaksanaan kegiatan ini dapat dilakukan dengan mempergunakan anggaran yang berasal dari sumber dana program CSR atau Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) sesuai dengan kebijakan serta mekanisme yang ada di Perusahaan.

VISI

Menjadi perusahaan yang mempunyai tanggung jawab sosial yang terpercaya serta bereputasi global dalam pengembangan masyarakat dan kelestarian lingkungan.

MISI

1. Meningkatkan reputasi Perusahaan, kesejahteraan masyarakat dan perbaikan mutu lingkungan hidup secara berkelanjutan melalui program kesehatan, pendidikan, ekonomi dan penyelamatan lingkungan hidup yang berdampak luas.
2. Menciptakan hubungan yang harmonis antara Perusahaan, pemerintah dan masyarakat dalam mengimplementasikan program CSR.
3. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan program CSR dengan mengikutsertakan partisipasi aktif masyarakat.

Berdasarkan pertimbangan bisnis inti (*core business*) Perusahaan, sasaran program Tujuan Pembangunan Milenium (*Millennium Development Goals - MDGs*) dan sasaran pembangunan jangka panjang nasional dan daerah, maka CSR Bio Farma memiliki 4 (empat) pilar prioritas, yaitu :



1. Kesehatan, yang mencakup program peningkatan standar kesehatan kelompok masyarakat atau sosial tertentu seperti mengurangi angka kematian bayi, meningkatkan kesehatan ibu dan anak.
2. Pendidikan, yang mencakup program perbaikan kualitas dan tingkat pendidikan masyarakat yang berada di sekitar lingkungan Perusahaan, keluarga karyawan, serta memfokuskan pada peningkatan keahlian masyarakat binaan.
3. Ekonomi, yang mencakup program peningkatan kemampuan perekonomian setempat dan memperkuat potensi pertumbuhan usaha skala kecil melalui program kemitraan dan bina lingkungan, terutama kegiatan yang terkait dengan bisnis Perusahaan untuk memberikan manfaat kepada semua pihak.
4. Lingkungan Hidup, yang mencakup program untuk melindungi dan menjaga kualitas lingkungan hidup baik internal maupun eksternal untuk menjaga hubungan yang harmonis antara Perusahaan dengan lingkungan sekitarnya.

(Dalam Rupiah Penuh)

**Nilai Ekonomi yang Diterima dan Didistribusikan
(G4-EC1)**

	2013	2014
NILAI EKONOMI YANG DIPEROLEH		
Pendapatan	1.853.681.642.506,00	2.044.080.451.982,00
Pendapatan Bunga	13.100.831.441,00	34.611.011.020,00
Pendapatan Selisih Kurs Valuta Asing	127.501.194.468,00	70.215.332.574,00
Pendapatan Lain	12.235.803.042,00	14.181.316.668,00
Jumlah	2.006.519.471.457,00	2.163.088.112.244,00
Nilai Ekonomi Yang Didistribusikan		
Biaya Perusahaan	279.332.474.727,00	252.010.690.063,46
Gaji Karyawan dan Benefit Lain		
- Departemen Jasa	1.361.206.594,59	914.469.820,57
- Departemen Produksi	112.335.894.655,17	135.683.819.864,20
- Departemen Umum & Administrasi	173.050.921.211,93	207.334.353.634,98
- Departemen Libang	15.243.912.172,36	17.255.650.062,79
Jumlah Gaji dan Imbal Jasa Lainnya	301.991.934.634,05	361.188.293.382,54
Pengeluaran untuk Pemerintah		
- Deviden	228.987.287.000,00	145.015.000.000,00
Pengeluaran untuk Masyarakat		
- Bina Lingkungan	-	4.061.787.035,00
- Sumbangan Sosial Masyarakat	1.367.928.971,00	1.650.420.366,00
Jumlah Ekonomi yang Didistribusikan	811.679.625.332,05	763.926.190.847,00
Nilai Ekonomi Ditahan Sebelum Dividen		
Nilai Ekonomi Ditahan Setelah Dividen	1.194.839.846.124,95	1.399.161.921.397,00

Pembayaran kepada Pemasok dan Karyawan

	2013	2014
Pembayaran kepada Pemasok dan Karyawan	1.003.850.388.951,00	1.130.310.145.264,00

Dana Bina Lingkungan dan Sumbangan Sosial Masyarakat

	2013	2014
Dana Bina Lingkungan dan Sumbangan Sosial Masyarakat	1.367.928.971,00	5.712.207.401,00

PROGRAM KEMITRAAN

Perusahaan telah memberikan pinjaman kredit lunak kepada masyarakat melalui Program Kemitraan. Pemberian bantuan ini sangat membantu masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan dan mendorong pertumbuhan ekonomi kerakyatan dengan bunga pinjaman 6% flat per tahun. Akumulasi penyaluran pinjaman dana Program Kemitraan sejak tahun 1992 sampai dengan tahun 2014 adalah sebesar Rp. 82.051.325.000,- yang berasal dari alokasi penyisihan laba bersih setelah pajak sampai dengan tahun 2012 sebesar Rp 32.930.886.878,- disalurkan kepada 3.486 Mitra Binaan, baik Koperasi maupun Usaha Kecil. Realisasi penyaluran pinjaman modal tahun 2014 sebesar Rp 15.022.000.000,-. (G4-EC1)

Sumber dan Penggunaan Dana Program Kemitraan

Dana yang tersedia untuk pelaksanaan Program Kemitraan pada tahun 2014 adalah sebesar Rp 17.162.851.777,-. Adapun dana yang tersedia untuk Program Kemitraan periode tahun 2014 ini terdiri dari :

- i. Saldo Awal yang berasal dari saldo akhir dana Program Kemitraan per 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 9.765.053.070,-
- ii. Beban Anggaran Perusahaan yang bersumber dari anggaran Perusahaan yang diperhitungkan sebagai biaya maksimal 2%. Namun, untuk Program Kemitraan tahun 2014 tidak mengalokasikan sumber dana dari anggaran biaya Perusahaan.
- iii. Penerimaan Pokok Pinjaman merupakan penerimaan atas cicilan pengembalian pokok pinjaman mitra binaan sebesar Rp 6.271.124.935,-
- iv. Penerimaan Jasa Administrasi merupakan penerimaan jasa administrasi pinjaman dari mitra binaan sebesar Rp 866.398.409,-

- v. Angsuran tidak teridentifikasi pada periode tahun 2014 sebesar Rp 49.234.000,- selanjutnya upaya untuk meminimalkan cicilan tidak teridentifikasi tetap dilaksanakan dengan mengirimkan surat konfirmasi piutang serta kegiatan pengawasan.
- vi. Pendapatan jasa giro dan lainnya merupakan pendapatan jasa giro dan lainnya sebesar Rp. 210.189.622,- dan pendapatan lain-lain sebesar Rp 101.741,-

Program Kemitraan ini telah menciptakan lapangan pekerjaan baru sehingga mengurangi angka pengangguran. Perusahaan memberikan bantuan peningkatan pengembangan keahlian (*capacity building*) dan pemberdayaan (*empowerment*) termasuk diantaranya ilmu administrasi, pembukuan, pemasaran, pengelolaan SDM, karakter dan perilaku manusia, serta pengembangan usaha secara efektif dan efisien bagi para calon mitra binaan.

Pendidikan dan pelatihan yang telah dilaksanakan pada tahun 2014 diikuti oleh 148 unit usaha yang menjadi calon mitra binaan. Selain daripada itu, dilaksanakan pula temu mitra binaan yang diikuti oleh 63 peserta yang dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kerja sama di antara mitra binaan untuk membangun sinergi dan jaringan usaha menuju mitra sukses dan mandiri.

Para mitra binaan yang telah sukses menjalankan usaha diikutsertakan oleh Perusahaan dalam kegiatan pameran untuk mempromosikan, mendorong dan meningkatkan volume penjualan baik di dalam maupun di luar negeri. Untuk memudahkan para mitra binaan dalam proses pengangsuran pinjaman Perusahaan menjalin kerjasama dengan pihak bank, yaitu Bank BRI dan Bank Bukopin.

Berikut ini adalah penyaluran dana Program Kemitraan sampai dengan Tahun 2014 menurut Sektor Usaha dan Wilayah:



Penyaluran Dana Program Kemitraan Per Wilayah Menurut Sektor Usaha (Januari S.d. Desember 2014)

Wilayah Penyaluran	Sektor Usaha												Jumlah	
	Industri		Perdagangan		Jasa		Peternakan		Pertanian		Kerajinan		Penyaluran	
	Unit	[Rp]	Unit	[Rp]	Unit	[Rp]	Unit	[Rp]	Unit	[Rp]	Unit	[Rp]	Unit	[Rp]
Kota Bandung	23	915.000.000	33	1.155.000.000	8	275.000.000	-	-	-	-	-	-	64	2.345.000.000
Kab. Bandung Barat	2	50.000.000	6	195.000.000	3	110.000.000	3	80.000.000	1	15.000.000	-	-	15	450.000.000
Kab. Bandung	17	560.000.000	7	210.000.000	5	115.000.000	1	30.000.000	1	45.000.000	1	30.000.000	32	990.000.000
Kota Cimahi	6	160.000.000	9	315.000.000	2	70.000.000	-	-	-	-	1	25.000.000	18	570.000.000
Kab. Garut	2	60.000.000	1	30.000.000	1	30.000.000	-	-	-	-	-	-	4	120.000.000
Kab. Sukabumi	-	-	-	-	1	250.000.000	7	112.000.000	-	-	-	-	8	362.000.000
Kab. Purwakarta	-	-	-	-	1	25.000.000	-	-	-	-	-	-	1	25.000.000
Kab. Cianjur	-	-	1	10.000.000	-	-	-	-	-	-	-	-	1	10.000.000
Kab. Sumedang	-	-	2	60.000.000	-	-	-	-	-	-	-	-	2	60.000.000
Kab. Tasikmalaya	-	-	1	25.000.000	-	-	1	15.000.000	-	-	-	-	2	40.000.000
Jawa Timur	-	-	-	-	-	-	-	-	1	10.000.000.000	-	-	1	10.000.000.000
DKI Jakarta	-	-	-	-	1	50.000.000	-	-	-	-	-	-	1	50.000.000
Jumlah	50	1.745.000.000	60	2.000.000.000	22	925.000.000	12	237.000.000	3	10.060.000.000	2	55.000.000	149	15.022.000.000

PUSPA COLLECTION : KISAH SUKSES USAHA AKSESORIS

Setiap usaha yang dimulai dengan rasa suka pasti akan berbuah keberhasilan. Hal inilah yang dialami oleh Ria Puspa Handayani saat mengembangkan sebuah usaha aksesoris berbahan dasar batu alam atau mutiara yang dikombinasi dengan manik-manik (*beads*) dan limbah kulit. Usaha yang dikembangkan oleh wanita kelahiran 1963 ini mengusung merek Puspa Collection. Usaha ini diawali dengan tren fesyen aksesoris yang dibuat oleh tangan (*handmade*), seperti cincin, gelang, kalung, bros, dan anting. Kreasi aksesoris dalam memadupadankan beragam jenis, bentuk dan warna batu dikembangkan oleh Ria dengan inspirasi dan intuisi hasil penelurusan di dunia maya atau ke berbagai pameran aksesoris.

Usaha yang dimulai dengan modal awal sebesar Rp 20 juta ini telah mampu meraih omzet Rp 36 juta dalam 1 tahun. Ria menggunakan bahan baku asli Indonesia yaitu dari Pacitan untuk batu alam, Jakarta untuk manik-manik, dan Lombok untuk mutiara. Produk dibuat berdasarkan pesanan dari konsumen sehingga produk bersifat eksklusif karena untuk satu model hanya tersedia satu produk saja. Ria juga sukses menambah lini produknya yaitu berupa tas berbahan dasar tenun dengan kombinasi kulit, yang dipasarkan pada kisaran harga dari 350 ribu hingga 1,2 juta per model.

Dalam mengembangkan usaha ini, Ria mendapatkan bantuan permodalan dari Bio Farma. Dengan bergabung menjadi mitra binaan melalui Program Kemitraan, maka kreativitas dan inovasi yang dimiliki dalam mengembangkan usaha ini semakin besar. Dengan kemampuan produksi yang dibantu oleh 2 orang pekerja, Ria kini mampu memasarkan produk hingga ke beberapa kota besar di Indonesia dan bahkan ke luar negeri seperti Singapura dan Malaysia.





UPAYA PROTEKSI LINGKUNGAN

ASPEK ENERGI

Sejak tahun 2008, Bio Farma telah menerapkan program penggunaan energi baru dan terbarukan, dan penghematan energi. Komitmen penuh dari pihak manajemen puncak terhadap pengelolaan energi dan lingkungan yang baik dapat terlihat dari 9 kebijakan Bio Farma khususnya pada poin Penghematan Energi dan Sumber Daya Alam. Selain itu, Bio Farma juga telah membentuk Tim Penghematan Energi yang berfungsi untuk mengawasi dan menjalankan proses penghematan energi dan sumber daya di setiap kegiatan Perusahaan. [G4-DMA]



Konsumsi Energi di dalam Organisasi [G4-EN3]

Terdapat 3 sumber suplai listrik yang digunakan di PT Bio Farma (Persero). Sumber yang pertama adalah dari PLN-1 (Perusahaan Listrik Negara) dengan tegangan listrik 20 kV, 3 (tiga) fasa, frekuensi 50 Hz, kapasitas daya listrik adalah 3.465 kVA. Sumber yang kedua adalah dari PLN-2 dengan tegangan listrik 20 kV, 3 (tiga) fasa, frekuensi 50 Hz dan berapapasitas daya listrik adalah 3465 kVA. Sumber yang ketiga adalah 5 unit *generator set (genset)* dengan kapasitas daya masing-masing sebesar 3 x 1000 kVA, 3.3 kV, 50 Hz + 2 x 2000 kVA, 3.3 kV, 50 Hz, dimana untuk ke 5 unit genset tersebut beroperasi saling terhubung dengan PLN-1. Sedangkan genset lainnya sebesar 2 x 1000 kVA, 380 V, 50 Hz, beroperasi saling terhubung dengan PLN-2. Walaupun gedung-gedung produksi dan gedung administrasi terpisah satu dengan lainnya tetapi sumber listrik di Perusahaan dapat disuplai baik dari PLN atau dari genset.

Bio Farma mengoperasikan sumber energi listrik PLN-1 dan 2 unit genset yang ada secara bersamaan, dimana sistem genset digunakan untuk mesin atau alat produksi yang sangat rentan terhadap gangguan listrik di gedung produksi vaksin polio/campak dan gedung produksi filling line-2, dimana gangguan listrik mengakibatkan kerugian yang cukup signifikan. Sedangkan untuk beberapa suplai listrik di gedung produksi vaksin bakteri, gedung pilot scale, gedung administrasi dan gedung lainnya, mesin atau alat produksi tidak terlalu terpengaruh terhadap gangguan listrik, sehingga untuk sumber energinya menggunakan suplai listrik PLN-1 dan PLN-2. Meskipun demikian sistem jaringan distribusi dirancang sedemikian rupa sehingga jika ada gangguan listrik pada salah satu sumber antara kedua sumber energi listrik tersebut dapat saling menjadi cadangan (backup) seluruh distribusi beban listrik yang ada di Bio Farma.

Jumlah konsumsi energi listrik Bio Farma selama tahun 2013 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Tahun	Bulan	PLN I (kWh)	PLN II (kWh)	Genset (kWh)
2013	Januari	1.056.836	725.260	469.940
	Februari	944.968	667.156	461.000
	Maret	1.021.540	735.124	553.600
	April	1.097.100	669.344	587.200
	Mei	1.169.460	671.248	661.000
	Juni	1.094.232	644.104	643.800
	Juli	1.033.200	618.652	658.100
	Agustus	914.584	587.316	638.300
	September	1.027.160	607.216	686.200
	Oktober	1.052.092	655.980	707.000
	November	1.052.012	630.596	698.300
	Desember	1.115.684	654.424	536.530
Total				27.746.258



Tahun	Bulan	PLN I (kWh)	PLN II (kWh)	Genset (kWh)
2014	Januari	1.295.736	637.328	373.220
	Februari	1.106.060	590.060	423.500
	Maret	1.209.804	660.472	479.300
	April	1.183.212	641.420	435.000
	Mei	1.186.672	707.876	425.700
	Juni	1.054.748	648.548	646.700
	Juli	977.040	632.848	675.100
	Agustus	1.002.868	650.532	725.500
	September	1.011.228	667.676	688.700
	Oktober	1.046.500	676.720	753.800
	November	887.408	772.052	761.600
	Desember	1.085.072	688.312	631.000
Total				28.039.312

Intensitas Pemakaian Energi [G4-EN5]

Intensitas pemakaian energi di Bio Farma adalah perbandingan antara konsumsi energi listrik untuk proses produksi dengan jumlah batch produksi selama satu tahun. Oleh karena itu data konsumsi energi yang digunakan hanya konsumsi energi di bagian produksi, sedangkan sisanya adalah pemakaian fasilitas penunjang.

Tahun	Konsumsi Total (kWh)	Konsumsi produksi (kWh)	Konsumsi penunjang (kWh)
2013	27.746.258	20.177.983,46	7.568.274,54
2014	28.039.312	19.668.110,41	8.371.201,59

Maka intensitas pemakaian energi terkait produksi di Bio Farma:

Tahun	Konsumsi energi (kWh)	Jumlah batch produksi	Intensitas konsumsi energi (kWh)
2013	18.191.856,23	2389	7614,84
2014	17.680.121,86	2424	7293,78

Pengurangan Konsumsi Energi [G4-EN6]

Berkat program efisiensi energi listrik sejak 2008, penggunaan listrik Perusahaan dapat berkurang sekitar 9 – 12%. Berikut adalah program penghematan energi tahun 2013 dan 2014.

No	Program	Jumlah/Dampak Penghematan (2013)	Jumlah/Dampak Penghematan (2014)
1	Pemasangan <i>Timer Control</i> pada 32 sistem pendingin AHU, sehingga pada malam hari pada kondisi dimatikan	176.640 kWh/bulan	176.640 kWh/bulan
2	Pemasangan <i>inverter</i> pada pompa pendingin di Gedung Polio-Campak dan Gedung Pengemasan	4.104 kWh/bulan (Gedung Pengemasan) dan 4.500 kWh/bulan (Gedung Polio-Campak)	7.905,6 kWh/bulan
3	Pemasangan <i>inverter</i> dan <i>night mode</i> pada 25 <i>Laminar Air Flow</i>	7303,68 kWh/bulan	7.303,68 kWh/bulan
4	Peningkatan kesadaran karyawan dalam mematikan alat-alat di kantor jika sedang tidak digunakan	9870 kWh/bulan	9.870 kWh/bulan
5	Penggunaan media pendingin yang lebih ramah lingkungan dan hemat energi pada 2 <i>Cold Room</i> dan AC <i>Split</i> , semula R22 menjadi <i>Musicoool Hidrocarbon</i>	1.305,15 kWh/bulan Mengurangi penggunaan bahan kimia perusak ozon	1.305,15 kWh/bulan Mengurangi penggunaan bahan kimia perusak ozon

No	Program	Jumlah/Dampak Penghematan (2013)	Jumlah/Dampak Penghematan (2014)
6	Penggantian lampu TL menjadi lampu hemat energi LED	672.48 kWh/bulan	701,28 kWh/bulan
7	Sosialisasi pengurangan emisi CO ₂ oleh pembicara/narasumber ahli dalam hal pengurangan energi dan emisi CO ₂	Meningkatkan kepedulian karyawan terhadap perilaku hemat energi kaitannya dengan pengurangan emisi CO ₂	Meningkatkan kepedulian karyawan terhadap perilaku hemat energi kaitannya dengan pengurangan emisi CO ₂
8	Kampanye penghematan penggunaan listrik, air dan solar oleh manajemen Bio Farma dan melalui berbagai media dalam Perusahaan	Meningkatkan kesadaran dan perilaku karyawan dalam upaya penghematan energi dan sumber daya alam	Meningkatkan kesadaran dan perilaku karyawan dalam upaya penghematan energi dan sumber daya alam
9	Menggunakan teknologi sel surya (solar cell) untuk lampu halaman	2808.3 kWh/bulan	
10	Memasang <i>timer control</i> pada 70 dispenser air minum	1177.05 kWh /bulan	1.177,05 kWh /bulan
11	Pemanfaatan kembali (<i>recovery</i>) energi udara buangan (<i>exhaust air</i>) dari Ruangan Produksi Vaksin HIB dan Pertusis	21.600 kWh /bulan	21.600 kWh /bulan

Berikut adalah tabel yang memperlihatkan perbandingan jumlah penggunaan listrik apabila ada program efisiensi dan apabila tidak ada program efisiensi. Sepanjang tahun 2014, Bio Farma berhasil menghemat hampir 10 persen penggunaan listriknya berkat program tersebut.

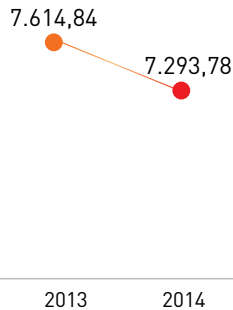
Tahun	Bulan	Jumlah Penggunaan Listrik (kWh) jika tidak ada Program Efisiensi	Jumlah Penggunaan Listrik (kWh) dengan adanya Program Efisiensi	Jumlah Penghematan Listrik (kWh) dengan adanya Program Efisiensi	% Penghematan Listrik
2013	Januari	2,458,023	2,252,036	205,987	9.15%
	Februari	2,279,111	2,073,124	205,987	9.94%
	Maret	2,516,251	2,310,264	205,987	8.92%
	April	2,559,631	2,353,644	205,987	8.75%
	Mei	2,707,695	2,501,708	205,987	8.23%
	Juni	2,588,123	2,382,136	205,987	8.65%
	Juli	2,515,939	2,309,952	205,987	8.92%
	Agustus	2,347,246	2,140,200	207,046	9.67%
	September	2,528,957	2,320,576	208,381	8.98%
	Oktober	2,623,453	2,415,072	208,381	8.63%
	November	2,589,289	2,380,908	208,381	8.75%
	Desember	2,536,619	2,306,638	229,981	9.97%
2014	Januari	2,536,745	2,306,284	230,461	9.99%
	Februari	2,350,081	2,119,620	230,461	10.87%
	Maret	2,580,896	2,349,576	231,320	9.85%
	April	2,490,952	2,259,632	231,320	10.24%
	Mei	2,551,568	2,320,248	231,320	9.97%
	Juni	2,581,316	2,349,996	230,840	9.82%
	Juli	2,515,828	2,284,988	230,840	10.10%
	Agustus	2,614,424	2,378,900	235,524	9.90%
	September	2,603,344	2,367,604	235,740	9.96%
	Oktober	2,712,510	2,477,020	235,490	9.51%
	November	2,656,403	2,421,060	235,343	9.72%
	Desember	2,639,798	2,404,384	235,414	9.79%
		Jumlah	30,833,865	28,039,312	
	Jumlah Penghematan			2,794,073	9.96%



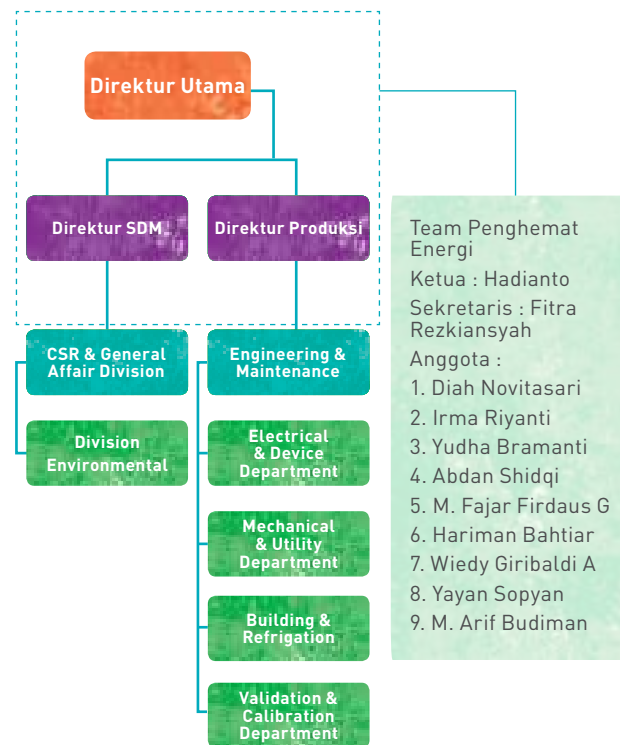
Pengurangan Kebutuhan Energi Produk dan Jasa

Pengurangan kebutuhan energi produk dapat dilihat dari pengurangan intensitas pemakaian energi untuk kegiatan produksi. Dengan pengurangan intensitas pemakaian energi sepanjang tahun 2014, maka Perusahaan telah berhasil menghemat energi sebesar 4 persen dibanding tahun 2013.

Tahun	Konsumsi energi (kWh)	Batch Produksi	Intensitas (kWh)	Pengurangan
2013	18.191.856,23	2.173	7.614,84	4%
2014	17.680.121,86	2.361	7.293,78	



STRUKTUR ORGANISASI TIM PENGHEMATAN AIR DAN SERTIFIKAT SALAH SATU ANGGOTA TIM



ASPEK AIR

Seperti halnya penggunaan energi, pengelolaan sumber daya air dituangkan dalam dokumen resmi kebijakan Bio Farma yang berbunyi "Penghematan Energi dan Sumber Daya Alam" yang ditetapkan oleh Direktur Utama. Hal tersebut adalah bentuk dari komitmen manajemen puncak Perusahaan yang peduli terhadap penghematan energi dan sumber daya alam, termasuk juga sumber daya air. Program penghematan air dilaksanakan oleh suatu gugus tugas khusus yang dibentuk oleh direksi yaitu yang bertugas melakukan penyusunan dan pelaksanaan program penghematan energi dan air. [G4-DMA]

Tim ini didukung oleh bagian-bagian terkait dari *Environmental Health and Safety (EHS) Department* dan departemen yang berada di bawah naungan *Engineering and Maintenance Division*. Para anggota tim merupakan personil yang kompeten di bidang pengelolaan dan penghematan air dan telah memperoleh pelatihan baik internal maupun eksternal. Struktur organisasi pelaksana program penghematan air dan dokumen sertifikat pelatihan anggota team ditampilkan dalam gambar di bawah ini.

Total Pengambilan Air Berdasarkan Sumber [G4-EN8]

PT Bio Farma menggunakan dua sumber air yaitu dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) dan dari air sumur artesis, dimana Perusahaan memiliki 4 sumur artesis dan 2 saluran dari PDAM. Jumlah pengambilan air dari sumur artesis dan PDAM tahun 2013 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Tahun	Bulan	Pemakaian 2013 (m ³)					
		Sumur I	Sumur II	Sumur III	Sumur IV	PDAM I	PDAM II
2013	Januari	1369	2688	28	1410	3130	3311
	Februari	1332	2397	24	1410	3944	2968
	Maret	1387	2678	29	1481	3656	1999
	April	1274	2641	20	1339	4086	1103
	Mei	1191	2917	15	1410	5373	0
	Juni	398	2414	14	554	6373	1456
	Juli	676	3033	15	806	8739	1435
	Agustus	544	2782	17	985	9086	2110
	September	574	2838	16	1104	8909	2247
	Oktober	561	3222	13	995	9966	2851
	November	507	2970	10	828	7984	3382
	Desember	564	3082	15	864	7921	3971
Total							163.441
2014	Januari	525	2899	13	862	8892	2971
	Februari	513	2646	11	773	9801	832
	Maret	555	2531	14	731	9226	1424
	April	528	3058	715	883	7860	1790
	Mei	491	2273	1415	618	6264	1899
	Juni	572	2968	2388	937	13190	2672
	Juli	573	2469	2294	1159	21498	2252
	Agustus	561	2340	2844	2221	9268	2830
	September	648	3793	3660	3579	6378	669
	Oktober	705	3498	2744	3608	5743	0
	November	577	2986	1815	3053	4679	4300
	Desember	668	3605	1819	3043	3859	1768
Total							213.246

ASPEK EMISI

Bio Farma berkomitmen untuk melakukan pengendalian pencemaran dan penghematan sumber daya alam sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan. Upaya Perusahaan mewujudkan industri hijau (*green industry*) yang efisien dan ramah lingkungan dibuktikan dengan menerapkan standar kepatuhan yang lebih tinggi daripada yang diwajibkan oleh peraturan perundangan (*beyond compliance*) dalam pengelolaan lingkungan. Penerapan pencegahan polusi yang dilakukan antara lain pengendalian polusi udara, pengurangan timbulan limbah cair, pengurangan timbulan sampah, efisiensi energi serta penghematan air. Perencanaan program ini disusun untuk program tahunan dan program jangka panjang 5 tahun. Hasil identifikasi aspek dan dampak penting dari tiap unit kerja dianalisis untuk kemudian dibuat klasifikasi dan prioritas program supaya semakin terfokus dalam implementasinya.



Emisi Gas Rumah Kaca Langsung [G4-EN15]

No.	Nama Sumber Emisi	Parameter	Beban Emisi Tahun			
			2013		2014	
			Beban Emisi (Ton)	Beban Emisi (Ton Eq. Co ₂)	Beban Emisi (Ton)	Beban Emisi (Ton Eq. Co ₂)
1	Boiler	CO ₂	4,29688	4,29688	4,56258	4,56258
		CH ₄	0,00019	0,00047	0,00020	0,00499
		N ₂ O	0,0003	0,88030	0,00031	0,09348
2	Genset	CO ₂	5,91305	5,91305	5,31715	5,31715
		CH ₄	0,00026	0,00067	0,00023	0,00582
		N ₂ O	0,00041	0,12114	0,00037	0,10894
3	Incinerator	CO ₂	0,24465	0,24465	0,26581	0,26581
		CH ₄	0,00001	0,00027	0,00001	0,00029
		N ₂ O	0,00002	0,00501	0,00002	0,00545

Emisi Gas Rumah Kaca Tidak Langsung [G4-EN16]

Konsumsi PLN (kWh)		Emisi Gas Rumah Kaca (ton. Eq CO ₂)			
Tahun	Bulan	PLN I	PLN II	PLN I	PLN II
2013	Januari	1.056.836	725.260	728,7518322	500,11029
	Februari	944.968	667.156	651,6121341	460,04409
	Maret	1.021.540	735.124	704,4131224	506,91211
	April	1.097.100	669.344	756,516276	461,55285
	Mei	1.169.460	671.248	806,4128376	462,86577
	Juni	1.094.232	644.104	754,5386179	444,14835
	Juli	1.033.200	618.652	712,453392	426,59767
	Agustus	914.584	587.316	630,660543	404,98962
	September	1.027.160	607.216	708,2884496	418,71186
	Oktober	1.052.092	655.980	725,4805595	452,33757
	November	1.052.012	630.596	725,4253947	434,83378
	Desember	1.115.684	654.424	769,331059	451,26461
Total			20.445.288		14.098
2014	Januari	1.295.736	637.328	893,4877162	439,4759
	Februari	1.106.060	590.060	762,6947336	406,88177
	Maret	1.209.804	660.472	834,2324462	455,43507
	April	1.183.212	641.420	815,8956667	442,29758
	Mei	1.186.672	707.876	818,2815443	488,12297
	Juni	1.054.748	648.548	727,3120309	447,21276
	Juli	977.040	632.848	673,7277024	436,38667
	Agustus	1.002.868	650.532	691,5376581	448,58085
	September	1.011.228	667.676	697,3023797	460,40266
	Oktober	1.046.500	676.720	721,62454	466,63904
	November	887.408	772.052	611,9210605	532,37618
	Desember	1.085.072	688.312	748,2222483	474,63242
Total			21.020.192		14.495

Intensitas Emisi Gas Rumah Kaca [G4-EN18]

Data	2013	2014
Total emisi CO2 (ton CO2 eq)	14.108,452	14.505,146
Jumlah <i>batch</i> produksi	2389	2424
Intensitas emisi	5,91	5,98

Data	2013	2014
Total emisi CH4 (ton)	0,00141	0,0111
Jumlah <i>batch</i>	2389	2424
Intensitas emisi	0,00000059	0,0000046

Data	2013	2014
Total emisi N2O (ton)	1,00645	0,20787
Jumlah batch	2389	2424
Intensitas emisi	0,00042	0,000085

Pengurangan Emisi Gas Rumah Kaca [G4-EN19]

Sumber emisi di Bio Farma terdiri dari genset/diesel dan boiler (terkait proses produksi) dan incinerator untuk proses pendukung. Untuk mereduksi emisi bahan pencemar konvensional (partikel, CO, SO2 dan NO2), Bio Farma melakukan perawatan preventif dan perbaikan menyeluruh secara berkala untuk mesin-mesin yang menjadi sumber emisi tersebut. Untuk mereduksi emisi gas rumah kaca, Bio Farma melakukan berbagai kegiatan seperti berikut ini:

Kegiatan Pengurangan Pencemaran udara	Hasil Absolut Setara dengan Reduksi CO ₂ (ton CO ₂ eq/thn)	
	2013	2014
Penanaman pohon	523,07	609,34
Program penghematan energi listrik dan energi terbarukan:		
Penerapan sistem panel surya untuk pompa air	-	3,97
Penggunaan LED, sensor gerak dan sistem panel surya untuk penerangan basement parkir di gedung publik	13,2	51,88
Pemanfaatan kembali (<i>recovery</i>) energi udara buangan dari ruang produksi	178,73	144,49
Penerapan sistem panel surya untuk penerangan lampu taman	1,67	5
Penggantian lampu menggunakan lampu LED (Lampu hemat energi)	7,86	5,8
Timer control pada dispenser	8,26	9,74
Media pendingin ramah lingkungan	10,21	10,8
Timer control AHU	1462	1462
Inverter pompa pendingin	65	65
Inverter dan night mode pada 25 laminar air flow	60	60
Mematikan alat listrik kantor saat tidak digunakan	81,67	81,67
Daur ulang sampah organik	188,24	181,5

NO_x, SO_x, dan Emisi Udara Lainnya [G4-EN21]

Sumber emisi gas buang konvensional (GBK) berasal dari 2 jenis sumber yaitu sumber emisi proses produksi yang terdiri dari genset dan boiler, serta sumber emisi proses penunjang produksi yaitu *incinerator*.



Total emisi dari sumber emisi produksi (ton/tahun) - Diesel dan Boiler

Parameter	Tahun	
	2013	2014
Partikel	2,81	1,7
SO ₂	46,76	28,27
NO ₂	25,87	15,64
CO	2,35	1,29

Total emisi dari sumber emisi proses pendukung – incinerator

Parameter	Tahun	
	2013	2014
Partikel	0,07	1,17
SO ₂	1,12	2,49
NO ₂	0,62	1,11
CO	0,1	2,58

Aspek Limbah Cair Dan Buangan

Supaya konsisten dengan komitmen Perusahaan menjadi industri hijau, dalam pengelolaan limbahnya Bio Farma juga menerapkan standar kepatuhan yang lebih tinggi daripada yang diwajibkan oleh peraturan perundangan (beyond compliance). Pengelolaan limbah disini termasuk diantaranya limbah cair, pengurangan timbulan sampah, efisiensi energi serta penghematan air. Perencanaan program ini disusun untuk program tahunan dan program jangka panjang 5 tahun. Hasil identifikasi aspek dan dampak penting dari tiap unit kerja dianalisis untuk kemudian dibuat klasifikasi dan prioritas program supaya semakin terfokus dalam implementasinya. Perusahaan[G4-DMA]

Jumlah Limbah [G4-EN23]

Limbah cair (m3/bulan)

Thn	No IPAL	Bulan												Total
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des	
2013	IPAL 1	640	321	750	1.011	1.022	757	906	806	1.084	1.029	857	614	17.290
	IPAL 2	201	122	312	848	907	348	818	684	910	995	763	585	
2014	IPAL 1	954	813	1.334	1.402	936	742	597	736	637	219	426	677	15.768
	IPAL 2	381	391	475	406	373	351	319	450	360	730	823	1236	

ASPEK PRODUK DAN JASA

Mitigasi Dampak Lingkungan atas Produk dan Jasa [G4-EN27]

Usaha yang dilakukan Bio Farma untuk mengelola dampak lingkungan atas produk dan jasa adalah dengan membuat vaksin kombinasi Pentabio, dengan menyatukan 5 vaksin yaitu Difteri, Tetanus, Pertusis, HB, dan HiB pada satu kemasan. Dengan vaksin Pentabio ini, terjadi penghematan penggunaan bahan kemasan selebaran (leaflet) dan dus jika dibandingkan dengan pembuatan vaksin secara terpisah. Perbandingan timbulan limbah non B3 akibat inovasi pentabio sebagai berikut.

Produksi vaksin pentabio

Pentabio	5 Dosis	1 Dosis
Jumlah produksi (vial)	340.000	2.880.000
Jumlah Dosis	1.700.000	2.880.000
Total Dosis 2013		4.580.000
Berat kemasan per dus (gram)	19	17
Sampah kemasan	646.000	4.896.000
Total Sampah (gram)		5.542.000

Produksi vaksin DTP, vaksin Hepatitis B dan vaksin HIB dengan dosis yang sama (4.580.000 dosis)

Produksi Vaksin	DTP	Hep B	Hib
Jumlah dus	45.800	458.000	458.000
Berat kemasan (gram)	20	17	17
Sampah kemasan	916.000	7.786.000	7.786.000
Total sampah kemasan			16.488.000

Perbandingan timbulan sampah kemasan pentabio dengan kemasan vaksin DTP + Hep B + HIB

Vaksin	Jumlah sampah (Ton)
DTP + Hep B + Hib	16,49
Pentabio	5,54
Presentase pengurangan sampah akibat inovasi	66%

Begitu pula halnya dengan limbah B3, inovasi Pentabio tersebut juga memberikan hasil pengurangan pada timbulan limbah B3 yaitu pengurangan berat kemasan vaksin dibandingkan dengan timbulan limbah B3 yang dihasilkan dari vaksin DTP, vaksin Hep B dan vaksin HIB dengan jumlah dosis yang sama.

Berikut perbandingan berat kemasan pentabio dengan kemasan vaksin DTP+HB+HIB.

Jenis vaksin	Berat limbah kemasan (kg)	Total berat (kg)	Pengurangan berat limbah kemasan (kg)
Pentabio	33134,8	33134,8	
DTP	18277,6		107779,6
Hepatitis B	32428	140914,4	atau
HIB	90208,8		76,5 %

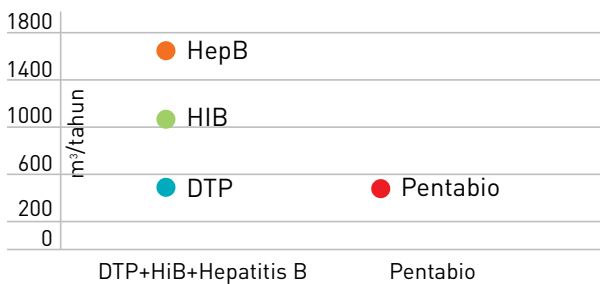
Vaksin Pentabio juga dapat menghemat energi yang digunakan dibandingkan dengan total energi untuk produksi masing-masing jenis vaksin. Sebelum dilakukan inovasi ini, total pemakaian energi untuk produksi vaksin DTP mencapai 1,23 MWh/batch, untuk produksi vaksin HB mencapai 1,221 MWh/batch dan untuk produksi vaksin Hib sebesar 1,21 MWh/batch. Apabila ditotalkan keseluruhan konsumsi energi untuk produksi 5 jenis vaksin ini mencapai 3,661 MWh/batch. Sedangkan setelah inovasi ini dilakukan, total konsumsi energi untuk menghasilkan produk Pentabio yang setara 5 jenis vaksin hanya sebesar 0,778 MWh/batch. Dari inovasi ini dapat diperoleh jumlah penghematan energi sebesar 2,883/batch.

Tahun	Batch	Sebelum Inovasi		Sesudah Inovasi		Penghematan/ Tahun
		MWh/batch	MWh/tahun	MWh/batch	MWh/tahun	
2013	41	3,661	150,101	0,778	31,898	118,203 MWh
2014	40	3,661	146,44	0,778	31,12	115,32 MWh



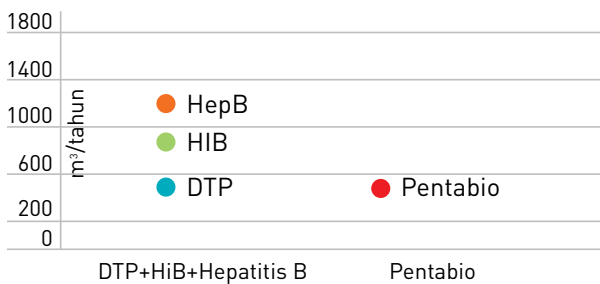
Pembuatan vaksin secara kombinasi juga dapat menghemat penggunaan air untuk operasional produksi jika dibandingkan dengan pembuatan vaksin secara terpisah. Pada umumnya kebutuhan air untuk produksi sekitar 1.740,6 m³/tahun, sedangkan jika dilakukan produksi vaksin secara kombinasi maka hanya dibutuhkan sekitar 580,2 m³/tahun, sehingga dengan vaksin kombinasi ini dapat dilakukan penghematan air sebesar 66,67% yaitu sekitar 1.160 m³/tahun.

Konsumsi Air Produksi



Inovasi pentabio juga dapat mengurangi beban pencemaran air dibandingkan dengan limbah cair yang dihasilkan dari produksi vaksin yang terpisah. Dalam satu tahun, penurunan beban pencemaran air yang didapat sebesar 914 m³.

Beban Pencemaran Air (m³/tahun)



ASPEK KEPATUHAN

Untuk mencapai targetnya sebagai industri vaksin yang ramah lingkungan (*Green Vaccine Industry*), Bio Farma menempuh strategi pengelolaan lingkungan berdasarkan standar ISO 14001 (Sistem Manajemen Lingkungan) yang telah tersertifikasi oleh lembaga sertifikasi independen

Lloyd's Register Quality Assurance (LRQA) sejak tahun 2005. Pengelolaan lingkungan didasarkan pada tahap-tahap Rencana, Aksi, Cek dan Tindak Lanjut (*Plan, Do, Check & Act*) sehingga diperoleh kualitas pengelolaan lingkungan yang berstandar baik dan terus diperbaiki.

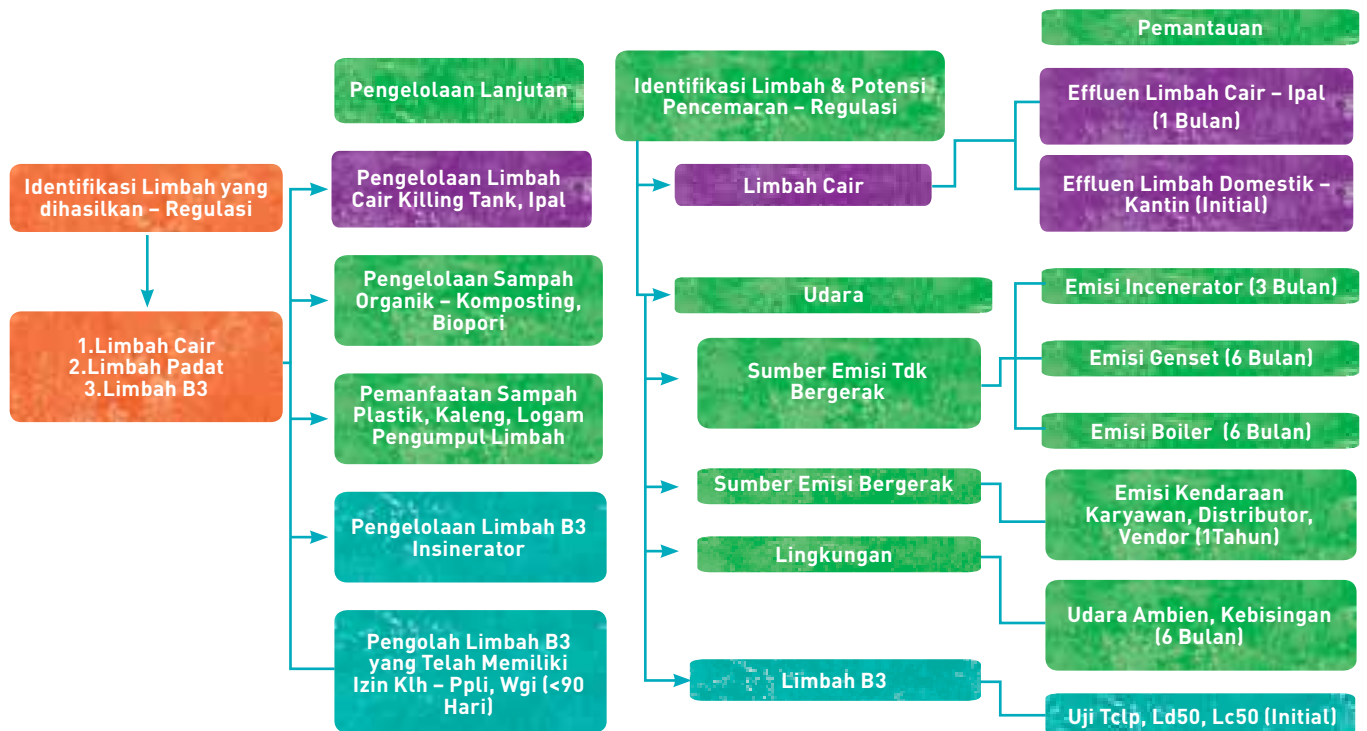
Penerapan strategi tersebut dimulai pada tahap perencanaan saat pengadaan bahan baku, dimana Bio Farma memilih vendor yang telah menerapkan sistem manajemen lingkungan tersendiri dan vendor yang memiliki produk ramah lingkungan.

Secara keseluruhan, sasaran yang ingin diwujudkan Bio Farma dalam pengelolaan lingkungan adalah:

1. Efisiensi Energi dan Sumber Daya Alam melalui penerapan Produksi Bersih mulai dari tahap perencanaan produksi, optimalisasi proses produksi hingga pengelolaan limbah.
2. Pengelolaan lingkungan secara komprehensif baik udara, air limbah, limbah padat, dan limbah B3 yang patuh dan sesuai dengan standar regulasi yang ditetapkan oleh pemerintah.
3. Penerapan standar kepatuhan yang tinggi (excellent compliance) dalam pengelolaan lingkungan untuk mencapai efisiensi kegiatan operasional dan wujud komitmen dan tanggung jawab Perusahaan terhadap lingkungan dan sosial.
4. Inovasi-inovasi program pengelolaan lingkungan sebagai bentuk perbaikan berkelanjutan dalam pengelolaan lingkungan untuk menjamin terus meningkatnya kualitas pengelolaan lingkungan dari tahun ke tahun.

Denda dan Hukuman atas Ketidakepatuhan terhadap Undang-Undang dan Peraturan Lingkungan Hidup []

Pengendalian polusi terhadap lingkungan dilakukan dengan melakukan kegiatan pengelolaan terhadap limbah cair, limbah padat, limbah B3 dan emisi pencemar udara. Hasil pengelolaan lingkungan dipantau melalui kegiatan monitoring lingkungan oleh pihak laboratorium independen sesuai dengan jadwal dan regulasi (pemantauan bulanan untuk air limbah, tiap triwulan untuk emisi *incinerator*, dan tiap semester untuk emisi genset dan boiler). Hasil pengukuran kualitas lingkungan kemudian dibandingkan dengan baku mutu yang ditetapkan oleh peraturan terkait untuk mengevaluasi kualitas kinerja pengelolaan lingkungan.



Pemantauan terhadap pencemaran juga dilakukan secara rutin terhadap 100% parameter yang ditetapkan oleh peraturan dan perundangan. Hasil pemantauan pencemaran di tahun 2014 seluruhnya memenuhi baku mutu yang berlaku dan tidak ada yang melampaui nilai ambang batas baku mutu yang ditetapkan. Tingginya standar Bio Farma yang melebihi persyaratan peraturan perundangan (*beyond compliance*) telah membuahkan hasil yaitu predikat PROPER emas dari Kementerian Lingkungan Hidup untuk kinerja lingkungan Perusahaan periode 2013-2014. Bio Farma berharap supaya dapat mempertahankan dan bahkan terus meningkatkan performa pengelolaan lingkungan hidupnya supaya dapat menjadi contoh bagi industri secara luas di Indonesia.



Filosofi, Visi, Misi, Values & Kebijakan

FILOSOFI

Dedicated to Improve Quality of Life

VISI

Menjadi Perusahaan Life Science Kelas Dunia yang Berdaya Saing Global

MISI

Menyediakan dan Mengembangkan Produk Life Science Berstandar Internasional Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup

VALUES

Professional

Berkomitmen menjalankan tugas dengan penuh tanggungjawab, efisien, akurat, berorientasi ke depan, dan tepat prosedur.

Integrity

Jujur, transparan dan dapat dipercaya sesuai dengan tujuan perusahaan.

Teamwork

Bekerja sama dengan menghargai peran dan pendapat orang lain.

Innovation

Melakukan perbaikan dan pengembangan secara terus menerus untuk menghasilkan gagasan baru.

Customer Oriented

Memahami kebutuhan dan memberikan solusi yang tepat kepada customer.

KEBIJAKAN PERUSAHAAN

- Produk Bermutu Tinggi.
- Produk Ramah Lingkungan.
- Berdaya Saing Global.
- Kepuasan Pelanggan.
- Perbaikan Berkesinambungan.
- Pengendalian Pencemaran.
- Pencegahan Kecelakaan dan Penyakit Akibat Kerja.
- Penghematan Energi dan Sumber Daya Alam.
- Patuh Peraturan Perundangan dan Persyaratan Lainnya.

Bandung, Juni 2014
 DIREKSI
 PT BIO FARMA (PERSERO)

 ISKANDAR
 DIREKTUR UTAMA



Copy Number: 45

Kebijakan Bio Farma, MBF - 01 rev. 12

 www.biofarma.co.id
 @biofarmaid
  biofarmaid
  biofarmaid

MENGUTAMAKAN KESELAMATAN & KESEHATAN KERJA

KEBIJAKAN K3

Manajemen puncak telah berkomitmen penuh terhadap pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Hal tersebut tertuang dalam 9 kebijakan Bio Farma pada poin Pencegahan Kecelakaan Kerja dan Penyakit Akibat Kerja yang tercantum dalam MBF-01 rev#12 dan ditandatangani oleh direktur utama pada kebijakan itu diantaranya dinyatakan bahwa Bio Farma senantiasa berusaha untuk melakukan perbaikan berkesinambungan terhadap system manajemen K3, Mutu dan lingkungan.

SISTEM MANAJEMEN K3 DI BIO FARMA

Bio Farma telah konsisten dalam menerapkan system manajemen keselamatan dan kesehatan kerja dan diakui secara internasional sehingga menerima sertifikasi OHSAS 18001:2007 pada tahun 2009.

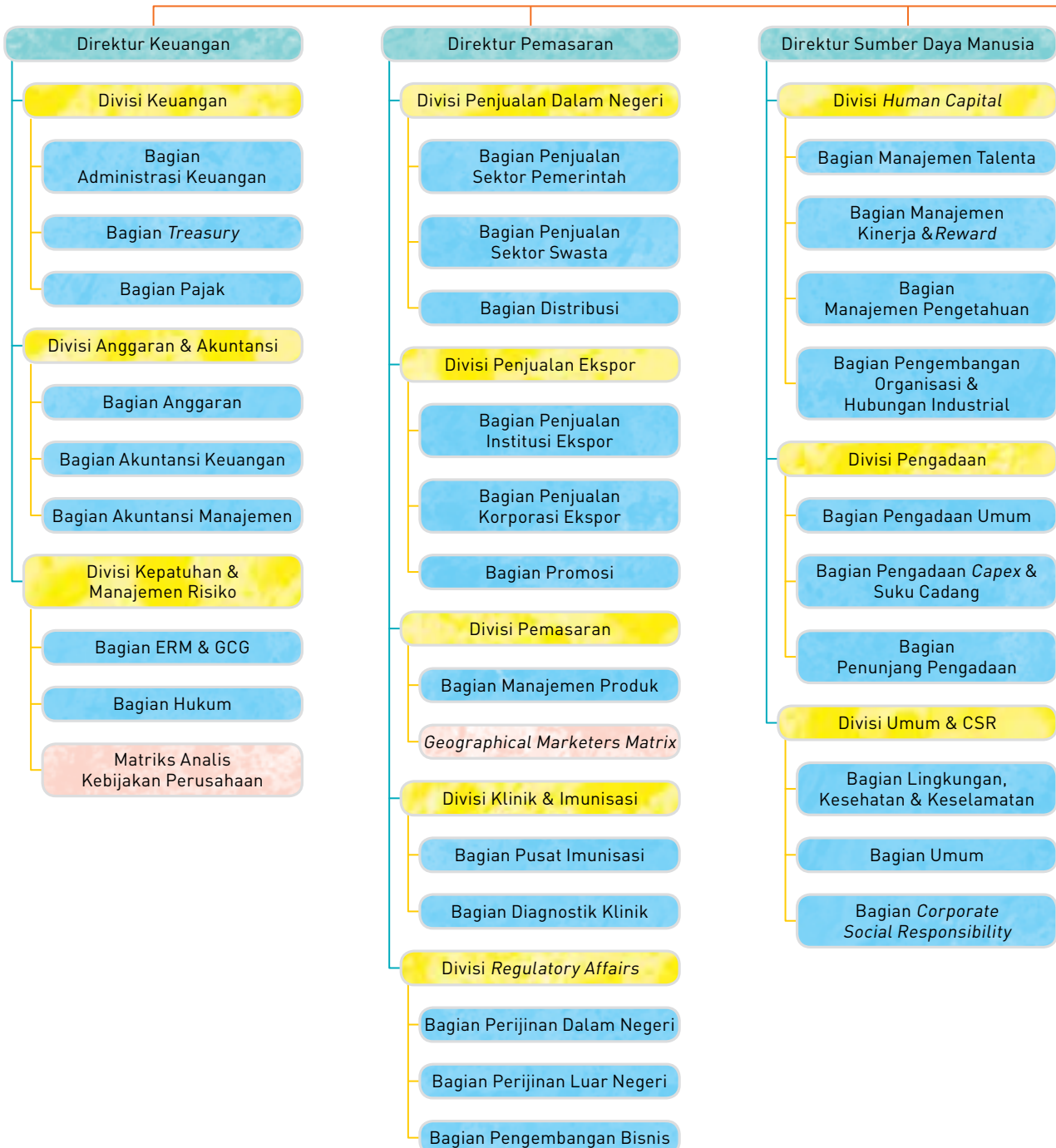


Untuk memastikan system manajemen K3 berjalan dengan baik, maka dibentuk organisasi yang meliputi:

1. Bagian Lingkungan Kesehatan dan Keselamatan, merupakan unit kerja yang memantau implementasi system manajemen k3 dan lingkungan di Bio Farma
2. Tim panitia Pembina Kesehatan & Keselamatan Kerja (P2K3)
3. Tim tanggap darurat



STRUKTUR ORGANISASI







TIM P2K3



**KEPUTUSAN DIREKSI PT BIO FARMA (PERSERO)
NOMOR : 01972/DIR/IV/2014**

TENTANG

**PEMBENTUKAN PANITIA PEMBINAAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (P2K3)
PT BIO FARMA (PERSERO)**

DIREKSI PT BIO FARMA (PERSERO),

- Menimbang** :
- bahwa masa tugas Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) yang dibentuk berdasarkan Keputusan Direksi PT Bio Farma (Persero) Nomor 03266/DIR/VI/2013 tanggal 10 Juni 2013 telah berakhir pada tanggal 28 Februari 2014;
 - bahwa untuk mengkoordinasikan dalam pelaksanaan kegiatan di Perusahaan yang berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan kerja Karyawan, perlu dibentuk kembali P2K3;
 - bahwa pembentukan P2K3 perlu ditetapkan dalam Keputusan Direksi PT Bio Farma (Persero).
- Mengingat** :
- Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 70, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4297);
 - Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 106, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4756);
 - Peraturan Pemerintah Nomor 1 Tahun 1997 tentang Pengalihan Bentuk Perusahaan Umum Bio Farma Menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1997 Nomor 4);
 - Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2005 tentang Pendirian, Pengurusan, Pengawasan dan Pembubaran Badan Usaha Milik Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 117, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4556);
 - Keputusan Direksi PT Bio Farma (Persero) Nomor 00028/DIR/I/2002 tanggal 2 Januari 2002 sebagaimana telah diubah berdasarkan Keputusan Direksi PT Bio Farma (Persero) Nomor 07087/DIR/XI/2010 tanggal 1 Nopember 2010 tentang Pedoman Dalam Penetapan Honor Untuk Kelompok Kerja atau Tim di PT Bio Farma (Persero);
 - Keputusan Direksi PT Bio Farma (Persero) Nomor 02857/DIR/V/2005 tanggal 17 Mei 2005 tentang Pedoman Pembentukan Tim/Kelompok Kerja/Kepanitiaan.

MEMUTUSKAN/2 1

PT BIO FARMA (Persero)

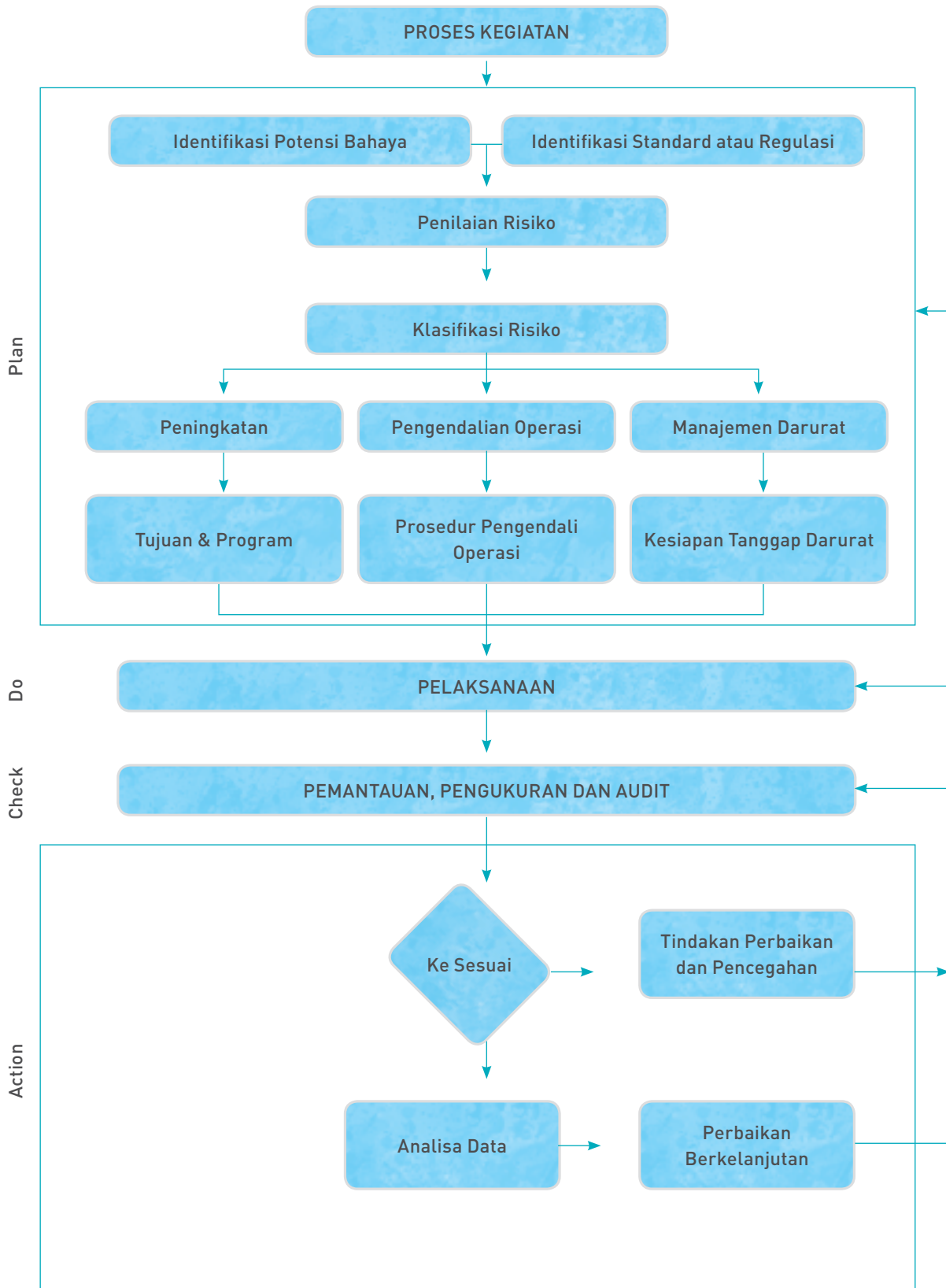
Jl. Pasteur No. 28, Bandung 40161, Indonesia, P.O. Box 1136, Telp. 022-2033755, Fax. 022 2041306
e-mail : mail@biofarma.co.id - http : /www.biofarma.co.id



- I. Ketua : Direktur SDM
- II. Wakil Ketua : Direktur Perencanaan dan Pengembangan
- III. Ketua Pelaksana : Mahsun Muhammadi
- IV. Wakil Ketua Pelaksana : R. Herry
- V. Sekretaris : Erwin Setiawan
- VI. Anggota
1. Acep Tantan Herdiana
 2. Oom Oman Abdulrahman
 3. Wage Indrya Nugraha
 4. Dhany Rachmadan
 5. Etna Muhyini
 6. Evi Sylvia Nurrajsid
 7. Arief Rudolf
 8. Guruh Susanto
 9. Agung Sukmono
 10. Lilis Kartikasari Dewi
 11. Tono Dwi Roesanto
 12. Lily Meillana
 13. R. Asep Sukma Mulyana
 14. Rachmawati Noverina
 15. Restu Sri Purnama
 16. Taufik Wilmansyah
 17. Robi Agus Pribadi
 18. Wiedy Giribaldi Abdilahman
 19. Ipah Epalia
 20. Vinca Madica Lestari
 21. Erwin Kurniawan



Implementasi Sistem Manajemen K3 dapat dilihat pada Gambar 2 di bawah. *Flow process* terdiri dari perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*do*), pemantauan (*check*) dan tindakan (*action*).



PERENCANAAN (PLAN)

Menetapkan proses perencanaan untuk:

1. Mengidentifikasi bahaya dan risiko dari Keselamatan dan Kesehatan Kerja baik Aspek Internal maupun Aspek Eksternal
2. Mengidentifikasi dan memantau peraturan perundangan, perizinan dan persyaratan lainnya (termasuk kriteria kinerja internal) di bidang K3
3. Menetapkan proses, sasaran dan program K3 yang diperlukan untuk pencapaian kebijakan K3
4. Mengembangkan dan menggunakan indikator kinerja K3

PELAKSANAAN (DO)

Menerapkan dan mengoperasikan sistem manajemen K3:

1. Membuat struktur manajemen, menetapkan peran dan tanggung jawab beserta wewenang yang memadai.
2. Menyediakan sumber daya yang memadai.
3. Melatih karyawan dan memastikan kesadaran dan kompetensi karyawan di bidang K3, seperti pelatihan penggunaan APAR dan Hydrant, pelatihan evakuasi, P3K dan lain-lain.
4. Mengembangkan dan memelihara dokumentasi.
5. Menetapkan dan menerapkan pengendalian dokumen.
6. Menetapkan dan menerapkan pengendalian operasional dengan menerapkan hirarki pengendalian.
7. Memastikan kesiapan dan tanggap darurat, berupa simulasi tanggap darurat rutin.

PEMANTAUAN (CHECK)

Melakukan pemeriksaan proses Sistem Manajemen K3 :

1. Melakukan pemantauan dan pengukuran terhadap kebijakan K3, tujuan, legal dan persyaratan lainnya.
2. Mengevaluasi status kesesuaian terhadap peraturan perundangan dan perizinan di bidang K3.
3. Mengidentifikasi ketidaksesuaian dan mengambil tindakan perbaikan serta pencegahan.
4. Mengelola catatan (rekaman).
5. Melakukan audit internal secara berkala (2 kali setahun)
6. *Safety Patrol* rutin ke seluruh Bagian.

TINDAKAN (ACTION)

1. Melakukan tinjauan manajemen terhadap sistem manajemen K3 setiap bulan (*QSHE Meeting*).
2. Mengidentifikasi area untuk improvement K3.

IDENTIFIKASI ASPEK/BAHAYA DAN DAMPAK/ RISIKO K3

Pengendalian bahaya di Bio Farma mengacu pada Pedoman SM-S20: Manajemen Resiko Korporat, Prosedur Baku 100K-SIS-IAP (Identifikasi Aspek Penting) dan Prosedur Baku 100K-SIS-JSA (Analisa Keselamatan Kerja). Pada dokumen-dokumen tersebut dijelaskan bahwa:

1. Seluruh Bagian harus mengidentifikasi aspek penting K3 / Lingkungan. Aspek penting adalah bahaya-bahaya yang ada di bagiannya baik bahaya fisik, kimia, biologi, ergonomi maupun psikososial. Di samping itu juga harus dipertimbangkan hal-hal yang bisa menjadi penyebab timbulnya kecelakaan atau penyakit akibat kerja yaitu: unsafe action, unsafe condition dan mis-management.
2. Selanjutnya aspek penting tadi dikelompokkan dan dianalisis apakah dapat dikendalikan atau tidak. Bila dapat dikendalikan maka dituangkan resumennya dalam dokumen 100K-SIS-JSA. Langkah-langkah untuk mengendalikan tingkat resiko bahaya adalah:
 - a. Eliminasi (menghilangkan sumber bahaya).
 - b. Substitusi (mengganti bahan atau peralatan berbahaya dengan bahan lain yang lebih aman).
 - c. *Engineering control* (melakukan perubahan peralatan dengan menambahkan alat lain (pelindung) sehingga kondisi atau peralatan tersebut menjadi lebih aman).
 - d. Administratif (prosedur baku, rambu-rambu peringatan, rotasi karyawan, membatasi waktu memasuki area tertentu, supervisi dan pelatihan).
 - e. Alat Pelindung Diri (penggunaan *ear muff*, *ear plug*, sarung tangan, masker, sepatu *safety* dan lain-lain).
3. Apabila aspek penting/bahaya tersebut tidak dapat dikendalikan, maka harus dibuat program K3 / Lingkungan.



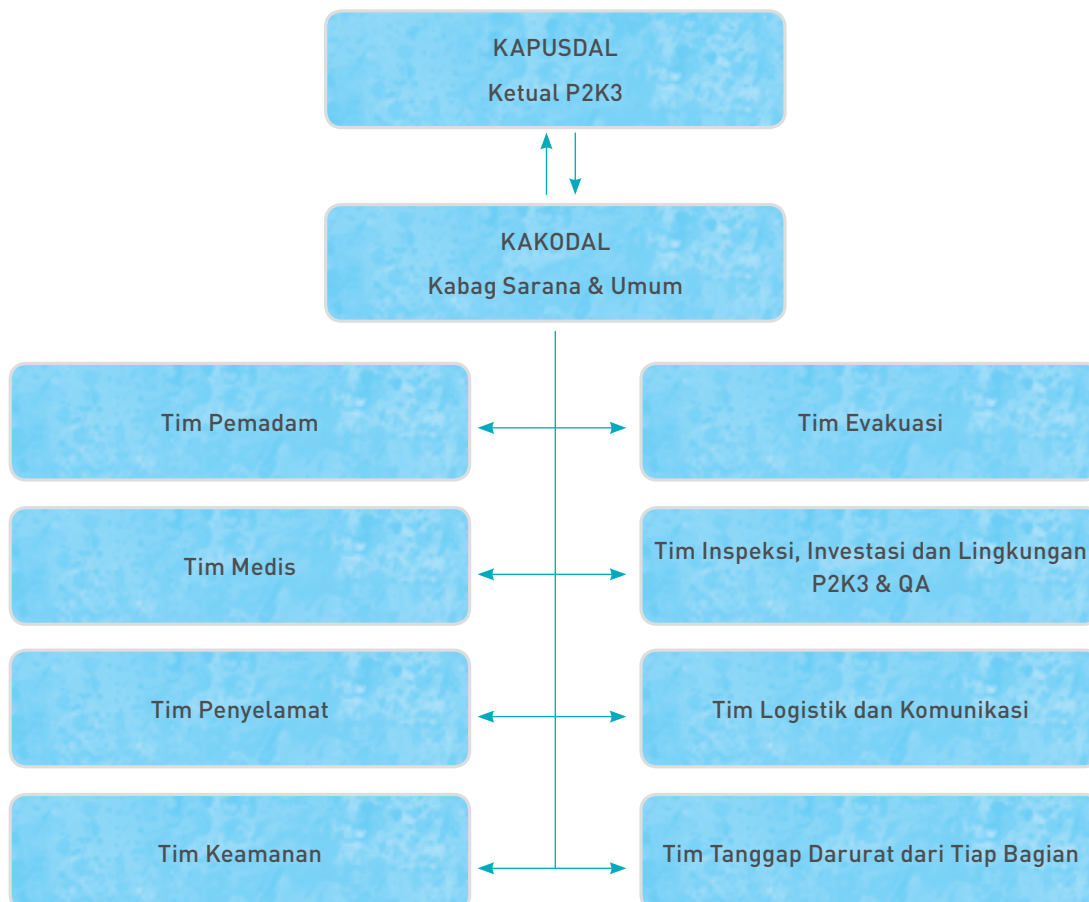
PELAPORAN KECELAKAAN KERJA

Mengacu pada Prosedur Baku 100K-KK-01: Penanganan Kecelakaan Kerja yang mencakup petunjuk mengenai penanganan suatu kecelakaan/ hampir celaka (insiden), pelaporan kecelakaan/ hampir celaka baik internal maupun eksternal, penyelidikan kecelakaan/ hampir celaka dan tindak lanjut tindakan perbaikan serta tata cara pelaporannya.

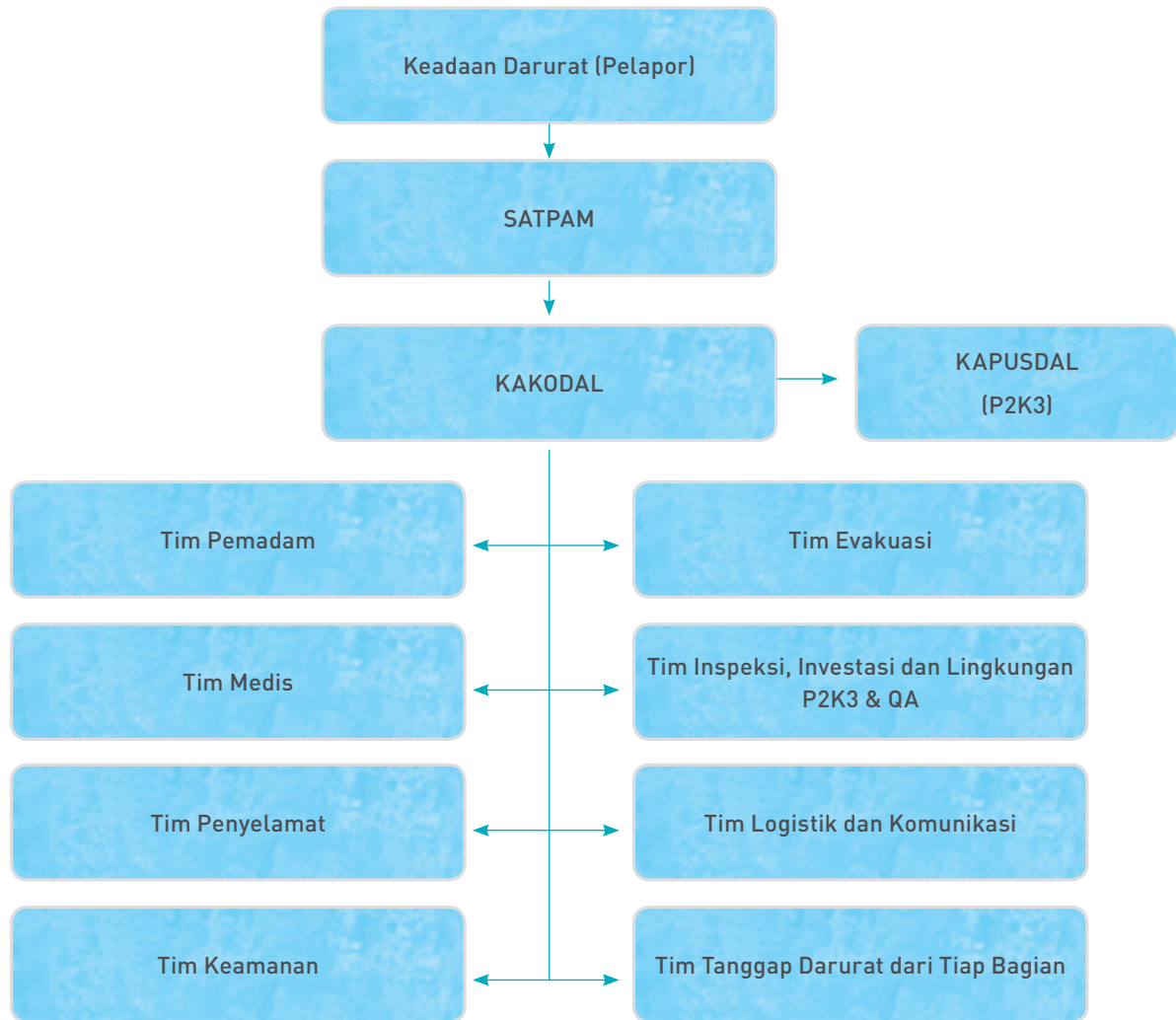
Kecelakaan kerja diklasifikasikan menjadi: hampir celaka, kecelakaan kerja ringan, kecelakaan kerja sedang, kecelakaan kerja berat dan kecelakaan kerja fatal. Data-data kecelakaan kerja diolah oleh Tim P2K3 untuk mendapatkan informasi *Frequency Rate (FR)*, *Severity Rate (SR)* dan *Lost Time Injury (LTI)*.

Untuk mengantisipasi keadaan darurat dan meminimalkan dampak dari keadaan darurat terhadap karyawan, aset perusahaan, masyarakat dan lingkungan, dibuat suatu prosedur dengan Nomor Dokumen 214K-KTD-01 yang meliputi pengendalian, tindakan antisipasi dan penanggulangan keadaan darurat dalam 24 jam (kebakaran, gempa bumi, huru-hara dan ancaman) serta pelaporan kesiagaan dan tanggap darurat beserta sistem komandonya. Selain itu, dibuat prosedur penggunaan APAR, *hydrant* dan *Fire alarm* untuk mendukung kegiatan pencegahan dan pemadaman kebakaran yang mencakup penempatan, pengoperasian serta pemeliharaan alat pemadam dan deteksi kebakaran.

Struktur Organisasi Pengendalian Keadaan Darurat



Jalur Komunikasi Pengendalian Keadaan Darurat



Untuk melihat efektifitas sistem tanggap darurat, maka prosedur penanganan keadaan darurat secara berkala diujicobakan, dengan maksud agar dimengerti, dipahami dan dilaksanakan oleh seluruh karyawan. Simulasi tanggap darurat (*Emergency Drill and Simulation*) dilakukan setiap 2 tahun sekali dengan melibatkan karyawan dan masyarakat sekitar Perusahaan, meliputi seluruh aspek tanggap darurat seperti:

1. Simulasi kebakaran, penggunaan APAR, hydrant dan uji coba jalur evakuasi.
2. Simulasi gempa bumi.
3. Huru hara.
4. Ancaman bom.
5. Situasi atau keadaan darurat mengenai *contingency plan* PT Bio Farma.

Review pelaksanaan simulasi tanggap darurat dilakukan untuk melihat kesesuaian antara simulasi dengan prosedur yang berlaku dan efektivitas prosedur yang berlaku. Jika diperlukan, ulangi simulasi atau lakukan revisi terhadap prosedur baku.

HYGIENE INDUSTRI

1. Kesehatan Karyawan

Untuk menjamin kesehatan karyawan, dilakukan pemantauan kesehatan yang diatur di dalam Prosedur Baku 100K-SIS-08 tentang Pemantauan Kesehatan Karyawan, yang diterapkan untuk mengeliminasi potensi sumber kontaminasi yang berasal dari karyawan dan juga untuk melindungi karyawan dari hal-hal yang membahayakan selama berada di lingkungan PT Bio Farma.



2. Pemantauan Katering Makanan

Selain pemantauan kesehatan karyawan, dilakukan juga pemantauan katering makanan yang diselenggarakan oleh Perusahaan untuk memenuhi kebutuhan makan karyawan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. Tata cara tersebut diatur dengan Prosedur Baku 236K-MonC-01

TUJUAN, SASARAN DAN PROGRAM K3

Aspek penting	Tujuan	Sasaran	Program
Kebakaran	Tidak terjadi kebakaran di lingkungan perusahaan	Mencegah terjadinya kebakaran kecil, sedang, besar sesuai SOP 214K-KTD-01	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Safety patrol</i> secara rutin keseluruhan area perusahaan 2. Pelatihan deteksi kebakaran dan alat pemadam yaitu APAR, APAR beroda, hydrant, atau <i>fire alarm system</i>, dll secara rutin dan berkala terhadap tim tanggap darurat bagian (TTDB), tim tanggap darurat inti (TTDI), anggota keamanan, karyawan K2BF 3. Pemeliharaan sarana dan prasarana alat deteksi kebakaran dan alat proteksi kebakaran 4. Pelatihan pengenalan system kelistrikan dan penempatan panel hubung bagi (PHB) terhadap TTDB, TTDI, anggota keamanan, K2BF dan kantin 5. Penerapan <i>induction training & ijin kerja panas</i> bagi proyek yang bekerja di Bio farma 6. Penempatan rambu-rambu larangan merokok, penempatan smoking area di perusahaan 7. Pelatihan atau penyampaian informasi k3/KTD terhadap seluruh karyawan, karyawan baru, tamu perusahaan, proyek pelaksana, baik melalui media cetak, video, usara atau email forum K3 8. Simulasi kebakaran di lingkungan perusahaan 9. Koordinasi yang baik dengan dinas kebakaran 10. Sosialisasi dan pelatihan JSA, IAP terhadap TTD 11. Pelatihan penggunaan lift dan antisipasi darurat saat terjebak lift terhadap keamanan 12. Pembuatan rambu syarat-syarat transfer solar dari mobil tangki solar ke tangki solar/solar bio farma
Gempa bumi	Evakuasi seluruh karyawan, tamu, pekerja proyek, ddl ke titik kumpul dapat dilakukan dengan baik sesuai syarat	<i>Emergency respon time</i> saat kejadian gempa bumi untuk seluruh gedung kurang dari 6 menit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatihan/penyampaian informasi K3/ kesiagaan tanggap darurat terhadap seluruh karyawan, karyawan baru, tamu perusahaan, proyek pelaksana, baik melalui media cetak, video, suara, email forum k3, dll 2. <i>Simulasi evacuation drill</i> gempa bumi di lingkungan perusahaan
Kejadian ISPA	Menurunnya jumlah kasus ISPA	Penurunan 10% kejadian ISPA	Vaksinasi ISPA dan sosialisasi pencegahan ISPA
<i>Unsafe action, unsafe condition.</i> Factor resiko bahaya biologi, kimia, fisik, ergonomic, psikososial	Mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja	<ul style="list-style-type: none"> - Maksimal 2 kecelakaan kerja / bulan - Mempertahankan penghargaan <i>zero accident</i> - Tidak terjadi penyakit akibat kerja 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Identifikasi bahaya K3 di seluruh area (IAP). Pengendalian resiko K3 berdasarkan hirarki, termasuk penyediaan dan pemakaian APD sesuai 100K-SIS-JSA 2. Adanya izin kerja bagi karyawan (kontraktor) dengan risiko pekerjaan tinggi 3. <i>Safety patrol</i> rutin 4. Pelaporan rutin kecelakaan kerja internal dan eksternal (disnaker), investigasi, analisa kejadian kecelakaan kerja dan melaksanakan <i>corrective & preventive action</i> 5. Taat pada peraturan perundangan K3 6. Identifikasi <i>confined space area/facility</i> (area/fasilitas ruang terbatas) 7. Penempelan rambu pada <i>confined space area/ facility</i> (area/ fasilitas ruang terbatas) 8. Identifikasi MSDS seluruh bagian dan pembuatan ringkasan MSDS untuk bahan sign/ rambu

Aspek penting	Tujuan	Sasaran	Program
Kondisi kesehatan karyawan dan calon karyawan`	Mendapatkan karyawan yang sehat, deteksi dini PAK/non PAK pada karyawan, memberikan perlindungan terhadap berbagai macam virus dan bakteri di area kerja	Karyawan sehat dan produktifitasnya tinggi, mencegah PAK.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pemeriksaan kesehatan bagi calon karyawan 2. Pemeriksaan kesehatan berkala (GCU) bagi karyawan 3. Melaksanakan pemeriksaan kesehatan khusus audiometri bagi pekerja yang beresiko 4. Melaksanan pemeriksaan khusus visus pada pekerja yang beresiko 5. Melaksanakan imunisasi (pemeriksaan titer antibody) hepatitis B, TT, rabies, polio, campak dll kepada karyawan sesuai paparan resiko.

KINERJA K3

Laporan kejadian kecelakaan kerja

Tahun 2013

Jenis kecelakaan kerja	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Total KK
Insiden	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Ringan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Sedang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Berat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Fatal	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Tahun 2014

Jenis kecelakaan kerja	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Total KK
Insiden	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
Ringan	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
Sedang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Berat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Fatal	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Jumlah (frequency rate) dan tingkat keparahan (severity rate) kecelakaan kerja

tahun 2013

Bulan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Total KK
FR	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
SR	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1

Tahun 2014

Bulan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Total KK
FR	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
SR	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1



Jumlah Penyakit akibat kerja

Tahun 2013

Bulan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Total KK
PAK	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1

Tahun 2014

Bulan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Total KK
PAK	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1

Jam Kerja Aman

Jam kerja aman adalah jam kerja dimana tidak terjadi kecelakaan. Jam kerja aman pada tahun 2013 = 2.653.644, dan pada tahun 2014 = 2.839.393

Pengukuran lingkungan kerja

Pengukuran lingkungan kerja dilakukan di seluruh area perusahaan. Parameter yang diukur adalah kebisingan dan intensitas cahaya. Pengukuran dilakukan 100% ke area kerja dan juga 100% hasil pengukuran tidak ada yang melebihi nilai ambang batas (intensitas cahaya >300 lux, kebisingan <85dB).

Penghargaan K3







PENGEMBANGAN INSAN BIO FARMA

KOMITMEN BIO FARMA ATAS ASAS KESETARAAN

Bio Farma berkomitmen dalam penerapan asas kesetaraan dalam memperlakukan setiap insan Bio Farma, dengan tidak membedakan karyawan Bio Farma berdasarkan jenis kelamin, agama, suku dan ras. Komitmen tersebut diterapkan pada seluruh tahapan pengelolaan SDM dimulai dengan rekrutmen, pelatihan dan pengembangan, penilaian kinerja, pengembangan karir serta pemberian remunerasi.

MEREKRUT TALENTA TERBAIK (G4-DMA)

Bio Farma melaksanakan rekrutmen untuk mendapatkan talenta terbaik seiring dengan perkembangan dan pertumbuhan organisasi. Bio Farma membuka kesempatan yang setara bagi para pelamar kerja, baik pria atau wanita. Secara bertahap, mulai tahun 2014 Bio Farma telah membuka kesempatan kerja bagi penyandang difabel.

Proses rekrutmen bersifat terbuka dan bebas diskriminasi bagi setiap orang selama memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan. Untuk menjaring dan memberikan kesempatan kerja yang seluas-luasnya, sosialisasi lowongan kerja diumumkan secara terbuka melalui berbagai media cetak nasional dan lokal, media elektronik (situs Perusahaan, media sosial *Facebook* dan *Twitter*, portal BUMN, radio) serta melalui acara bursa kerja serta road show ke beberapa perguruan tinggi.

REMUNERASI YANG ADIL (G4-EC5, G4-LA13)

Remunerasi yang diterima oleh karyawan Bio Farma merupakan formulasi sistem remunerasi dalam peringkat (grade) dan level jabatan tertentu. Bio Farma menjamin bahwa minimum grade 17 telah mendapatkan upah minimum kota di atas Upah Minimum Kota (UMK) yang ditetapkan pemerintah. Remunerasi diberikan berdasarkan tingkat pendidikan, masa kerja, dan pemeringkatan (*grading*) yang ditetapkan. Bagi karyawan yang meninggal dalam menjalankan tugas Perusahaan diberikan kenaikan golongan 1 (satu) tingkat dan bagi karyawan yang memasuki usia pensiun diberikan kenaikan golongan 1 (satu) tingkat sesuai syarat dan ketentuan yang berlaku. Dalam sistem remunerasi yang

diterapkan, Perusahaan menetapkan standar gaji pokok yang relatif tinggi dibandingkan standar upah minimum. Selain itu, Perusahaan juga tidak membedakan perlakuan remunerasi terhadap karyawan laki-laki dan perempuan di seluruh level jabatan. (G4-DMA)

Penghasilan karyawan per bulan (gross) berdasarkan level jabatan dan grade tahun 2014

Level Jabatan	Peringkat (Grade)	Penghasilan kotor per bulan (Rp)	
		Minimum	Maksimum
Kepala Divisi	6-2	15.845.847	28.081.906
Kepala Bagian	8-3	10.815.727	19.937.323
Kepala Seksi	12-3	5.856.204	16.397.396
Staf	9-5	6.253.860	8.338.027
Staf Muda	13-5	4.407.853	11.246.004
Pelaksana	17-7	3.396.621	9.089.201

Kesejahteraan Karyawan (G4-LA2)

Bio Farma memberikan kesejahteraan diluar dari gaji, seperti memberikan tunjangan lain sebagai bagian dari remunerasi kepada karyawan, yaitu Tunjangan Hari Raya (THR), Tunjangan Kesejahteraan, uang cuti tahunan, uang cuti panjang, uang pakaian dinas dan bonus (jasa produksi). Selain tunjangan, kepada karyawan diberikan pula fasilitas seperti pengobatan (rawat jalan dan rawat inap).

Perusahaan juga memberikan tunjangan hari tua, antara lain dalam bentuk iuran pasti dengan benefit diperoleh pada saat pensiun berupa penghasilan bulanan, tabungan hari tua, asuransi jiwa dan pelayanan kesehatan pensiunan (Prokespen).

Kebebasan Berserikat dan Hubungan Industrial (G4-HR4, G4-LA5)

Dalam upaya untuk mewujudkan disiplin karyawan, Perusahaan menetapkan 3 jenis pelanggaran dan hukuman disiplin bagi yang melanggar ketentuan, yakni pelanggaran/ hukuman ringan, sedang, dan berat. Untuk menindaklanjuti pelanggaran tersebut, Perusahaan membentuk Lembaga Kerjasama Bipartit (LKS) Bipartit yang terdiri dari wakil Perusahaan dan perwakilan karyawan yang berfungsi memberikan saran dan pendapat apabila Direksi akan menjatuhkan hukuman disiplin sedang atau berat kepada karyawan, dimana karyawan dapat mengajukan keberatan sesuai ketentuan yang ditetapkan.



Bio Farma telah membentuk Susunan Pengurus Lembaga Kerja Sama (LKS) Bipartit terdiri dari perwakilan Perusahaan dan perwakilan karyawan, sesuai dengan SK Direksi No : 01395/DIR/III/2013. Dengan pembentukan LKS Bipartit dalam rangka pengembangan hubungan industrial untuk keberlangsungan, pertumbuhan dan perkembangan Perusahaan, termasuk kesejahteraan karyawan. Pengurus LKS Bipartit telah melakukan pertemuan secara periodik dan mengkomunikasikan kebijakan Perusahaan dan aspirasi karyawan. LKS juga menjadi wadah bagi karyawan untuk menyampaikan saran, pertimbangan dan pendapat kepada pihak Perusahaan dalam rangka penetapan dan pelaksanaan kebijakan Perusahaan.

HIKA
Himpunan
Karyawan
PT Bio Farma
(Persero)

Keanggotaan
90% dari total
pekerja 1.481
orang

FORWAN
Forum Karyawan
PT Bio Farma
(Persero)

Keanggotaan
10% dari total
pekerja 1.481
orang

PROGRAM PERSIAPAN PURNA BAKTI [G4-EC3, G4-LA10]

Karyawan yang telah mencapai usia 56 tahun berhak menerima pensiun normal sesuai dengan peraturan Perusahaan. Bio Farma memberikan kompensasi kepada karyawan yang pensiun berupa uang penghargaan, uang pesangon, dan tabungan pensiun yang dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan Jiwasurya. Karyawan sebelum menjalani pensiun normal diberikan program pelatihan persiapan purna bakti meliputi kesiapan mental dan pengetahuan wirausaha serta investasi. Setelah menjalani 1 (satu) tahun masa pensiun Perusahaan memberikan pelatihan bisnis lanjutan selama 2 (dua) hari.

Perusahaan telah menetapkan kebijakan dan menyusun peraturan program Masa Persiapan Pensiun (MPP) yang meliputi: masa MPP diberikan selama 1 (satu) tahun, pelepasan jabatan dengan tanpa mengurangi hak-haknya. Selama 1 (satu) tahun dengan menerima gaji, jasa produksi/bonus, dan THR keagamaan.

PROGRAM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN SDM

Bio Farma merancang program pelatihan dan pengembangan bagi karyawan secara berkesinambungan untuk menjaga kualitas kinerja dan meningkatkan kompetensi. Setiap karyawan mempunyai kesempatan yang setara dalam meningkatkan kompetensi sesuai dengan potensi, kemampuan dan keterampilan yang dimiliki.

Ada berbagai bentuk pelatihan yang dilaksanakan secara in-house maupun di lembaga pendidikan/pelatihan luar yaitu berupa pelatihan kompetensi, keterampilan teknis/fungsional, dan sertifikasi keahlian yang dibutuhkan sesuai tuntutan tugasnya (*mandatory training*), pelatihan manajerial serta berbagai sesi berbagi pengetahuan (*knowledge sharing*). Selain itu, Perusahaan juga memberikan beasiswa untuk melanjutkan pendidikan formal pasca sarjana. Realisasi kegiatan pelatihan dan pengembangan pada tahun 2014 adalah sebagai berikut:



Program Pengembangan dan Realisasi Program

Pelatihan Pimpinan					
Tahun	2010	2011	2012	2013	2014
Rencana	134	150	117	177	109
Realisasi	77	87	49	129	50
Pelatihan Non Pimpinan					
Tahun	2010	2011	2012	2013	2014
Rencana	143	202	64	148	139
Realisasi	114	181	51	117	30
Pendidikan Formal					
Tahun	2010	2011	2012	2013	2014
Anggaran	3.118	3.567	4.158	6.444	7.839
Realisasi	2.973	4.056	3.968	5.111	3.775
Jumlah Peserta					
- Dalam Negeri	-	20	1	1	1
- Luar Negeri	-	-	2	2	1

Biaya Pengembangan Kompetensi Karyawan dan Jumlah Peserta					
Tahun	2010	2011	2012	2013	2014
Biaya					
- Dalam Negeri	1.268.371.857	972.764.500	1.593.634.460	5.236.670.299	4.025.550.883
- Luar Negeri	1.268.371.857	559.227.360	1.049.928.981	1.629.923.768	1.689.115.734
Jumlah Peserta Training					
- Dalam Negeri		213	182	196	
- Luar Negeri		43	38	40	

Penghargaan Bagi Karyawan Bio Farma

Bio Farma memberi penghargaan terhadap karyawan Bio Farma yang memiliki prestasi, dedikasi dan profesionalisme yang tinggi. Setiap tahun Bio Farma memberikan beberapa penghargaan (*reward*) yaitu penghargaan ibadah haji dan penghargaan ibadah umrah untuk karyawan teladan, penghargaan atas karya dan pengabdian 20 tahun bekerja serta penghargaan donor darah. Berikut jumlah karyawan penerima masing-masing penghargaan pada tahun 2014.

Penghargaan terhadap Karyawan dan Jumlah Penerima

Jenis Penghargaan	Jumlah Penerima 2012	Jumlah Penerima 2013	Jumlah Penerima 2014
Ibadah haji	3 dan pasangan	3 dan pasangan	3 dan pasangan
Ibadah Umroh	5	5	11 dan pasangan
Karya Pengabdian 20 tahun	28	22	16
Donor Darah	54	37	31

Perputaran Pekerja (Turnover) (G4-LA1)

Satu dari beberapa fungsi pendukung utama visi, misi dan strategi Bio Farma adalah fungsi *Human Capital* yang didalamnya terdapat "*People, Skills & Roles*". Melalui pengelolaan yang tepat, karyawan Bio Farma menjadi modal utama yang menghasilkan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan.



Jumlah dan Perputaran Tenaga Kerja berdasarkan jenis kelamin

JUMLAH PEKERJA

	2013	2014	
PRIA 	747	810	 Kenaikan 107,97%
WANITA 	206	219	
Total	953	1.029	

PERPUTARAN PEKERJA

	2013	2014	
PRIA 	21	11	Penurunan 138,88% 
WANITA 	4	7	
Total	25	18	

Penguatan SDM berdasarkan kualifikasi dan penempatan di beberapa area kerja masih menjadi prioritas utama Perusahaan di tahun 2014. Persentase peningkatan jumlah SDM dan persentase *turnover* setiap tahunnya senantiasa dijaga dan diselaraskan dengan rencana kerja jangka pendek, rencana kerja jangka panjang serta arahan Pemegang Saham.

Pria
 Science **24** orang
 Non Science **9** orang

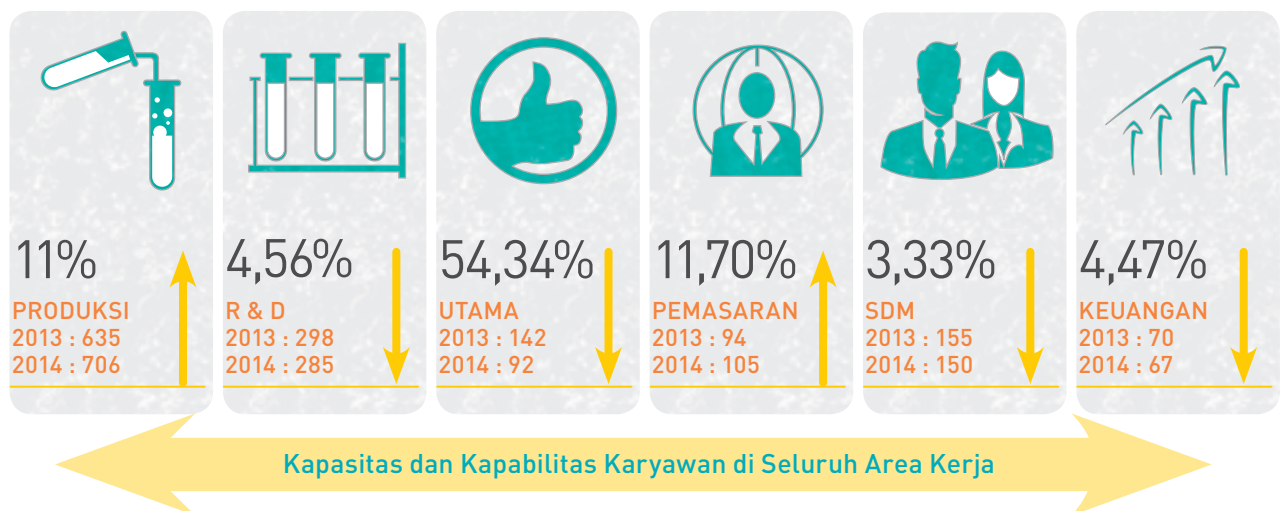
Wanita
 Science **6** orang
 Non Science **21** orang

Total
 Science **30** orang
 Non Science **30** orang

Pola pengelolaan SDM diseimbangkan antara kewajiban dan hak yang harus dipenuhi oleh masing-masing pihak yaitu para karyawan yang diwadahi oleh Serikat Pekerja dan oleh Manajemen sebagai pihak Perusahaan.



Bio Farma senantiasa melakukan strategi pengembangan karyawan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing bidang, hasil pemetaan kompetensi individu, kelompok posisi kerja dan tuntutan bisnis global. Pengembangan karyawan berdasarkan kelompok usia dan latar belakang pendidikan sangat berpengaruh terhadap pemilihan program dan metoda pengembangan sehingga mencapai hasil yang efektif, jenjang karir yang stabil dan pada akhirnya, perusahaan yang berkelanjutan.







KESETARAAN DALAM PENGEMBANGAN KARIR (G4-DMA, G4-LA12)

Bio Farma berkomitmen dalam menerapkan kesetaraan dalam penentuan jenjang jabatan dan pengembangan karir karyawan. Penerapan kinerja dan kompetensi dalam proses promosi dilaksanakan melalui asesmen dengan tim independen, sehingga pejabat pada berbagai level manajemen sesuai usia maupun gender tidak didominasi oleh satu kelompok tertentu.

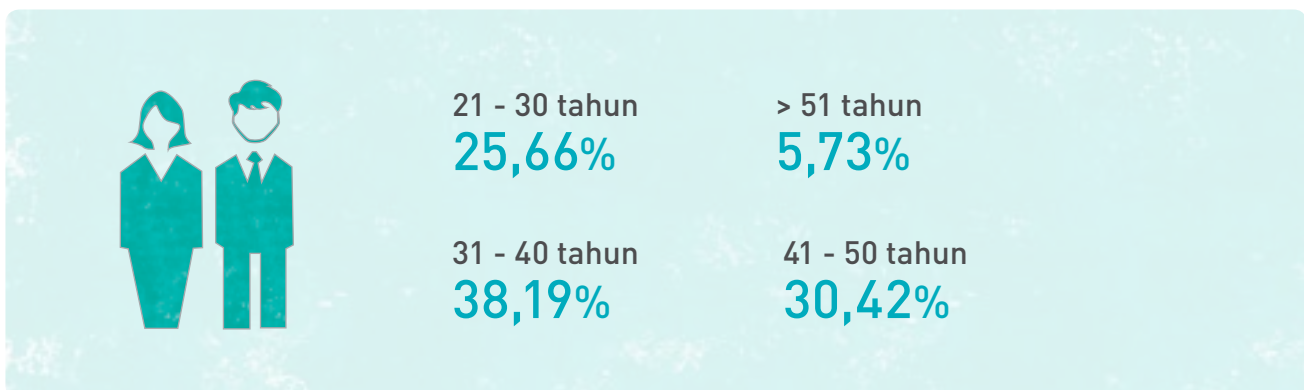
SEBARAN JENJANG JABATAN BERDASARKAN UMUR DAN JENDER

		2013		2014	
		Managerial	Non Managerial	Managerial	Non Managerial
PRIA		321	426	349	461
WANITA		181	25	194	25
Total		502	451	543	486

Pengelompokan karyawan ke dalam level atau hierarki yang sesuai dilakukan melalui pemetaan kompetensi, promosi dan transfer karir. Mekanisme promosi jabatan di Bio Farma dilaksanakan secara terbuka dan tidak membedakan jenis kelamin. Setiap jabatan kosong diumumkan melalui intranet dan para kandidat yang lolos verifikasi dapat berkompetisi mengikuti seleksi dan asesmen promosi jabatan. Tim Penilai dan Direksi selanjutnya memilih dan menetapkan 1 (satu) orang peserta yang terbaik untuk mengisi setiap jabatan yang kosong. Untuk beberapa posisi jabatan yang memiliki persyaratan tinggi, Bio Farma telah menerapkan sinergi dengan BUMN lain untuk mempekerjakan beberapa tenaga kerja pada level Manajer dan Manajer Senior. (G4-LA11)

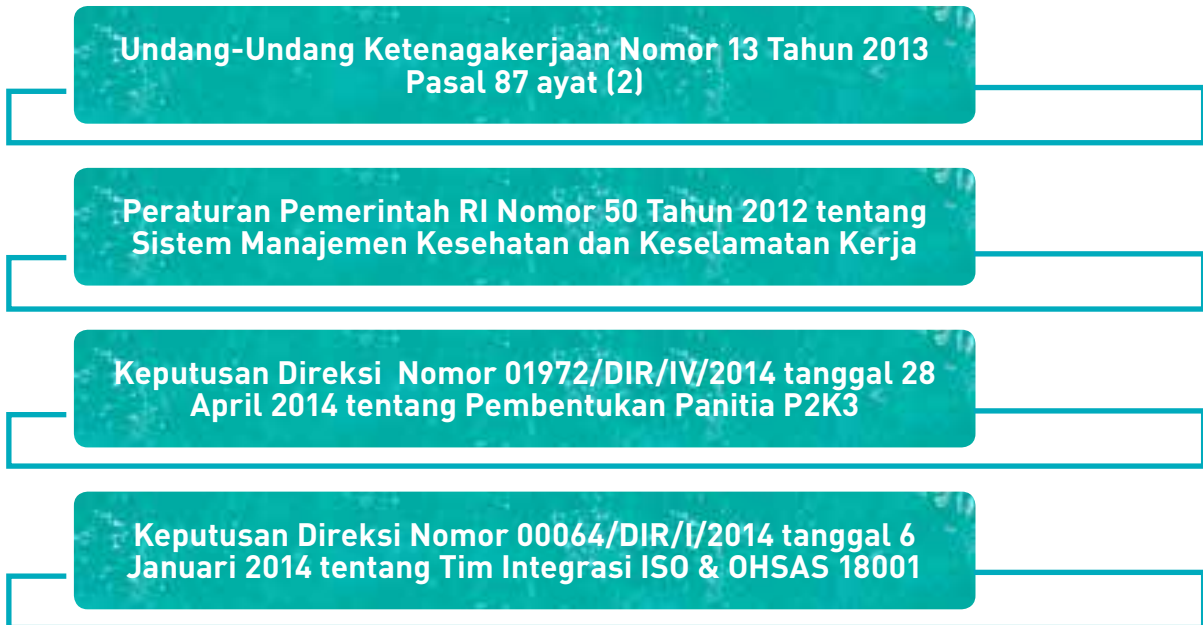
Karyawan dengan usia produktif mendominasi komposisi tenaga kerja di Bio Farma di tahun 2014. Kami menerima lulusan diploma III atau diatas 20 tahun, sehingga usia kerja karyawan diatas yang dipersyaratkan dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.

KOMPOSISI KARYAWAN BERDASARKAN KELOMPOK USIA



KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA

Bentuk komitmen Bio Farma dalam menjalankan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah mengimplementasikan segala kegiatan pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Dasar pelaksanaannya merujuk pada beberapa peraturan berikut ini:



Sebagai perusahaan dengan visi global, Bio Farma telah menerapkan standar *Occupational Health and Safety Management Systems (OHSAS) 18001:2007*, yaitu standar internasional dalam membangun dan menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) untuk memenuhi persyaratan dari WHO.

Sebanyak 86 karyawan (6 persen dari total karyawan) duduk sebagai wakil seluruh karyawan dalam Komite Formal antara Manajemen dengan Karyawan untuk melaksanakan Manajemen dan Keselamatan dan Kesehatan Kerja. [\(G4-LA5\)](#)

Jenis dan Tingkat Cedera, Penyakit Akibat Kerja, Hari Hilang, Kemangkiran dan Meninggal Dunia Akibat Kerja 2014 [\(G4-LA6\)](#)





Paradigma Hidup Sehat melalui Work-Life Balance

Keseimbangan dalam kehidupan dan pekerjaan (*work-life balance*) merupakan cara bekerja dengan tidak mengabaikan semua aspek kehidupan yaitu kerja, pribadi, keluarga, spiritual, dan sosial sehingga seseorang mampu bertanggung jawab penuh atas pekerjaan, keluarga, kehidupan pribadi dan kehidupan sosial untuk dapat memberikan kontribusi dan pelayanan terbaik. Menyadari pentingnya kualitas karyawan yang tidak hanya sehat secara fisik namun juga bahagia lahir batin, pada tahun 2014 Bio Farma memiliki tim khusus yang dinamakan dengan Tim Paradigma Hidup Sehat yang bertugas untuk menyusun program Paradigma Hidup Sehat Karyawan Bio Farma dan evaluasi pencapaian implementasi program.

Ada 5 aspek penting program Paradigma Hidup Sehat yaitu meliputi aspek kehidupan pribadi, kerja, ibadah, keluarga & komunitas dan budaya. Filosofi Perusahaan yaitu Berdedikasi untuk Peningkatan Kualitas Hidup (*Dedicated to Improve Quality of Life*) diterapkan agar tercipta karyawan yang BAHAGIA (Bugar, Harmonis & Giat).

Profil Karyawan Bio Farma (G4-9, G4-10)

Hingga 31 Desember 2014, karyawan Bio Farma tercatat sebanyak 1.029 orang yang berstatus sebagai karyawan tetap, 446 orang yang berstatus sebagai karyawan kontrak dan 192 orang yang berstatus sebagai karyawan alih daya (*outsourcing*). Tahun 2014 jumlah karyawan tetap ada peningkatan 7% meningkat 3,5% dibandingkan tahun 2013 yang berjumlah 953 orang, profil karyawan Bio Farma selama enam tahun terakhir adalah sebagai berikut.

Komposisi Karyawan berdasarkan Direktorat

Direktorat	2010	2011	2012	2013	2014
Utama	148	150	83	77	97
Keuangan	102	102	58	57	61
Pemasaran	78	80	76	83	82
Sumber Daya Manusia	0	0	110	122	126
Produksi	348	336	369	405	450
Perencanaan & Pengembangan	218	214	225	209	213
Jumlah	894	882	921	953	1029

Komposisi Karyawan berdasarkan Level Jabatan

Jabatan	2010	2011	2012	2013	2014
Kepala Divisi	148	150	83	77	30
Ahli Utama	102	102	58	57	-
Kepala Bagian	78	80	76	83	98
Ahli Madya	0	0	110	122	-
Kepala Seksi	348	336	369	405	167
Ahli Muda	-	-	-	-	-
Staf	218	214	225	209	116
Staf Muda	894	882	921	953	132
Pelaksana	429	388	419	439	486
Matriks Peneliti	-	-	-	-	-
Ahli Utama/ <i>Portfolio Management Team</i>	0	0	4	4	-
Ahli Utama/ <i>Project Integration Manager</i>	0	0	2	2	-
Ahli Madya/ <i>Research Coordinator</i>	0	0	2	1	-
Ahli/ <i>Researcher</i>	0	0	4	5	-
Ahli Muda/ <i>Junior Researcher</i>	0	0	21	14	-
Operational Staff	0	0	12	12	-
Jumlah	894	882	921	953	1.029

Komposisi Karyawan berdasarkan Masa Kerja

Masa Kerja	2010	2011	2012	2013	2014
0-5	311	301	326	316	333
6-10	172	187	197	194	261
11-15	155	160	147	174	162
16-20	110	105	108	118	119
21-25	60	52	63	68	79
26-30	71	63	62	54	48
>31	15	14	18	29	27
Jumlah	894	882	921	953	1029

Komposisi Karyawan berdasarkan Kelompok Usia

Kelompok Usia	2010	2011	2012	2013	2014
<20	0	0	0	0	0
21-25	67	56	43	27	43
26-30	154	160	171	193	221
31-35	183	186	201	210	228
36-40	207	185	166	172	165
41-45	142	159	192	189	201
46-50	97	96	102	112	112
>51	44	40	46	50	59
Jumlah	894	882	921	953	1029

Komposisi Karyawan berdasarkan Pendidikan

Jenjang Pendidikan	2010	2011	2012	2013	2014
S3	2	2	2	2	1
S2	38	41	44	43	44
S1	212	227	231	234	262
D3	149	162	157	170	189
SLTA	493	450	487	504	533
Jumlah	894	882	921	953	1029

Komposisi Karyawan berdasarkan Jenis Kelamin

Jenjang Pendidikan	2010	2011	2012	2013	2014
Laki - Laki	695	674	716	747	810
Perempuan	199	208	205	206	219
Jumlah	894	882	921	953	1029

Rekapitulasi Jumlah Karyawan berdasarkan Jabatan & Jenis Kelamin

Jabatan	2010		2011		2012		2013		2014	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
Kepala Divisi	13	5	15	5	19	9	18	11	14	9
Ahli Utama	0	0	0	0	0	0	2	0	4	1
Kepala Bagian	32	27	31	28	32	28	32	24	32	26
Ahli Madya	16	6	14	4	16	2	22	4	30	9
Kepala Seksi	91	39	94	43	86	43	87	41	85	44
Ahli Muda	12	5	14	6	16	7	19	13	19	14
Staf	56	56	64	61	63	60	52	57	57	46
Staf Muda	73	34	81	34	79	30	89	31	98	34
Pelaksana	402	27	361	27	405	26	426	25	450	25



Jabatan	2010		2011		2012		2013		2014	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
Matriks Peneliti										
Portfolio Management Team	-	-	-	-	-	-	-	-	0	0
Research Coordinator	-	-	-	-	-	-	-	-	1	0
Researcher	-	-	-	-	-	-	-	-	4	1
Junior Researcher	-	-	-	-	-	-	-	-	4	9
Operational Staff	-	-	-	-	-	-	-	-	11	0
Jumlah	894		882		921		953		1.029	

Komposisi Karyawan berdasarkan Status Kepegawaian

Status Kepegawaian	2010	2011	2012	2013	2014
Karyawan Tetap	894	882	921	953	1.029
Karyawan Kontrak / CBT	291	326	311	376	421

Penilaian Kinerja Karyawan (G4-LA11)

Kategori Penilaian	Jenis Kelamin		Total	Presentase	
	Laki - Laki	Perempuan		Laki - Laki	Perempuan
A (Istimewa)	25	16	41	61%	39%
B (Baik)	663	180	843	79%	21%
LDC (lebih dari cukup)	44	9	53	83%	17%
C (Cukup)	12	2	14	86%	14%
K (Kurang)	0	0	0	0	0
Jumlah	744	207	951	-	-

Keterangan : Penilaian kinerja dilakukan setiap 6 (enam) bulan, yang disajikan data semester II tahun 2014.

Jenis dan realisasi anggaran pelatihan karyawan

No	Jenis Pelatihan	Program Pelatihan	Tahun 2014		Persentase (%)
			Anggaran	Realisasi	
1	Kepemimpinan				
2	Percakapan Bahasa Inggris				
3	Pelatihan Layanan Pelanggan				
4	Pelatihan pembangunan karakter				
5	Microsoft Office				
6	Pelatihan Masa Persiapan Pensiun	Pelatihan Organisasi	4.687.500.000	4.328.055.661	92.33
7	Microsoft Project				
8	Berbicara depan umum (public speaking)				
9	Pelatihan desain kreatif untuk presentasi				
10	Pelatihan publik tematis (Thematic Public Training)	Pelatihan Divisi (Domestik)	2.000.000.000	2.084.712.299	104.24
		Pelatihan Divisi (Luar Negeri)	2.000.000.000	2.84.712.299	104.24
		Fasilitas pendukung pelatihan	3.562.500.000	5.438.296.962	152.65
11	Masa Persiapan Pensiun dan Pelatihan Bisnis	Program transisi karir	150.000.000	134.315.789	90





BIO FARMA BERBAGI (SO-04)

Sebagai bentuk tanggung jawab sosial kepada masyarakat, Bio Farma antara lain memberikan hibah melalui Program Bina Lingkungan. Sesuai dengan Surat Peraturan Menteri BUMN Nomor 08/MBU/2013 tanggal 10 September 2013, sumber dana program Bina Lingkungan 2014 berasal dari biaya yang dianggarkan Perusahaan serta menggunakan dana dari saldo penyisihan laba 2012 yang masih tersisa.

Akumulasi penyaluran bantuan Program Bina Lingkungan dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2014 adalah sebesar Rp 32.848.646.239,- termasuk Program Bina Lingkungan BUMN Peduli sebesar Rp 3.775.013.932,-. Sedangkan, dana yang tersedia untuk Program Bina Lingkungan pada tahun 2014 adalah sebesar Rp 9.305.867.696,-.

Pada tahun 2014 jumlah penyaluran bantuan Program Bina Lingkungan yang telah disalurkan sebesar Rp 6.313.826.540,-, dengan rincian sebagai berikut :

(Dalam Rupiah)	
Bantuan korban bencana alam	238.061.347
Bantuan pendidikan dan/atau pelatihan	1.272.562.700
Bantuan peningkatan kesehatan	2.189.464.010
Bantuan pengembangan prasarana/ sarana umum	1.074.020.052
Bantuan sarana ibadah	1.161.915.500
Bantuan pelestarian alam	331.991.000
Bantuan sosial kemasyarakatan	61.195.750
Jumlah	6.329.210.359

Selain berasal dari anggaran Program Bina Lingkungan, kegiatan CSR Bio Farma juga dibiayai dari biaya Program CSR yang dianggarkan oleh Perusahaan untuk disalurkan untuk kegiatan CSR pada Pilar Kesehatan, Pendidikan, Ekonomi, dan Lingkungan Hidup. Berikut adalah rincian jumlah penyaluran bantuan Program CSR pada tahun 2014:

(Dalam Rupiah)	
Bantuan Sektor Kesehatan	718.813.554
Bantuan Sektor Pendidikan	188.204.812
Bantuan Sektor Ekonomi	265.266.700
Bantuan Sektor Lingkungan Hidup	471.635.300
Jumlah	1.643.920.366

PROGRAM BEASISWA SMART

Pada tahun 2014 Bio Farma bekerja sama dengan DKM An-Nuur PT Bio Farma (Persero) mengadakan Program Beasiswa Smart. Program ini bertujuan untuk memberikan bantuan dana pendidikan bagi siswa SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi yang berprestasi tetapi memiliki keterbatasan ekonomi. Selain daripada itu, bantuan dana pendidikan diberikan pula untuk siswa SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi yang berasal dari kader Posyandu.

PROGRAM KONSERVASI PRIMATA

Badan Konservasi Internasional (IUCN), menyatakan 25 jenis primata yang ada di dunia terancam punah dan beberapa spesies berada di Indonesia, yaitu Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*), Tarsius Siau (*Tarsius tumpara*), Kukang Jawa (*Nycticebus javanicus*) dan Simakubo (Simias cocolor). Pemerintah sendiri telah menyusun kategori primata yang termasuk dalam spesies prioritas nasional dan salah satunya endemik wilayah Jawa Barat berdasarkan Permenhut No. P 57 tahun 2008, yaitu Owa Jawa (*Hylobates moloch*) dan Surili (*Presbytis comata*) yang termasuk dalam golongan terancam punah.

Komitmen Bio Farma untuk pelestarian lingkungan membuat kami tergerak untuk terlibat dalam program konservasi dan rehabilitasi primata selama tahun 2013 – 2014 bekerjasama dengan Pusat Penyelamatan Satwa Cikananga (PPSC) di Sukabumi. Program ini berhasil melepaskan sebanyak 21 ekor spesies primata termasuk orang utan, siamang, beruk, Lutung Budeng dan Lutung Kelabu. Selain itu, Perusahaan dan PPSC melakukan proses rehabilitasi untuk beberapa spesies primata lainnya agar dapat dilepasliarkan kembali ke habitat asal.



WAWANCARA PPSC

Pusat Penyelamatan Satwa Cikananga (PPSC) bekerjasama dengan Bio Farma sejak tahun 2010 dalam rangka konservasi dan rehabilitasi satwa yang terancam punah, khususnya primata. Bantuan yang diberikan oleh Bio Farma berupa bantuan pangan, pengobatan, dan rehabilitasi hingga akhirnya satwa ini dapat dilepasliarkan kembali ke habitat asal.

Saya sebagai pengelola PPSC merasa terbantu dengan bantuan yang telah diberikan oleh Bio Farma sehingga proses penyelamatan satwa-satwa yang terancam punah dapat berjalan sesuai harapan. Setiap dampak dari semakin meningkatnya komitmen dan kontribusi langsung Bio Farma dapat dilihat dari jumlah spesies yang dibantu untuk proses konservasi dan rehabilitasi.

Saya mewakili PPSC mengucapkan terima kasih kepada Bio Farma atas kepedulian yang sangat besar terhadap kontribusi nyata dalam kegiatan menyelamatkan dan merehabilitasi primata khas Indonesia yang terancam punah, sehingga kelak anak cucu kita masih bisa menikmati keragaman fauna khas Indonesia.

PROGRAM PENGEMBANGAN BUDI DAYA IKAN KOI DI DESA SUKAMULYA

Program CSR yang dilaksanakan di Desa Sukamulya merupakan wujud nyata integrasi dari 4 pilar prioritas yaitu kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan lingkungan. Bantuan yang diberikan adalah pengembangan dalam sektor infrastruktur pembudidaya ikan koi, misalnya bak pengendapan ikan. Dalam proses pengembangan program ini, Perusahaan bukan hanya membantu para pembudidaya ikan koi tapi juga masyarakat yang berada disekitar lingkungan desa binaan. Bantuan tersebut dalam bentuk pembangunan fasilitas MCK terkait Pola Hidup Bersih dan Sehat serta posyandu untuk kemudahan akses pelayanan kesehatan.

Pada sektor pendidikan dan peningkatan keahlian (*capacity building*), para pembudidaya ikan koi ini diberikan pelatihan terkait pengelolaan budidaya ikan koi berbasis *bio secure* yang mengadopsi proses produksi vaksin di Bio Farma. Sedangkan pada sektor pemberdayaan (*empowerment*), Perusahaan memberikan pendampingan kepada Kelompok Mizumi Koi (KMK) dengan diberikan bantuan induk koi

berkualitas sebanyak 18 ekor. Pengembangan kelompok menggunakan model inti-plasma sehingga dari anggota kelompok yang ada saat ini dapat mengembangkan kelompok baru mempergunakan metode budi daya yang sama.

KMK saat ini telah mempekerjakan 26 orang tenaga kerja yang berasal dari warga sekitar. Sebelum bergabung dengan KMK, penghasilan mereka hanya Rp. 500.000/bulan. Saat ini, penghasilan mereka telah mencapai Rp. 3.000.000/bulan dengan rata-rata produksi kemajuan mencapai ± 3.500 ekor ikan/bulan. Pada tahun 2013, KMK telah memiliki kolam pembesaran ikan sebanyak 15 buah dengan sistem *bio secure*.

Pilar lingkungan CSR Bio Farma juga diterapkan di desa Sukamulya, dimana program pengembangan budi Daya ikan koi ini telah melestarikan dan memanfaatkan 3 sumber mata air untuk budi daya ikan koi dan keperluan masyarakat. KMK secara mandiri telah membangun salah satu sumber mata air untuk pelestarian dan pipanisasi yang telah dimanfaatkan oleh 85 kepala keluarga dalam mendapatkan akses air bersih. (G4-EC7)

Stakeholder pengembangan & pemuliaan Koi berskala ekspor di Sukabumi

SUSTAINABLE PROGRAMMER CSR PT BIO FARMA

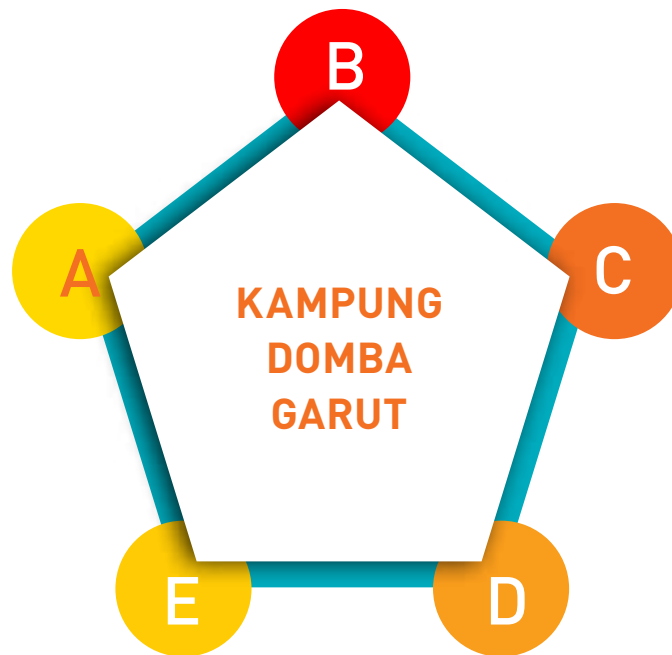


PROGRAM MEMBANGUN KAMPUNG PEMULIAAN DOMBA GARUT

Domba Garut merupakan ternak domba yang paling mudah berkembang biak di muka bumi ini. Walau demikian, perkembangan ternak domba saat ini relatif berjalan di tempat, dengan kemurnian genetik (galur murni) cenderung menurun karena sulit mengontrol perkawinan (*breeding*) dengan domba dari bangsa lain atau inbreeding yaitu perkawinan ternak dalam satu keluarga. Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan tahun 2012 memperlihatkan populasi domba yang

cukup besar di Indonesia, yaitu sebanyak 13.4 juta ekor. Sekitar 8.2 juta ekor terdapat di Jawa Barat (61% populasi nasional) dan pada tahun yang sama tercatat pemotongan domba di Jawa Barat sebanyak 367 ribu ekor.

Menyadari pentingnya upaya penyelamatan salah satu keanekaragaman hayati tersebut demi kesejahteraan masyarakat dan pelestarian ternak asli Jawa Barat, Bio Farma pun mengikutsertakan program pembangunan Kampung Pemuliaan Domba Garut sebagai bagian dari program CSR Perusahaan. Lokasi kampung tersebut tepatnya di Desa Wanajaya, Kecamatan Wanaraja, Kabupaten Garut.



- A Peningkatan kesejahteraan Petani
- B Penyelamatan genetik Domba Garut
- C Menjadi Wisata yang meningkatkan kunjungan wisatawan
- D Social license to operate
- E Pengakuan pemerintah/ lainnya

Sasaran/Target				
2014	2015	2016	2017	2018
Tersedianya lahan ternak Domba Garut beserta sarana pendukungnya	Pembentukan populasi dasar domba	Pengembangan populasi inti	Pengembangan populasi inti dan plasma	Pengembangan populasi inti dan plasma
Tersedianya indukan Domba Garut berkualitas dan sesuai standar	Penguatan kelembagaan dan individu peternak yang dilakukan melalui pendampingan kewirausahaan dan organisasi	Terbangunnya kawasan ekowisata berbasis peternakan Domba Garut	Tersedianya bibit Domba Garut unggul	Program persiapan menuju kemandirian masyarakat
Terselenggaranya pelatihan mengenai pemuliaan Domba Garut dan manajemen pemeliharaan ternak yang baik	Penguatan terhadap sarana dan prasarana umum masyarakat	Pengembangan kelembagaan organisasi dan individu peternak	Pengembangan usaha masyarakat dalam peningkatan kesejahteraan melalui budidaya Domba Garut	
			Pembangunan fasilitas pendukung pengembangan budi daya Domba Garut	

Pada tahun 2014 telah dilaksanakan Diskusi Kelompok Terarah (FGD) yang diikuti oleh para pemangku kepentingan terkait Program tersebut dan penyiapan lahan untuk fasilitas pemeliharaan *bio secure*. Penerapan standar *bio secure* ini merupakan penerapan alih pengetahuan (transfer knowledge) dari Perusahaan untuk masyarakat. Tidak hanya itu, Bio Farma juga mendirikan balai pengobatan umum dan memberikan vaksinasi *influenza* secara cuma-cuma untuk warga masyarakat di Kecamatan Wanajaya, Kabupaten Garut. (G4-EC7)



WAWANCARA PAK KOKO

Sejak tahun 2012, Bio Farma telah membantu saya dan komunitas pembudidaya Domba Garut untuk mengembalikan kejayaan Domba Garut di tanah kelahirannya. Bantuan yang diberikan diawali dengan pemberian bantuan hibah berupa bibit domba melalui program bina lingkungan yang kemudian dikembangkan oleh kelompok pembudidaya.

Bantuan hibah yang diberikan oleh Bio Farma berlanjut kepada program *Community Development* dalam membangun dan mengembangkan Kampung Pemuliaan Domba Garut. Saya merasa bangga dengan kepedulian dan komitmen Bio Farma terhadap pemuliaan Domba Garut ini. Bantuan Bio Farma telah membawa perubahan positif terutama dalam meningkatkan kesejahteraan para pembudidaya. Saya berharap program Pembangunan Kampung Pemuliaan Domba Garut ini dapat terus dijalankan, sehingga tercapai pemerataan kesejahteraan untuk pembudidaya untuk mendorong kemandirian masyarakat setempat.

PROGRAM PENGEMBANGAN DESA GEOWISATA DI KAWASAN GEOPARK CILETUH

Geopark merupakan area geografis di mana situs warisan geologis merupakan bagian dari konsep perlindungan, pendidikan, dan pembangunan berkelanjutan yang menyeluruh. Geopark juga merupakan sebuah konsep manajemen sumber daya keragaman bumi (*geodiversity*) sebagai daya tarik wisata, yang mencakup geologi, biologi, sosial-budaya dan pariwisata. Pengembangan geopark berpilar pada:

1. Aspek konservasi
2. Aspek edukasi
3. Aspek pengembangan nilai ekonomi lokal melalui kegiatan pariwisata

Kawasan Geopark Ciletuh terletak di sebelah selatan dan timur Teluk Pelabuhan Ratu, Sukabumi, Jawa Barat. Di dalamnya terdapat satu-satunya kompleks batuan tertua (pra tersier) yang ditemukan di Jawa Barat. Kawasan ini meliputi wilayah pegunungan, perbukitan, sungai, air terjun, pantai, dan pemandangan batu-batuan purba yang menakjubkan.

Sebagai bagian program CSR Perusahaan terutama dalam pelestarian lingkungan, Bio Farma mengembangkan Desa Geowisata yang terletak di Desa Tamanjaya, Kecamatan Ciemas, Kabupaten Sukabumi. Desa ini termasuk dalam Kawasan Geopark Ciletuh yang sedang dikembangkan bersama dengan Pemerintah Provinsi Jawa Barat, Pemerintah Kabupaten Sukabumi,

dan melibatkan kelompok masyarakat diantaranya adalah Paguyuban Alam Pakidulan Sukabumi (PAPSI).

Program CSR ini bertujuan untuk mengangkat nilai-nilai lokal masyarakat Ciletuh dari berbagai aspek yang mencakup keanekaragaman hayati, geologi, dan budaya. Pada Desa Geowisata ini akan dikembangkan secara terpadu antara konservasi, pendidikan, wisata minat khusus, dan ekonomi masyarakat, yang sejalan dengan Pilar Prioritas CSR Bio Farma.

Di sektor kesehatan, pada tahun 2014 di Desa Tamanjaya telah dilakukan kegiatan bakti sosial berupa Balai Pengobatan Umum dan vaksinasi influenza yang diberikan secara cuma-cuma. Kegiatan bakti sosial ini diselenggarakan bekerja sama dengan Fakultas Kedokteran Umum Universitas Padjadjaran.

Bio Farma juga mengadakan pipanisasi air bersih yang bersumber dari mata air yang terletak di desa tersebut untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap air bersih. Pada tahun 2014 pula telah dimulai pembangunan Unit Gawat Darurat (UGD) di Puskesmas Kecamatan Ciemas. Pembangunan UGD ini dimaksudkan selain untuk meningkatkan kapasitas pelayanan kesehatan masyarakat serta untuk mendukung aktivitas wisata minat khusus di Kawasan Geopark Ciletuh. (G4-EC7)

Sebagai bentuk komitmen terhadap pelestarian lingkungan hidup, Bio Farma juga bekerja sama dengan PAPSI dalam mengadakan kegiatan penanaman dan adopsi pohon di sekitar Desa Tamanjaya.



Stakeholder pengembangan & pemuliaan Koi berskala ekspor di Sukabumi

SUSTAINABLE PROGRAM

2013	2014	2015	2016	2017	2018
<ol style="list-style-type: none"> 1. Survey SDA & SDM 2. Focus Group Discussion dengan Badan Geologi 3. Inisiasi pembentukan kelompok masyarakat (PAPSI) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Infrastruktur dan jaringan kesehatan 2. Penguatan kelembagaan masyarakat 3. Pendidikan kesehatan untuk Kader dan Ibu rumah tangga 4. Sosialisasi kawasan Geopark 5. Penguatan kelembagaan PAPSI 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatihan kader wisata dan penyedia jasa wisata 2. Pelatihan bahasa Inggris 3. Pendampingan ekonomi 	<p>Pendampingan Economy penyedia jasa wisata desa</p>   	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendampingan dan peningkatan ekonomi kreatif untuk meningkatkan nilai tambah 2. Pelatihan keorganisasian dan customer satisfaction 3. Reboisasi & Konservasi Mata Air    	<p>Peningkatan kapasitas ekonomi kreatif berdasarkan kearifan lokal</p> 
		<p>Reboisasi & Konservasi Mata Air</p> 		<p>Monitoring & Evaluasi Program</p>	



WAWANCARA PAPSI

Sejak ditemukannya keunikan pada bentang alam bebatuan di wilayah Ciemas, Kabupaten Sukabumi pada tahun 2012, Bio Farma mulai mencoba membantu masyarakat di wilayah tersebut untuk dikembangkan menjadi tujuan destinasi wisata khusus. Dengan mengangkat konsep Pengembangan Geopark Ciletuh maka terbentuklah Paguyuban Alam Pakidulan Sukabumi (PAPSI) sebagai perwakilan kelompok masyarakat di wilayah Ciemas.

Kami selama ini sangat terbantu dengan segala hal yang telah diberikan oleh Bio Farma dalam rangka mengembangkan Geopark Ciletuh mulai dari peningkatan kapasitas masyarakat hingga perbaikan fasilitas umum pendukung wisata. Banyak pengalaman yang telah kami dapatkan bersama Bio Farma dalam hal pengelolaan Geopark ini, misalnya studi banding ke kelompok masyarakat pengelolaan Gua Pindul di Wilayah Geopark Gunung Kidul, Provinsi Yogyakarta.

Saat ini, PAPSI bersama Bio Farma sama-sama berjuang untuk meraih predikat Geopark Nasional. Kami berharap dengan diraihnya predikat tersebut maka akan membuka jalan bagi masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan dengan memanfaatkan potensi alam yang ada secara arif dan bijaksana.

PROGRAM KONSERVASI BAKAU DAN WANAMINA

Inisiatif pelestarian lingkungan Bio Farma juga ditunjukkan dalam program konservasi bakau di kawasan pantai Karangsong, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat. Sejak tahun 2012, program ini telah melakukan penanaman 12.300 pohon bakau jenis *Avicennia* sp., *Rhizophora* sp., *Bruguiera* sp., dan *Sonneratia* sp. di lahan seluas ± 2 hektar. Program ini dilaksanakan bekerjasama dengan LSM Siklus, masyarakat desa Karangsong, Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Indramayu, Walhi Jabar, dan Universitas Wiralodra di Indramayu. Program ini berhasil mengurangi abrasi mencapai 10 meter/tahun dan menurunkan proses sedimentasi menjadi 30 meter.

Langkah lain yang dilakukan oleh Perusahaan dalam melakukan konservasi bakau adalah dengan membuat Alat Pemecah Ombak (APO) sebanyak 6 buah dari bambu dan ban bekas dari sumbangan karyawan Perusahaan sepanjang 500 m untuk menahan laju dan mengurangi arus ombak laut.

Pada tahun 2014, Bio Farma bekerja sama dengan LSM Siklus mengadakan kegiatan wanamina (silvofishery) di kawasan Pantai Karangsong, yaitu penggabungan kegiatan konservasi tanaman bakau dengan pertambakan udang dan bandeng. Program ini diharapkan selain dapat bermanfaat terhadap lingkungan dengan mempertahankan dan menjaga ekosistem bakau, juga dapat bermanfaat terhadap ekonomi masyarakat melalui usaha tambak udang dan bandeng. Sekitar 5.000 pohon bakau telah ditanam serta 12.500 ekor bibit ikan bandeng dan 15.000 ekor bibit udang telah dikembangbiakkan.

WAWANCARA PAK MADRI SIKLUS

Kerjasama Siklus dengan Bio Farma diawali pada tahun 2011. Bantuan yang pertama kali diberikan oleh Bio Farma kepada Siklus dalam rangka merehabilitasi kondisi pantai akibat abrasi dengan melakukan penanaman sekitar 12.300 bibit bakau. Bantuan yang diberikan oleh Bio Farma ini telah mampu mengurangi dampak abrasi di area pantai Karangsong di Indramayu.

Siklus kemudian berkesempatan untuk mendapatkan pelatihan konservasi bakau yang berguna untuk mengembangkan kemampuan budidaya. Selain itu, Bio Farma juga memberikan bantuan fasilitas untuk mengontrol kegiatan pembudidayaan bakau berupa perahu yang dipergunakan untuk kegiatan pengawasan konservasi.

Pada akhir 2014, Bio Farma kemudian memberikan bantuan dalam rangka peningkatan program konservasi bakau menjadi program wanamina. Siklus bersama masyarakat di wilayah pantai Karangsong sangat terbantu dengan segala kontribusi Bio Farma dalam peningkatan kesejahteraan dan perbaikan lingkungan sekitar yang telah kami lihat hasilnya selama ini.



TANGGUNG JAWAB PRODUK

Filosofi dasar Bio Farma yaitu mendedikasikan diri untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di tingkat nasional dan global menjadi alasan Perusahaan menempatkan pelanggan sebagai prioritas utamanya. Seluruh organ Perusahaan di Bio Farma termasuk direksi dan karyawan berkomitmen untuk memenuhi persyaratan pelanggan dengan menerapkan peraturan yang berlaku. Orientasi kami terhadap pelayanan dan kepuasan pelanggan terlihat dalam setiap aktivitas Perusahaan yang selalu berupaya memahami kebutuhan dan memberikan solusi yang tepat kepada pelanggan.

Bio Farma bertekad secara berkelanjutan memberikan kontribusi yang terbaik terhadap kesehatan bangsa dan dunia. Bagi Bio Farma, pelanggan atau konsumen adalah salah satu pemangku kepentingan yang merupakan modal kekuatan untuk menghasilkan generasi sehat, cerdas dan kreatif. Nilai inilah yang dijunjung tinggi dan dijadikan salah satu budaya Perusahaan.

Dengan menerapkan standar-standar nasional dan internasional, Bio Farma mendapatkan pengakuan dari World Health Organization (WHO) sejak tahun 1997 bahwa kami menghasilkan produk berkualitas dengan harga yang terjangkau. Sampai saat ini, Bio Farma telah berkontribusi terhadap kemajuan tingkat kesehatan nasional dan internasional, dimana produknya telah digunakan dan dimanfaatkan lebih dari 130 negara. Mengacu pada data kesehatan dunia, kami secara terus menerus melakukan perbaikan dan pengembangan untuk menghasilkan gagasan dan produk-produk baru yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas hidup.

Program-program yang diterapkan dan direalisasikan untuk meningkatkan kepuasan pelanggan dijelaskan dalam uraian berikut.

BERKOMITMEN MENJAGA MUTU PRODUK SESUAI STANDAR NASIONAL DAN INTERNASIONAL

Bio Farma menerapkan sistem manajemen terintegrasi yang didasarkan pada pemenuhan persyaratan pelanggan dan persyaratan/peraturan yang tertuang dalam Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB), Praktek Manufaktur yang Baik (*Good Manufacturing Practices - GMP*) ASEAN, WHO GMP dan persyaratan produk yang tertuang dalam Seri Acuan dari WHO diantaranya Laporan Teknis (*Technical Report Series*),



Praktik Laboratorium yang Baik (*Good Laboratory Practices - GLP*), Praktik Klinis yang Baik (*Good Clinical Practices - GCP*), Praktik Distribusi yang Baik (*Good Distribution Practices - GDP*), sistem manajemen mutu ISO 9001, sistem manajemen lingkungan ISO 14001, sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja karyawan (OHSAS 18001), Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance - GCG*), Manajemen Risiko Perusahaan (*Corporate Risk Management - CRM*), Tanggung Jawab Sosial (*Social Responsibility - SR*), Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS), ISO 17205 khusus untuk laboratorium pengujian di Divisi Imunisasi dan Klinik, serta sistem dan regulasi lain yang terkait dengan perbaikan kinerja Bio Farma.

Penjaminan dan pemastian mutu produk dilakukan sejak awal, dimulai dari pemilihan pemasok bahan baku. Pemasok yang terlibat langsung dalam produk akhir harus menerapkan minimal standar mutu, lingkungan serta kesehatan dan keselamatan kerja (K3). Bio Farma secara berkala melakukan audit pemasok untuk menjamin implementasi penerapan standar tersebut diterapkan dengan baik. sehingga kami dapat memastikan kualitas bahan baku sesuai



dengan spesifikasi yang telah ditetapkan. Di dalam tahapan proses formulasi pembuatan produk, kami pun menerapkan pengawasan di tengah proses (*in-process control*). Sebelum dipasarkan, produk akhir kami diuji oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) sehingga produk yang ada di masyarakat adalah produk yang telah lulus uji BPOM, memenuhi standar mutu dan sesuai dengan spesifikasi nasional dan internasional.

INFORMASI PRODUK YANG AKURAT (G4-PR3)

Pelanggan kami akan selalu memperoleh data akurat perihal informasi produk yang diterimanya karena data-data yang tersaji terkait produk merupakan data yang telah mendapatkan persetujuan dari BPOM dan WHO. Pelanggan dapat dengan mudah memperoleh informasi produk pada laman situs Perusahaan yang dapat diakses kapanpun. Informasi lain yang terkait kesehatan dapat didiskusikan secara langsung melalui media sosial yang dikelola oleh karyawan yang kompeten di bidangnya.

MEMBERIKAN PELAYANAN YANG TERBAIK KEPADA PELANGGAN (G4-PR4)

Bio Farma menyediakan layanan pengaduan konsumen yang mampu menjawab dan menindaklanjuti setiap keluhan atau pengaduan konsumen, dengan mekanisme antisipasi Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI). Bio Farma terus melakukan sosialisasi melalui distributor, dokter dan petugas kesehatan untuk memanfaatkan mekanisme pelaporan KIPI sehingga apabila terjadi, tim independen yang telah ditunjuk akan bergerak untuk menindaklanjuti pengaduan konsumen tersebut, sehingga segala keluhan dapat segera diatasi. Namun demikian, di tahun 2014 Bio Farma tidak pernah menerima keluhan mengenai pelanggaran dalam menyediakan informasi produk maupun pelanggaran keleluasaan pribadi.

Bio Farma menyediakan akses komunikasi melalui saluran-saluran komunikasi berikut:

Situs Perusahaan : www.biofarma.co.id (menu Customer Care)
Portal BUMN : www.bumn.go.id/biofarma
Blog Perusahaan : www.infoimunisasi.com
Tel. : +62 22 2033755, ext. 254, 255
Fax. : +62 22 2041306
Surel/E-mail : corcom@biofarma.co.id, mail@biofarma.co.id
Facebook : [infoimunisasi](https://www.facebook.com/infoimunisasi)
Twitter : [@biofarmalD](https://twitter.com/biofarmalD) dan [@infoimunisasi](https://twitter.com/infoimunisasi)

PERTEMUAN DAN BERBAGI INFORMASI DENGAN PELANGGAN (G4-PR5)

Bio Farma melakukan pertemuan dan berbagi informasi (*sharing*) secara rutin dengan pelanggan di berbagai daerah. Pertemuan tersebut diselenggarakan atas kerjasama dengan Kementerian Kesehatan, Subdit Imunisasi, Komunikasi Publik Kementerian Kesehatan, Promosi Kesehatan, serta berbagai organisasi terkait kesehatan antara lain Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) dan Gabungan Pengusaha Farmasi Indonesia (GP Farmasi). Hal ini ditujukan demi meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pencegahan penyakit melalui vaksin untuk meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik. Ini juga berguna untuk Peserta yang hadir terdiri dari praktisi kesehatan, bidan, juru imunisasi, tokoh masyarakat, tokoh agama, ibu rumah tangga, penggerak posyandu serta masyarakat umum.

Bio Farma meyakini bahwa acara tatap muka seperti ini akan menciptakan komunikasi dua arah mulai dari kritik dan saran hingga saling berbagi informasi, sehingga dapat menjadi masukan bagi Bio Farma. Bio Farma juga mendapat kesempatan memberikan edukasi tentang pentingnya pencegahan, hidup sehat, pemeliharaan lingkungan serta menjalin rasa kekeluargaan yang lebih erat sehingga kedua pihak akan saling memahami dan mempersempit kesenjangan antara keinginan pelanggan dan kemampuan Bio Farma.

Pada tahun 2014 Bio Farma telah melakukan berbagai kegiatan Temu Pelanggan di berbagai wilayah kota dan kabupaten di 17 provinsi di Indonesia. Melalui berbagai kegiatan tersebut kami mendapatkan umpan balik (*feedback*) berupa peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya vaksin meningkat secara membantu pemerintah dalam meningkatkan cakupan imunisasi nasional.

EDUKASI PENTINGNYA VAKSIN MELALUI MEDIA

Bio Farma juga menyelenggarakan edukasi pentingnya vaksin dalam bentuk *workshop* kepada media dan jurnalis. Program kompetensi khusus ini juga merupakan pembekalan awal bagi rekan-rekan media, membahas A-Z tentang vaksin, serta menghadirkan para narasumber yang kompeten untuk menjawab keraguan tentang isu vaksin.

Program ini telah dilaksanakan sejak tahun 2013 dan bertujuan untuk meningkatkan kebersamaan antara Bio Farma dengan kalangan jurnalis. Dengan adanya pembekalan kepada jurnalis tentang seluk beluk dunia vaksin dan bioteknologi, para jurnalis diharapkan nantinya akan mampu menyampaikan informasi yang tepat kepada masyarakat awam, sehingga masyarakat mengerti akan teknologi vaksin dan perkembangannya. Dari hasil edukasi media *School of Vaccine for Journalist* ini, telah dihasilkan satu buku berjudul "Jurnalis Bicara Vaksin, Menjaga Peradaban dengan Vaksin".

SURVEI KEPUASAN PELANGGAN (G4-PR5)

Secara berkala, Bio Farma melakukan kegiatan pengumpulan informasi dengan tujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis dan menyediakan informasi perkembangan kebutuhan, keinginan, harapan, preferensi, perilaku dan kepuasan pelanggan agar dapat digunakan untuk menetapkan dan merealisasikan kebijakan perusahaan, perbaikan berkesinambungan serta menyempurnakan kinerja sistem mutu Bio Farma. Pelanggan memiliki peran besar, seperti halnya sumber-sumber lain yang dapat dimanfaatkan untuk menilai kepuasan pelanggan. Agar survei kepuasan pelanggan mendapatkan data yang akurat, mekanisme pelaksanaannya diatur dalam suatu pedoman dan prosedur baku perusahaan yang berada di bawah tanggung jawab Divisi Pengembangan Produk (*Product Development Department*). Untuk hasil yang akurat dan menyeluruh, survei tersebut dilakukan oleh suatu lembaga independen dan melibatkan pelanggan nasional dan internasional.





DAFTAR GRI INDEKS G4 CORE

Indicator	Disclosures	Page
GENERAL STANDARD DISCLOSURES		
Strategi dan Analisis		
G4-1	Laporan Komisaris dan Direksi	18
Profil Organisasi		
G4-3	Nama Organisasi	32
G4-4	Produk dan Jasa	40
G4-5	Lokasi Kantor Pusat Organisasi	32
G4-6	Wilayah Operasi	41
G4-7	Kepemilikan dan Bentuk hukum	40
G4-8	Pangsa Pasar	41
G4-9	Skala Organisasi	96
G4-10	Distribusi Pegawai	96
G4-11	Persentase Jumlah Pegawai yang tercakup dalam perjanjian perundingan bersama.	
G4-12	Rantai Pasokan (Supply chain)	44
G4-13	Perubahan yang signifikan selama periode pelaporan	40
G4-14	Pendekatan dalam penerapan prinsip pencegahan	49, 51
G4-15	Inisiatif internasional dalam bidang lingkungan dan sosial yang didukung atau diadopsi oleh perusahaan.	53
G4-16	Keanggotaan dalam asosiasi industri	54
Aspek Penting dan Boundary		
G4-17	Daftar Perusahaan Anak	32
G4-18	Proses Penetapan Konten dan Boundary	28
G4-19	Daftar Identifikasi Aspek Penting	29
G4-20	Daftar Boundary	27
G4-21	Boundary di luar perusahaan	27
G4-22	Efek Penyajian ulang informasi tahun yang lalu	27
G4-23	Perubahan signifikan ruang lingkup dan boundary	27
Pemangku Kepentingan		
G4-24	Daftar Pemangku kepentingan	54
G4-25	Basis pengidentifikasian pemangku kepentingan	54
G4-26	Pendekatan hubungan dengan pemangku kepentingan	50, 54
G4-27	Topik yang dibahas dengan pemangku kepentingan	54

Indicator	Disclosures	Page
Profil Laporan		
G4-28	Periode Pelaporan	27
G4-29	Penerbitan laporan tahun lalu	27
G4-30	Siklus Pelaporan	27
G4-31	Kontak Personal	32
Indkes GRI G4 Konten		
G4-32	Opsi "Sesuai dengan" Daftar Indeks dan Assurance	27, 113
Assurance		
G4-33	Assurance Eksternal	
Tata Kelola		
G4-34	Struktur Organisasi	47, 49
Etika dan Integritas		
G4-56	Nilai-nilai Perusahaan	54
KATEGORI: EKONOMI		
Aspek: Kinerja Ekonomi		
G4-EC1	Nilai ekonomi yang diterima dan didistribusikan	58, 59
G4-EC3	Kecukupan Dana Pensiun Karyawan	90
Aspek: Market Presence		
G4-EC5	Rasio Gaji karyawan baru terhadap Upah Mimimum Regional (UMR)	89
Aspek: Dampak Ekonomi Tidak Langsung		
G4-EC7	Dampak pembangunan prasarana umum dan bantuan lainnya	102, 104, 105
KATEGORI: LINGKUNGAN		
Aspek: Energi		
G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen	63
G4-EN3	Konsumsi energi di dalam organisasi	63
G4-EN5	Intensitas pemakaian energi	64
G4-EN6	Pengurangan konsumsi energi	64
Aspek: Air		
G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen	66
G4-EN8	Total pengambilan air berdasarkan sumber	67



Indicator	Disclosures	Page
Aspek: Emisi		
G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen	
G4-EN15	Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung (Cakupan 1)	68
G4-EN16	Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung (Cakupan 2)-	68
G4-EN18	Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK)	69
G4-EN19	Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK)	69
G4-EN21	NOx, SOx, dan emisi udara signifikan lainnya	69
Aspek: Limbah Cair dan Buangan		
G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen	70
G4-EN23	Jumlah limbah	70
Aspek: Produk dan Jasa		
G4-EN27	Tingkat Mitigasi Dampak Terhadap Dampak Lingkungan Produk dan Jasa	70
SUB-KATEGORI: PRAKTIK PERBURUHAN DAN KENYAMANAN BEKERJA		
Aspek: Pekerjaan		
G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen	89
G4-LA1	Perputaran Karyawan	91
G4-LA2	Imbalan jasa karyawan tetap yang tidak diberikan kepada karyawan kontrak	89
Aspek: Kesehatan dan Keselamatan Kerja		
G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen	
G4-LA5	Persentase Total Tenaga Kerja yang Diwakili dalam Komite Bersama Formal Manajemen-Pekerja yang Membantu Mengawasi dan Memberikan Saran Program K3	89, 95
G4-LA6	Tingkat kecelakaan kerja, dan tingkat ketidakhadiran bekerja karena sakit, atau bolos.	95
Aspek: Pelatihan dan Pendidikan		
G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen	
G4-LA10	Program untuk Manajemen Keterampilan dan Pembelajaran Seumur Hidup yang Mendukung Keberlanjutan Kerja Karyawan dan Membantu Mereka Mengelola Purna Bakti	90
G4-LA11	Reviu terhadap kinerja dan jenjang karir karyawan	94, 98
Aspek: Keberagaman dan Kesetaraan Peluang		
G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen	94
G4-LA12	Komposisi badan tata kelola dan distribusi karyawan.	94

Indicator	Disclosures	Page
	Aspek: Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-laki	
G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen	89
G4-LA13	Rasio Gaji Pokok dan Remunerasi bagi Perempuan terhadap Laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan	89
SUB-KATEGORI: HAK ASASI MANUSIA		
	Aspek: Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama (PKB)	
G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen	
G4-HR4	Pelanggaran hak kebebasan berserikat dalam organisasi atau pemasok	89
SUB-KATEGORI: MASYARAKAT		
	Aspek: Anti-korupsi	
G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen	50
G4-S03	Asesmen resiko terkait korupsi	50
G4-S04	Komunikasi dan pelatihan anti korupsi	50
G4-S05	Insiden korupsi dan tindak lanjut	50
SUB-KATEGORI: TANGGUNG JAWAB PRODUK-		
	Aspek: Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan	
	Aspek: Pemberian Label Produk dan Jasa	
G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen	51
G4-PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang diwajibkan oleh prosedur organisasi untuk informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi semacam itu	110
G4-PR4	Jumlah total peristiwa ketidakpatuhan terhadap peraturan dan aturan sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil	110
G4-PR5	Hasil survei pengukuran kepuasan pelanggan	110, 111



Terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara untuk membaca Laporan Keberlanjutan 2014 ini. Guna meningkatkan Laporan Keberlanjutan pada tahun-tahun mendatang kami berharap kesediaan Bapak/Ibu/Saudara untuk mengisi Lembar Umpun Balik yang telah disiapkan, dan mengirimkannya kembali kepada kami.

1. Laporan Keberlanjutan ini telah memberikan informasi mengenai berbagai hal yang telah dilaksanakan PT Bio Farma Niaga Tbk dalam pemenuhan tanggung jawab sosial perusahaan.
 Setuju Tidak Tahu Tidak Setuju
2. Materi dalam Laporan Keberlanjutan ini termasuk data dan informasi yang disajikan mudah dimengerti dan dipahami?
 Setuju Tidak Tahu Tidak Setuju
3. Materi dalam Laporan Keberlanjutan ini, termasuk data dan informasi yang disajikan sudah cukup lengkap?
 Setuju Tidak Tahu Tidak Setuju
4. Materi dalam Laporan Keberlanjutan ini, termasuk data dan informasi yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya?
 Setuju Tidak Tahu Tidak Setuju
5. Bagaimana dengan tampilan Laporan Keberlanjutan ini, baik dari isi, desain dan tata letak, serta foto-foto?
 Sudah Baik Tidak Tahu Kurang Baik
6. Informasi apa saja yang dirasakan bermanfaat dari Laporan Keberlanjutan ini?
.....
.....
.....
7. Informasi apa saja yang dirasakan kurang bermanfaat dari Laporan Keberlanjutan ini?
.....
.....
.....
8. Informasi apa saja yang dirasakan kurang dan harus dilengkapi dalam Laporan Keberlanjutan mendatang?
.....
.....
.....

Profil Anda

Nama Lengkap :

Institusi/Perusahaan :

Email :

Identifikasi golongan pemangku kepentingan (pilih salah satu):

- Pemerintah • LSM • Industri
- Akademik • Media • Masyarakat
- Lain-lain, mohon sebutkan
.....

Mohon formulir ini dikirimkan kembali kepada:

PT Bio Farma (Persero)
Jl. Pasteur No. 28 Bandung 40161
Indonesia
Tel: +62 22 2033755
Fax: +62 22 2041306
www.biofarma.co.id





PT Bio Farma (Persero)

Jl. Pasteur No. 28

Bandung 40161

Indonesia

Tel: +62 22 2033755

Fax: +62 22 2041306

www.biofarma.co.id